

**AKTUALISASI NILAI-NILAI ADAB DALAM KITAB TANBĪH
AL-MUTA'ALLIM PADA SANTRI PUTRI KELAS IBTIDĀI
PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH KRITIG
PETANAHAN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
WAFIQ NGAZIZATUL CHASANAH
NIM. 1917402214**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wafiq Ngazizatul Chasanah
NIM : 1917402214
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Aktualisasi Nilai-Nilai Adab dalam Kitab Tanbih Al-Muta’allim pada Santri Putri Kelas Ibtidāi Pondok Pesantren Darussa’adah Kritig Petanahan Kebumen”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Wafiq Ngazizatul Chasanah

NIM. 1917402214

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

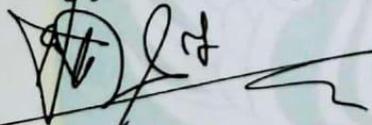
AKTUALISASI NILAI-NILAI ADAB DALAM KITAB TANBĪH AL-MUTA'ALLIM PADA SANTRI PUTRI KELAS IBTIDĀI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH KRITIG PETANAHAN KEBUMEN

yang disusun oleh Wafiq Ngazizatul Chasanah (NIM. 1917402214) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 27 November 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang,



H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.

NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang,



Mujibur Rohman, S.Pd., M.S.I.

NIP. 19830925 201503 1 002

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

Penguji Utama,



Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.

NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui oleh:

Kem. Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M. Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Wafiq Ngazizatul Chasanah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Wafiq Ngazizatul Chasanah

NIM : 1917402214

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

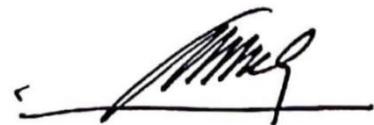
Judul : Aktualisasi Nilai-Nilai Adab dalam Kitab Tanbīh Al-Muta'allim pada Santri Putri Kelas Ibtidāi Pondok Pesantren Darussa'adah Kritis Petanahan Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Oktober 2023

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

**AKTUALISASI NILAI-NILAI ADAB DALAM KITAB
TANBĪH AL-MUTA'ALLIM PADA SANTRI PUTRI KELAS
IBTIDĀI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH KRITIG
PETANAHAN KEBUMEN**

Wafiq Ngazizatul Chasanah
NIM 1917402214

Abstrak: Adab menjadi salah satu bagian yang esensial dalam pendidikan, sebab adab memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik. Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada permasalahan degradasi adab peserta didik, sehingga dewasa ini penanaman adab terhadap peserta didik menjadi hal yang urgent. Salah satu contoh penanaman adab dapat dilakukan dengan mengkaji kitab *TanbĪh Al-Muta'allim* dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktualisasi nilai-nilai adab dalam kitab *TanbĪh Al-Muta'allim* pada santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Kemudian teknik analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah santri mengkaji kitab tersebut, terdapat enam nilai adab yang telah teraktualisasi pada santri putri kelas *ibtidāi* yakni adab sebelum hadir ke tempat belajar, adab ketika di tempat belajar, adab terhadap diri sendiri, adab terhadap orang tua, adab terhadap guru dan adab terhadap ilmu. Sebagian adab tersebut teraktualisasi karena adanya kesadaran intrinsik dari dalam diri individu, dan sebagiannya lagi teraktualisasi lewat program pondok.

Kata Kunci : Adab, Aktualisasi, *TanbĪh Al-Muta'allim*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 15/197 dan Nomor : 0543b/U/197.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1: Transliterasi Konsonan

B. Vokal

1. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

Tabel 2: Transliterasi Vokal Pendek

Contoh :

a. فَعَلَ : *Fa'ala*

b. كَتَبَ : *Kataba*

2. Vokal Panjang (Maddah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ + اى	Fathah dan alif atau ya	Ā	A (dengan garis di atas)
ِ + ي	Kasrah dan ya	Ī	I (dengan garis di atas)
ُ + و	Dhammah dan wawu	Ū	U (dengan garis di atas)

Tabel 3: Transliterasi Maddah

Contoh

a. قَالَ : *Qāla*

b. يَكُونُ : *Yakūnu*

c. فِيهِ : *Fīhi*

3. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab
يَ + اَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وُ + اَ	Fathah dan wawu	au	a dan u

Tabel 4. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh :

a. كَيْفَ : *Kaifa*

b. فَوْقَ : *Fauqa*

C. Ta' Marbūṭah

1. Ta' Marbūṭah hidup, transliterasinya ditulis dengan huruf "t".
2. Ta' Marbūṭah mati, transliterasinya ditulis dengan huruf "h".
3. Ta' Marbūṭah di akhir, transliterasinya ditulis dengan huruf "h".

Contoh :

a. تُحْفَةُ الْأَطْفَالِ : *Tuḥfatul Atfāl.*

b. حِكْمَةٌ : *Ḥikmah.*

c. حَسَنَةٌ : *Ḥasanah.*

D. Syaddah/Tasydid

Syaddah atau *tasydid* ditransliterasikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

1. نَزَّلَ : *Nazzala.*

2. الْبِرُّ : *Al-Birru.*

E. Kata Sandang Alif Lam

1. Jika diikuti huruf qamariyyah, contoh الْخَالِقُ ditulis *al-Khaliq.*

2. Jika diikuti huruf syamsiyyah النَّاسُ ditulis *an-Nās.*

MOTTO

تَعْلُمُ الْأَدَبِ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ

Belajarlah adab sebelum belajar ilmu.¹
(Imam Malik *rahimahullāh.*)

بِالْأَدَبِ تَفْهَمُ الْعِلْمَ

Dengan adab, engkau akan memahami ilmu.²
(Yusuf bin Husain *rahimahullāh.*)



¹ Abu Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, (Jawa Barat: Mu'jizat, 2021), hlm. 8.

² Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 8.

PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Alḥamdulillāhirabbil'ālamīn, dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan,
penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta, yaitu:

Bapak Ngabdul Choliq dan Ibu Siti Nangimah

Bapak, Ibu.

Skripsi ini hanyalah persembahan kecilku untukmu.

Karena persembahan terbesar adalah do'a dan ketulusanmu.

Terimakasih pak, bu.



KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhirabbil'ālamīn, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. *Ṣalawāt* serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis selama kuliah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas memberikan banyak arahan, bimbingan serta bantuan dalam penelitian dan penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu dan memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi di kampus.
10. K. Ahmad Labibul Umam, M. Pd.I. dan Ny. Elida Rifghana Noor, S.Pd.I., selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen beserta para *asatiz*, pengurus, dan seluruh santri, khususnya kelas *ibtidāi* yang telah mengizinkan dan banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
11. Kedua orang tua tercinta Bapak Ngabdul Choliq dan Ibu Siti Nangimah serta Ikfah Faudatil Farichah selaku adik dan segenap keluarga, yang senantiasa memberikan do'a, motivasi dan dukungan kepada penulis.
12. Angga Pratama, Dwi Pangesti, Defiana Anggereani, Lu'lu'ul Maknunah, Yuti Afriyah, Eka Rahayu dan Anisa Rizki Nurfadila yang senantiasa memotivasi dan membantu penulis.
13. Teman-teman kelas PAI B angkatan 2019, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi dan juga berbagi pengalaman.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan penuh keyakinan penulis berdo'a, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya kepada kalian semua dan membalas kebaikan yang telah kalian berikan dengan balasan yang jauh lebih baik dan pahala yang berlipat ganda, *Āmīn*.

Purwokerto, 29 Oktober 2023

Penulis,



Wafiq Ngazizatul Chasanah

NIM. 1917402214

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSRTAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : AKTUALISASI NILAI-NILAI ADAB DALAM KITAB <i>TANBĪH AL-MUTA'ALLIM</i>	10
A. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab	10
1. Aktualisasi.....	10
2. Nilai-Nilai Adab.....	16
B. Konsep Adab dalam Kitab <i>TanbĪh Al-Muta'allim</i>	23
1. Biografi Pengarang (K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath- Thursidi	23
2. Profil Kitab <i>TanbĪh Al-Muta'allim</i>	24
3. Isi Kitab <i>TanbĪh Al-Muta'allim</i>	25
C. Kajian Pustaka	30

BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Uji Keabsahan Data	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen	44
1. Profil Pondok Pesantren Darussa'adah	44
2. Sejarah Pondok Pesantren Darussa'adah	44
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Darussa'adah	46
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Darussa'adah	46
B. Kajian Kitab <i>Tanbīh Al-Muta'allim</i> pada Santri Putri Kelas <i>Ibtidāi</i> Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen	47
1. Santri Putri Kelas <i>Ibtidāi</i> Pondok Pesantren Darussa'adah	47
2. Kegiatan Kajian Kitab <i>Tanbīh Al-Muta'allim</i>	47
3. Urgensi Mempelajari Kitab <i>Tanbīh Al-Muta'allim</i> bagi Kelas <i>Ibtidāi</i>	49
C. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab Sebelum Datang ke Tempat Belajar	51
1. Bersuci (Berwudhu)	51
2. Bersiwak (Menggosok Gigi)	54
3. Menggunakan Pakaian Bersih dan Suci	56
4. Menggunakan Wewangian (Parfum)	59
5. Menyiapkan Peralatan Belajar	61
D. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab di Tempat Belajar	63

1. Menentukan Posisi Duduk dan Duduk Dengan Tenang.....	63
2. Mengawali dan Mengakhiri Pembelajaran Dengan <i>Ĥamdallāh</i> dan <i>Ṣalawat</i>	64
3. Memperhatikan dan Mencatat Penjelasan Guru	66
E. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab Setelah Selesai Belajar	69
1. <i>Murāja'ah</i>	70
F. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab Terhadap Diri Sendiri.....	71
1. Memiliki Akhlakul Karimah.....	71
2. Mengonsumsi Makanan dan Minuman Halal	73
3. Menghindari Perbuatan Dosa.....	75
G. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab Terhadap Orang Tua	77
1. <i>Birruḥ Wālidain</i>	77
2. Mendoakan Kedua Orang Tua	79
H. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab Terhadap Guru	81
1. Meyakii Keluhuran Guru dan Bersikap <i>Tawādu'</i>	81
2. Meminta Izin Ketika Tidak Dapat Hadir	84
I. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab Terhadap Ilmu	85
1. Bersungguh-Sungguh dan Tidak Malas.....	85
2. Memahami Lafal, <i>Ḥ</i> rab dan Makna Dalam Setiap Kosa Kata	88
3. Musyawarah Dengan Ahli Ilmu	90
4. Mempelajari dan Menghafal Secara Bertahap	92
5. Membagi Waktu Dengan Baik.....	93
6. Mengamalkan Ilmu dan Adab yang Telah Dipelajari	96
7. Mengajarkan Ilmu Kepada Orang Lain.....	98
J. Analisis Aktualisasi Nilai-Nilai Adab dalam Kitab <i>Tanbīh Al-Muta'allim</i> pada Santri Putri Kelas <i>Ibtidāi</i> Pondok Pesantren Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen	99

- K. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Aktualisasi Nilai-Nilai Adab dalam Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* pada Santri Putri Kelas *Ibtidāi* Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen

BAB V : PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	6
Tabel 2 Transliterasi Vokal Pendek	7
Tabel 3 Transliterasi Maddah.....	7
Tabel 4 Transliterasi Vokal Rangkap.....	8
Tabel 5 Fase Perkembangan Kognif Jean Piaget	13
Tabel 6 Hasil Observasi Kegiatan Sehari-Hari Santri Putri Kelas <i>Ibtidāi</i>	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Jadwal Diniyah Pondok Pesantren Putri Darussa'adah	48
Gambar 2 Diagram Hasil Angket Santri Kelas <i>Ibtidāi</i>	52
Gambar 3 Diagram Hasil Angket Santri Kelas <i>Ibtidāi</i>	55
Gambar 4. Dokumentasi Peraturan Pondok Pesantren Putri Darussa'adah	58
Gambar 5 Dokumentasi Peraturan Pondok Pesantren Putri Darussa'adah	60
Gambar 6. Diagram Hasil Angket Santri Kelas <i>Ibtidāi</i>	60
Gambar 7. Dokumentasi Pengecekan Buku Santri dan Legalisir oleh Pengurus	67
Gambar 8 Kondisi Kelas <i>Ibtidāi</i> Putri Saat Pembelajaran	68
Gambar 9 dan 10 Dokumentasi Buku Tabasan	74
Gambar 11 Ta'ziran bagi Santri yang Telat dan Tidak Berjama'ah	75
Gambar 12 Dokumentasi Peraturan Pondok Pesantren Putri Darussa'adah	76
Gambar 13 Diagram Hasil Angket Santri Kelas <i>Ibtidāi</i>	81
Gambar 14 Dokumentasi Surat Izin Madin dan Syawir	85
Gambar 15 Diagram Hasil Angket Santri Kelas <i>Ibtidāi</i>	88
Gambar 16 Kegiatan Syawir Santri Putri Kelas <i>Ibtidāi</i>	92
Gambar 17 Dokumentasi Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Putri Darussa'adah	96
Gambar 18 Diagram Hasil Angket Santri Kelas <i>Ibtidāi</i>	98

DAFTAR SINGKATAN

- SWT : *Subhānahu wa Ta'ālā.*
SAW : *Ṣalāllāhu 'Alaihi Wasallam.*
WIB : Waktu Indonesia Barat.
MTs. : Madrasah Tsanawiyah.
MA : Madrasah Aliyah.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Observasi.
- Lampiran 2 Pedoman dan Hasil Wawancara.
- Lampiran 3 Dokumentasi.
- Lampiran 4 Angket.
- Lampiran 5 Foto Wawancara.
- Lampiran 6 Surat Balasan Riset Individu.
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi .
- Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensif.
- Lampiran 9 Sertifikat Bahas.
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikom.
- Lampiran 11 Sertifikat PPL.
- Lampiran 12 Sertifikat KKN.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah adab tentu sangat familiar di tengah kehidupan masyarakat. Adab senantiasa dikaitkan dengan nilai, akhlak, dan tingkah laku. Adab adalah sesuatu yang penting yang harus dimiliki manusia. Bahkan pepatah Arab mengatakan “*Al-adab fauqal ‘ilmi*” yang artinya adab lebih tinggi daripada ilmu. Adab dalam bahasa Arab dapat diartikan juga sebagai tingkah laku atau adat kebiasaan. Hal ini merujuk pada tingkah laku, kebiasaan, pola tingkah laku dan etika yang dianggap sebagai model. Dapat dikatakan juga adab adalah suatu sikap dalam bertindak yang menjadi kebiasaan dalam diri masing-masing individu.

Adab merupakan salah satu bagian terpenting dalam pendidikan yang berkaitan dengan aspek nilai, sikap dan moral, baik individu maupun sosial masyarakat. Adab dapat diperoleh melalui proses pendidikan. Adapun pengertian pendidikan secara bahasa adalah proses atau cara perbuatan mendidik. Sedangkan secara istilah pendidikan merupakan perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran.³

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang paling dasar seperti halnya makan dan minum. Makan dan minum menjadikan manusia tumbuh berkembang serta dapat bertahan hidup secara jasmani, kemudian pendidikanlah yang memiliki peran penting dalam memelihara kesehatan rohaninya serta mengantarkan manusia kepada derajat yang luhur, bermartabat dan beradab sehingga manusia dapat menjalankan tugas kekhalifahannya di bumi dengan baik dan benar. Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Firdaus dan Fauzian tujuan pendidikan pada dasarnya tergantung pada *way of life* atau pandangan hidup orang yang mendesain pendidikan itu sendiri, sehingga desain pendidikan akan berbeda-beda tergantung pada pemikiran

³ Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2015), hlm. 30.

setiap orang.⁴ Pendidikan haruslah mampu membentuk generasi yang bermoral dan berakhlakul karimah sehingga dalam berpikir dan berperilaku senantiasa berpegang pada nilai dan moralitas tanpa mengkalkulatkan keuntungan-keuntungan material.

Pendidikan memiliki sifat yang sangat dinamis akan senantiasa bergerak dan selalu mengalami perubahan serta pembaharuan. Dewasa ini pendidikan dihadapkan dengan arus globalisasi yang sangat cepat. Globalisasi menyebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan semakin pesat, sehingga perubahan-perubahan dalam masyarakat juga terjadi secara signifikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disebabkan oleh arus globalisasi tentu memberikan dampak juga bagi dunia pendidikan. Salah satu dampak negatif dari fenomena tersebut adalah degradasi moral dan adab peserta didik. Indonesia saat ini dapat dikatakan telah mencapai puncak dalam menghadapi permasalahan mengenai *degradasi* akhlak serta hilangnya adab. Keberhasilan suatu bangsa tidaklah diukur oleh sumber daya alamnya yang melimpah ruah, akan tetapi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pupuh Fathurrohman mengatakan bahwa

Sejarah mencatat bahwa suatu bangsa dapat hancur bukan karena faktor ekonomi, pertahanan militer yang lemah, tsunami ataupun bencana alam lainnya, melainkan suatu bangsa akan hancur sebab akhlak dan moral bangsanya telah rusak.⁵

Akhir-akhir ini, bangsa Indonesia dihadapkan dengan berbagai berita terkait kasus krisis adab peserta didik dalam proses pendidikan. Seperti *bullying* terhadap guru, kasus kekerasan dalam sekolah, dan yang paling sering dijumpai hampir di setiap sekolah adalah siswa melakukan tindakan yang membuat gaduh suasana kelas saat guru menjelaskan materi. Kondisi ini tentu akan sangat berdampak terhadap kualitas pendidikan. Adab dan etika peserta didik semakin hilang dari peradaban, hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik baik dari jenjang usia dini hingga perguruan tinggi

⁴ Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 2.

⁵ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 2.

tidak memiliki sopan santun dalam berbicara dan berperilaku. Bahkan tidak sedikit juga peserta didik yang cenderung makin menjadi ketika diberi teguran.

Beberapa waktu lalu viral sebuah video siswa SMK membentak dan memaki guru dengan melontarkan kata-kata yang tidak pantas sebab tidak terima saat ditegur karena telat masuk kelas.⁶ Baru-baru ini juga viral sebuah video dalam media sosial TikTok, video tersebut merupakan aksi bullying yang dilakukan sekelompok siswa berjumlah puluhan terhadap salah seorang guru SMAN 15 Maluku Tengah. Terlihat salah seorang siswa mengambil kunci motor milik salah seorang guru ketika hendak pulang, dan saat guru mencoba mengambil kembali kunci tersebut malah mendapatkan sorakan “Ngga bisa pulang” dari puluhan siswa.⁷ Beberapa kasus di atas menjadi bukti nyata bahwa generasi bangsa Indonesia saat ini mengalami kemerosotan moral, akhlak dan adab yang sangat memprihatinkan.

Dewasa ini penanaman akhlak dan adab menjadi hal yang sangat *urgent* karena saat ini adab dan karakter semakin lama semakin pudar. Bersamaan dengan itu banyak peserta didik yang mengabaikan pentingnya akhlak dan adab dalam dunia pendidikan. Peran adab memiliki porsi besar terhadap keberhasilan seorang peserta didik. Banyak ulama yang menyatakan apabila seseorang menuntut ilmu namun tidak menghiasi dirinya dengan budi pekerti dan akhlak yang baik, meskipun ia menuntut ilmu maka ilmunya tidak akan memberikan manfaat.⁸ Bahkan Imam Malik pernah mengatakan pada muridnya, “Pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu”.⁹ Demikian juga dengan ulama-ulama lainnya memerintahkan pada muridnya agar

⁶ Risyia Farkhrana Nasution, “Viral Video Siswa SMK Puspitek Melawan Guru, Akhirnya Minta Maaf”, *Tribun Medan.com* (blog), 2023, dalam <https://medan.tribunnews.com/2023/02/08/viral-video-siswa-smk-puspitek-melawan-guru-akhirnya-minta-maaf> diakses pada 30 Maret 2023 pukul 14.00 WIB.

⁷ liputan6.com, “Viral! Guru Dibully Puluhan Siswa si SMAN 15 Maluku Tengah” dalam <https://vt.tiktok.com/ZSNFufET>, diakses pada 20 Agustus 2023 pada pukul 18.45 WIB.

⁸ Muslim, Abdul Hayyie Al-Kattani, dan Wido Supraha, “Konsep Adab Penuntut Ilmu Menurut Ibn Adb Al-Barr dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional”, *Jurnal Tawazun*, vol. 10, no. 2, (2017), hlm. 281.

⁹ Abu Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, (Jawa Barat: Mu'jizat, 2021), hlm. 8.

mengutamakan adab sebelum ilmu. Hal tersebut membuat para tokoh ulama memunculkan ide-ide dan gagasan yang dimilikinya terkait sikap dan adab peserta didik, salah satunya K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi. Beliau mengarang kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* yang membahas tentang adab atau tata krama peserta didik dalam mencari ilmu. Kitab ini disediakan dan disesuaikan untuk para pelajar, siswa, mahasiswa dan khususnya untuk para santri di pondok pesantren tingkat *ibtidāi* atau pemula.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan tertua, pondok pesantren tentu memiliki kontribusi penting dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa, tidak hanya dalam aspek pendidikan saja, namun juga dalam bidang lainnya dalam skala yang lebih luas. Lembaga pendidikan pondok pesantren telah melahirkan banyak pemimpin bangsa di masa lalu dan mungkin juga di masa mendatang. Tidak diragukan lagi bahwa lulusan pondok pesantren banyak yang berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Selain itu lulusan pondok pesantren juga dinilai sebagai *role model* oleh masyarakat sebab adab dan tata kramanya yang bagus.

Pondok Pesantren Darussa'adah merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup masyhur yang terletak di Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren salaf yang masih memegang erat nilai-nilai adab dan akhlak yang didasarkan pada kitab-kitab kuning dan kitab-kitab tradisional ulama terdahulu. Pondok pesantren ini juga menjadi lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas karakter, akhlak, dan adab santri melalui pembelajaran-pembelajaran kitab kuning maupun kitab tradisional, salah satunya kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*.

Adapun pembelajaran kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* di pondok pesantren ini dikhususkan untuk santri kelas *ibtidāi*. Selain mempelajari makna yang terkandung dalam kitab tersebut, para santri juga mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program pembelajaran dan pengaktualisasian adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* yang ditawarkan Pondok Pesantren

Darussa'adah tentu menjadi sumbangan besar untuk memperbaiki kegagalan dan mengurangi krisis moral peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait aktualisasi nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* sehingga penulis mengambil judul “Aktualisasi Nilai-Nilai Adab Dalam Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* Pada Santri Putri Kelas *Ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang jelas serta menghindari kesalahpahaman dari pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan serta memberi batasan pengertian untuk memahami judul penelitian ini.

1. Aktualisasi

Aktualisasi menurut Ma'muroh dapat dilihat dari dua sisi yaitu aktualisasi dilihat sebagai kegiatan yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya, dan aktualisasi dilihat sebagai usaha mewujudkan teori atau gagasan menjadi kegiatan agar benar-benar terlaksana.¹⁰ Kata aktualisasi berkaitan dengan kata kerja *actualize* yang berarti mewujudkan atau melaksanakan.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis memberikan batasan terkait aktualisasi yaitu upaya seseorang untuk mewujudkan ide gagasan menjadi kegiatan nyata.

2. Nilai-Nilai Adab

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Rujukan itu dapat berupa norma, etika, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasa berharga bagi seseorang.¹¹ Nilai merupakan kebenaran yang bersifat abstrak dan muncul dari dalam pribadi setiap individu yang mendorong dan menjadi pedoman hidup.

¹⁰ Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis & Religius di Sekolah*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), hlm. 21

¹¹ Hafidz, *Nilai-Nilai Pendidikan Anak*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 2.

Adab secara bahasa berasal dari istilah bahasa Arab yang berarti adat kebiasaan yang merujuk pada suatu kebiasaan, etiket dan pola tingkah laku yang dianggap model.¹² Sedangkan secara istilah didefinisikan sebagai kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang memuat nilai baik dan diwariskan secara turun temurun.

Berdasarkan pengertian diatas penulis memberi batasan bahwa nilai-nilai adab adalah keyakinan atau pedoman hidup yang memuat nilai baik dalam bertingkah laku yang diwariskan secara turun temurun.

3. Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*

Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* merupakan kitab syair karangan K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi. Kitab ini berisi tentang adab atau tata krama yang harus dimiliki peserta didik dalam menuntut ilmu. Kitab ini sangat cocok diajarkan kepada para pelajar, siswa ataupun mahasiswa. Namun secara khusus kitab ini diperuntukkan bagi para santri tingkatan kelas pemula di pondok pesantren.

4. Santri Putri Kelas *Ibtidāi*.

Istilah santri dalam kamus bahasa Indonesia adalah seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh. Maka santri putri dapat diartikan sebagai murid atau peserta didik yang bergender perempuan dan tinggal di sebuah pondok pesantren dengan maksud mendalami ajaran agama Islam dengan sungguh-sungguh.

Ibtidāi (الإبتداء) secara bahasa berasal dari kata *bada'* (بدأ) yang berarti memulai. Kelas *ibtidāi* merupakan sebutan bagi kelas tingkat rendah yang diperuntukkan bagi santri-santri pemula di pondok pesantren.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari skripsi ini adalah penelitian yang mengkaji tentang bentuk-bentuk pengaktualisasian nilai-nilai adab yang terdapat dalam kitab *Tanbīh Al-*

¹² Hanafi, "Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam", *Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 4, no. 1, (2017), hlm. 82.

Muta'allim yang dilakukan santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* pada santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen?
2. Apa saja nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* yang teraktualisasi pada santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengaktualisasian nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* pada santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengaktualisasian nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* pada santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta memperkaya khasanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya terkait pendidikan adab dan akhlak.
- 2) Dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang serupa, sehingga proses penelitian

selanjutnya dapat dilakukan lebih baik serta memperoleh hasil yang lebih maksimal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pengasuh

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan pandangan baru pengasuh dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan pengaktualisasi adab. Sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas santri, agar dapat melahirkan generasi Islami yang unggul dan berakhlakul karimah.

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ide kepada guru terkait pengembangan pembelajaran adab serta pengaktualisasiannya. Sebab guru tidak hanya berperan untuk mentransfer ilmu pengetahuan namun juga menjadi *role model* bagi para peserta didiknya.

3) Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terkait pentingnya pengaktualisasian nilai-nilai adab yang terdapat dalam kitab-kitab yang dikaji, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan mutu dan kualitas santri.

4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti akan pentingnya pendidikan akhlak dan adab serta pengaktualisasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga memotivasi peneliti untuk senantiasa mengembangkan kualitas karya ilmiahnya.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan peneliti selanjutnya terkait makna aktualisasi nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*. Serta sebagai rujukan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa. Sehingga penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi penjelasan dan gambaran yang jelas, peneliti menyusun skripsi ini secara sistematis dari awal sampai akhir. Secara garis besar peneliti membagi sistematika penulisan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar singkatan dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima bab yakni:

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang landasan teori yang di dalamnya membahas tentang teori-teori Aktualisasi Nilai-Nilai Adab dalam Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* dan penelitian terkait.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data dan analisis data terkait Aktualisasi Nilai-Nilai Adab dalam Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* pada Santri Putri Kelas *Ibtidāi* Pondok Pesantren Putri Darussa'adah.

BAB V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Pada bagian akhir skripsi berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.

BAB II
AKTUALISASI NILAI-NILAI ADAB
DALAM KITAB *TANBĪH AL-MUTA'ALLIM*

A. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab

1. Aktualisasi

a. Pengertian Aktualisasi

Aktualisasi berasal dari kata aktual yang dalam bahasa Inggris *actual* (kata sifat) yang memiliki arti sebenarnya, betul-betul terjadi, dan sesungguhnya. Kata aktualisasi berkaitan dengan kata kerja *actualize* yang berarti mewujudkan atau melaksanakan. Aktualisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki kata dasar aktual yang memiliki arti sesungguhnya atau benar adanya. Sehingga aktualisasi adalah perihal pengaktualan yang dapat diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan sesuatu agar menjadi benar-benar ada.

Menurut Ma'muroh aktualisasi dapat dilihat melalui dua sisi yaitu aktualisasi dilihat sebagai kegiatan yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya, dan aktualisasi dilihat sebagai usaha mewujudkan teori atau gagasan menjadi kegiatan agar benar-benar terlaksana.¹³ Berdasarkan dua pandangan tersebut, dalam penelitian ini penulis melihat aktualisasi sebagai usaha seseorang untuk mewujudkan gagasan atau teori agar menjadi kegiatan nyata yang benar-benar terlaksana.

b. Teori Aktualisasi Diri Abraham Maslow

Pembahasan mengenai aktualisasi tentu tidak terlepas dari teori yang paling terkenal milik Abraham Maslow yakni *Hierarchy of Needs* atau Hierarki Kebutuhan yang memiliki tingkatan dari yang paling dasar (fisiologis) hingga yang paling tinggi (aktualisasi diri). Maslow berasumsi bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi

¹³ Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis & Religius di Sekolah*, hlm. 21.

faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan perbuatan. Kebutuhan tersebut dirinci dalam lima tingkatan, yakni:¹⁴

1) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan tingkat pertama atau kebutuhan dasar manusia yang berkaitan dengan pemenuhan aspek biologis seperti halnya makan, minum, hubungan seksual, dan lain sebagainya. Kebutuhan ini menjadi sangat penting untuk dipenuhi dan didahulukan dari kebutuhan lainnya karena berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia.

2) Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan psikis manusia karena berpengaruh terhadap kejiwaan manusia. Manusia membutuhkan jaminan keselamatan, perlindungan, rasa aman dan kebebasan dalam beraktivitas tanpa terganggu dengan ancaman-ancaman yang dapat membahayakan dirinya.

3) Kebutuhan Akan Cinta Dan Memiliki (*Social Needs*)

Manusia mestinya memiliki rasa cinta, kasih sayang dan rasa ingin memiliki yang perlu disalurkan baik pada antar individu maupun kelompok. Seseorang perlu terikat pada kelompok sosial tertentu dan mengidentifikasi dirinya dengan kelompok tersebut atau antar individu tertentu.

4) Kebutuhan akan rasa harga diri (*Self-Esteem Needs*)

Self-esteem needs muncul dikarenakan rasa ingin dihormati oleh orang lain atas apa yang telah dicapainya. Kebutuhan ini berkaitan dengan pemenuhan kepuasan psikis seperti halnya pengakuan, pujian, apresiasi, reputasi, ketenaran dan lain sebagainya.

¹⁴ M. Angga Saputro, *Pemahaman Perkembangan Teori Sastra*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 120-123.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi yang meliputi pemenuhan diri melalui realisasi potensi serta keinginan untuk terus berinovasi secara nyata dan bermakna. Sehingga aktualisasi diri memunculkan hasrat yang terus menerus ingin memperoleh kepuasan sehingga keseluruhan bakat, potensi, kualitas dan kapasitas yang dimiliki seseorang akan dikeluarkan secara penuh untuk mencapai keinginan tersebut. Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri tidak bergantung pada pemenuhan kebutuhan lainnya.

Aktualisasi diri dalam konsep teori humanistik Maslow menjadi syarat yang dibutuhkan seseorang untuk merealisasikan serta mengembangkan potensi yang dimiliki berupa intelektual, bakat dan minat sehingga menjadi manusia yang utuh. Maksud dari manusia yang seutuhnya adalah manusia yang mandiri, diakui keberadaannya serta dapat berguna bagi diri sendiri, orang lain serta lingkungan sekitarnya.

Dalam teori Maslow di atas dijelaskan bahwa *self actualization* atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk usaha pemenuhan diri, yang dikategorikan sebagai kebutuhan tertinggi. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan pada diri serta menjadikan seseorang lebih baik. Kebutuhan aktualisasi diri yang dilakukan oleh suatu kelompok dalam lingkungan pendidikan dapat dipenuhi dengan memberikan kesempatan kepada setiap individu yang terdapat dalam lingkungan pendidikan untuk tumbuh dan terus mengembangkan kreativitas serta mendapat tugas yang dapat mengacu individu untuk mendapatkan pencapaian yang positif. Konsep aktualisasi diri Maslow didasarkan pada potensi pertumbuhan intrinsik dalam diri

individu, prosesnya berlangsung dengan spontan dan mengalir begitu saja.

c. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Berbicara mengenai *self-actualization* Abraham Maslow tentu juga memiliki keterkaitan dengan perkembangan anak. Salah satu teori perkembangan anak yang terkenal adalah teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Adapun teori perkembangan kognitif ini dibagi menjadi empat fase. Empat fase tersebut dapat di pahami secara ringkas melalui tabel di bawah ini:¹⁵

Fase	Karakteristik	Kemampuan Bahasa
Sensori-motor (0-2 tahun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan pengalaman sensorik dengan tindakan motorik. 2. Mulai menggunakan symbol sederhana. 	Kemampuan bahasa mulai muncul.
Pra operasional (2-7 tahun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Egosentris. 2. Meningkatkan aktifitas simbolik. 3. Meniru tindakan orang dewasa. 4. Mulai melakukan representasi (intuitif). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Egosentris speech.</i> 2. <i>Sosialisasi speech.</i> 3. Keterampilan bahasa lebih maju.
Operasional konkret (7-12 tahun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Reversibility.</i> 2. <i>Concervation.</i> 3. <i>Seriation.</i> 4. <i>Clasification.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami bahasa verbal. 2. Memahami hal-hal konkret.
Operasional formal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan berfikir abstrak dan melakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa lebih berkembang.

¹⁵ Jhoni Warmansyah dkk., *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023), hlm. 21-29.

(12-Dewasa)	hipotesis. 2. <i>Self reflection</i> . 3. Melakukan peran orang dewasa. 4. Menyadari dan memperhatikan kepentingan masyarakat.	2. Dapat mengapresiasi ide-ide.
-------------	---	---------------------------------

Tabel 5. Fase Perkembangan Kognif Jean Piaget

Piaget berpendapat bahwa fase demi fase perkembangan kognitif di atas adalah proses perbaikan dan perkembangan dari fase sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut piaget memandang bahwa setiap orang akan mengalami dan memiliki perubahan kualitatif yang sifatnya invariant, dan tidak melompat atau mundur. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor biologis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

d. Kriteria Aktualisasi Diri

Abraham Maslow menemukan bahwa terdapat empat kriteria aktualisasi diri yaitu:¹⁶

- 1) Pribadi yang teraktualisasi dirinya bebas dari *psikopatologi*,¹⁷ karena individu yang teraktualisasi tidak memiliki kecenderungan ke arah gangguan psikologis apapun seperti *neurotik*, *psikotik* dan lain sebagainya.
- 2) Individu yang teraktualisasi terus bergerak maju hingga memenuhi hierarki piramida kebutuhan.

¹⁶ Irwanto dan Felicia Y Gunawan, *Sejarah Psikologi Perkembangan Perspektif Teoritis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 255.

¹⁷ Psikopatologi merupakan istilah yang mengacu pada gangguan psikologi atau gangguan jiwa (*mental disorder*), dimana seseorang memiliki fungsi kejiwaan yang tidak stabil. Ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol fungsi kejiwaan menyebabkan seseorang tidak dapat mencapai kepuasan yang memadai terhadap kebutuhan-kebutuhannya serta tingkah laku yang dituntut masyarakat sekitarnya.

- 3) Individu yang teraktualisasi memegang erat nilai-nilai kebenaran, keindahan, keadilan, keefektifan dan humor.
- 4) Pribadi yang teraktualisasi akan senantiasa memanfaatkan serta mengembangkan kapasitas diri, talenta, potensi dan lain sebagainya dengan sepenuhnya.

e. Karakteristik Aktualisasi Diri

Seseorang yang sudah mencapai aktualisasi diri diidentifikasi Maslow menjadi beberapa kriteria, diantaranya yaitu:¹⁸

- 1) Bersikap realistis dan memiliki persepsi yang efisien dalam memandang fenomena yang terjadi.
- 2) Dapat menerima kelebihan serta kekurangan diri sendiri maupun orang lain.
- 3) Berlaku secara spontan, alami, sederhana dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain dan kondisi di sekitarnya.
- 4) Fokus kepada masalah dan terdorong untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.
- 5) Memiliki kebutuhan privasi, maksudnya dapat bergaul dengan banyak orang tanpa kehilangan privasinya.
- 6) Berkepribadian mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, dan setiap perilaku terjadi atas pertimbangan internalnya.
- 7) Menghargai segala sesuatu yang ditemuinya.
- 8) Mengalami sebuah *peak experience* atau pengalaman puncak yakni suatu perasaan positif yang sukar dijelaskan akan tetapi sangat berdampak pada kejiwaan.
- 9) Memiliki hubungan interpersonal kuat yang bersifat sehat dan mengembangkan.
- 10) Bersikap demokratis.
- 11) Memiliki kreativitas yang tinggi serta selera humor.

¹⁸ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Umum Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 154-158.

12) Tidak terpengaruh oleh *Enkulturasi*.

Karakteristik-karakteristik di atas bukan berarti harus dimiliki semua oleh seseorang yang telah mencapai aktualisasi diri. Seseorang yang mencapai aktualisasi bahkan bisa jadi hanya memiliki sebagian dari karakteristik tersebut, sebab suatu karakteristik memiliki keterkaitan dengan karakteristik lainnya.

2. Nilai-Nilai Adab

a. Pengertian Nilai-Nilai Adab

Istilah nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa arti, yaitu harga, angka kepandian, kadar, mutu dan sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁹ Maka nilai secara *etimologi* dapat diartikan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, penting dan berguna bagi manusia. Kemudian dalam bahasa Inggris kata nilai sama dengan *value/values* yang diartikan sebagai prinsip atau standar perilaku; penilaian seseorang tentang apa yang penting dalam hidup. Sedangkan dalam bahasa Arab kata nilai sepadan dengan kata *qīmah* yang artinya ukuran, harga yang sebanding dengan beban yang diusahakan.²⁰

Dalam pembahasan ini, nilai adalah kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat kata nilai digunakan untuk memberitahukan sesuatu yang bersifat abstrak yang berarti keberhargaan yang setara dengan kebaikan. Adapun beberapa pengertian nilai secara terminologi menurut tokoh sebagai berikut :

- 1) Kupperman mendefinisikan nilai sebagai patokan normatif yang mempengaruhi seseorang menentukan pilihan dalam bertindak.²¹

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1004.

²⁰ Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis & Religius di Sekolah*, hlm. 23.

²¹ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 10.

- 2) Gordon Allfort berpendapat bahwa nilai merupakan keyakinan yang membuat manusia bertindak berdasarkan pilihannya.²²
- 3) Mulyana berpendapat bahwa nilai adalah keyakinan dalam memilih suatu pilihan.²³
- 4) Koentjaraningrat mendefinisikan nilai sebagai konsepsi masyarakat yang dianggap mulia.²⁴

Dari beberapa pendapat tokoh di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang sifatnya abstrak dan berhubungan dengan tingkah laku manusia, tentang baik atau buruk yang diukur melalui kacamata agama, undang-undang, tradisi, moral, dan kebudayaan masyarakat. Nilai menjadi landasan individu dalam mengkoordinir perilaku dan tindakan agar tidak bersinggungan antara individu dengan individu lainnya dalam masyarakat sosial.

Adab secara bahasa berasal dari bahasa Arab *adaba-yuaddibu-adaban* yang berarti sopan santun, tertib dan berbudi baik. Adab juga memiliki istilah lain *ḥusnul akhlaq* dan *fi'ul makārim* yang artinya akhlak yang baik dan perilaku yang mulia. Kemudian adab juga memiliki makna lain seperti sopan santun, mendidik dan melatih jiwa serta memperbaiki akhlak.²⁵ Adapun pengertian adab menurut para ahli, di antaranya yaitu:

- 1) Naquib Al-Attas menjelaskan adab berasal dari kata Arab *adaba-yuaddibu-ta'dib* yang diartikan sebagai proses mendidik. Maksudnya mendidik seseorang agar memperlakukan sesuatu dengan perbuatan yang tepuji, sopan santun sesuai dengan nilai religious maupun sosial.

²² Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, hlm.10.

²³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FKIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imtima, 2007), hlm 43.

²⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FKIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, hlm 44.

²⁵ Masykur, *Berguru Adab kepada Imam Malik*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 20.

- 2) Ibn Manzbur menyebutkan dinamakan adab sebab sifatnya *ya'dibu* (menghimpun) seseorang kepada berbagai hal terpuji, serta mencegah dari berbagai hal tercela.
- 3) Usman Syihab mengungkapkan bahwa kata adab merupakan lawan kata dari biadab. Adab diartikan sebagai sopan dan berbudi baik.²⁶

Pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa adab memiliki banyak arti yang memiliki makna sama, yakni perihal bagaimana manusia dididik dalam bersikap dengan berdasar pada nilai-nilai akhlak, sopan santun dan budi pekerti yang baik. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas terkait pengertian nilai dan adab dapat dirumuskan bahwa nilai-nilai adab merupakan segala keyakinan yang prinsip hidup seseorang yang mendidik dan mendasari seseorang dalam bertingkah laku yang sopan dan terpuji. Nilai-nilai adab diarahkan pada pembentukan pribadi manusia yang bertanggung jawab kepada Allah SWT, serta memahami dan melakukan kebaikan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan terus berupaya meningkatkan setiap potensi dalam dirinya sehingga tercipta *insān kāmil* yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan spiritual, namun juga cerdas secara emosional dan moral. Nilai adab menjadi sistem aturan yang sangat diperlukan manusia sebagai makhluk sosial, karena nilai adab menjadi prasyarat untuk melakukan interaksi sosial untuk mempertahankan hidup serta memperbaiki kesejahteraan.

b. Macam-macam Adab

Adab memiliki banyak macam, ada adab yang bersifat vertikal dan ada adab yang bersifat horizontal, tergantung kepada siapa kita beradab, di antara adab-adab tersebut adalah sebagai berikut:²⁷

²⁶ Masykur, *Berguru Adab kepada Imam Malik*, hlm. 20-22.

²⁷ Thariq Aziz Jayana, *Adab dan Do'a Sehari-Hari untuk Muslim Sejati*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 5-7.

- 1) Adab kepada Allah SWT, yaitu terkait bagaimana adab kita dalam bersikap saat berhadapan dengan Allah SWT melalui ibadah, berdo'a dan lain sebagainya.
 - 2) Adab kepada Rasulullah SAW, yaitu terkait bagaimana adab kita bershalawāt kepadanya, mengikuti sunahnya, menapaki jejak serta akhlakunya dan lain sebagainya.
 - 3) Adab kepada makhluk gaib, yakni terkait bagaimana bersikap dalam sebuah tempat dengan tidak bertindak sembarangan yang dapat mengganggu makhluk gaib.
 - 4) Adab kepada diri sendiri, yaitu terkait bagaimana kita berperilaku baik terhadap diri sendiri sehingga mendatangkan maslahat bagi diri sendiri.
 - 5) Adab kepada orang lain, yaitu terkait bagaimana cara kita menghormati sesama, diantaranya beradab terhadap orang tua, guru, teman, tetangga dan lainnya.
 - 6) Adab kepada alam, yaitu terkait bagaimana cara kita menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar dengan baik seperti tumbuhan, hewan, air, tanah, udara dan lain sebagainya.
- c. Adab dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagai seorang muslim saat akan melakukan suatu hal apapun hendaknya selalu mengamalkan adab yang ada, karena dalam Islam segala sesuatu memiliki aturan serta tuntunan. Segala perbuatan yang bersifat ibadah ataupun muamalah, semua ada adabnya. Berikut adalah adab-adab yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu:

- 1) Adab Berdo'a

Berdo'a menjadi salah satu bukti penghambaan manusia terhadap Tuhannya. Do'a menunjukkan manusia sangat bergantung kepada-Nya, dan di antara kasih sayang-Nya, Allah SWT berjanji bahwa tidaklah seseorang berdo'a

kepada-Nya, melainkan Allah SWT akan mengabulkannya. Dan sebagai seorang hamba yang meminta-minta kepada-Nya, hendaknya menggunakan adab yang baik. Adapun adab-adab berdo'a diantaranya yaitu:²⁸

- a) Berdo'a dalam keadaan suci.
- b) Memiliki niat yang benar.
- c) Meminta dengan mengangkat dan menengadahkan kedua tangan.
- d) Mengawali dengan hamdallah serta puji-pujian kepada Allah SWT.
- e) Meminta dengan bersungguh-sungguh dengan menghadirkan hati.
- f) Tidak meminta kemudharatan.
- g) Yakin bahwa do'anya akan terkabul.
- h) Mengiringi do'a dengan hal-hal yang dapat menyebabkan terkabulnya do'a.

2) Adab Makan dan Minum

Tujuan dari makan dan minum hendaknya diniatkan untuk menjaga kesehatan badan dan keselamatan, agar senantiasa dapat beribadah kepada Allah SWT. Maka sudah seharusnya kita lebih selektif dalam memilih makanan dan minuman dengan memperhatikan kandungan zat yang terkandung, kebersihan serta kehalalannya baik zatnya maupun cara mendapatkannya. Adapun adab-adab makan dan minum, diantaranya yaitu:²⁹

- a) Berdo'a sebelum dan sesudah makan serta diniatkan untuk beribadah.
- b) Mencuci tangan terlebih dahulu.

²⁸ Arfiani, *Buku Pintar 50 Adab Islam Sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW*, (Jakarta: Qibla, 2019), hlm. 101-104.

²⁹ Arfiani, *Buku Pintar 50 Adab Islam Sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW*, hlm. 1-23.

- c) Makan dan minum dengan posisi duduk ataupun jongkok, tidak minum sambil berdiri.
- d) Bersyukur dan menerima makanan dan minuman apa adanya dan tidak mencela makanan.
- e) Menggunakan tangan kanan.
- f) Tidak meniup makanan ataupun minuman.
- g) Tidak berbicara atau bersenda gurau saat makan.
- h) Makan dan minum secukupnya.

3) Adab Berpakaian

Pakaian termasuk ke dalam kategori kebutuhan primer yang difungsikan untuk menutupi bagian-bagian tubuh agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Berpakaianpun tentu memiliki adab, terlebih lagi bagi seorang muslim sebab cara berpakaian menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kehormatan. Adapun adab-adab berpakaian dalam Islam diantaranya yaitu:³⁰

- a) Menggunakan pakaian yang menutup aurat, bersih, suci dan wangi.
- b) perempuan tidak boleh berpakaian menyerupai laki-laki ataupun sebaliknya.
- c) Tidak diniatkan untuk pamer atau memperoleh ketenaran.
- d) Disunahkan untuk mendahulukan bagian yang kanan sebelum bagian yang kiri.
- e) Disunahkan membaca do'a ketika akan memakai ataupun menanggalkan pakaian.

4) Adab Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu menjadi inti ajaran Islam yang sangat utama, bahkan dalam hadits dijelaskan bahwa menuntut

³⁰ Toto Edidarmo dan Mulyadi, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), hlm. 66-67.

ilmu hukumnya wajib bagi setiap umat Islam. Bahkan ibadah yang dilakukan tanpa mengetahui ilmunya adalah sebuah kesia-siaan, bahkan dapat dikatakan membahayakan. Begitu mulianya kedudukan ilmu dimana ilmu diibaratkan sebuah cahaya yang tidak akan masuk ke dalam sembarang jiwa, hanya jiwa yang bersih, suci dan bersungguh-sungguhlah ilmu akan menetap. Adapun adab menuntut ilmu yang harus di miliki setiap peserta didik di klasifikasikan kembali menjadi beberapa adab diantaranya yaitu:

- a) Adab terhadap diri sendiri, seperti berakhlakul karimah, mengonsumsi yang halal, memiliki *hirsch* atau gairah yang tinggi dalam menuntut ilmu, dan lain sebagainya.
 - b) Adab terhadap pendidik, seperti menghormati guru, menjaga kewibawaannya, mendengarkan penjelasannya dan lain sebagainya.
 - c) Adab terhadap ilmu, seperti memuliakan kitab, mencatat dengan jelas dan rapi, mengamalkan dan menyampaikan ilmu yang didapat dan lain sebagainya.
- 5) Adab Bertetangga dan Bertamu

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada hakikat manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak dapat berdiri sendiri. Maka dari itu, dalam bersosialisasi kita harus menjalin hubungan yang baik dengan membangun interaksi yang sehat dalam lingkungan masyarakat. Adapun adab-adab bersosialisasi dengan tetangga diantaranya yaitu:³¹

- a) Saling menghormati dan menghargai.

³¹ Ririn Astusiningrum dan Kazuhana El-Ratna Mida, *49 Teladan dalam Al-Qur'an : Melejitkan Kualitas Diri Melalui Kehidupan Qur'ani*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 43-44.

- b) Senantiasa berbuat baik dan tolong menolong.
- c) Tidak mencampuri urusan pribadi tetangga.
- d) Memenuhi hak-hak tetangga.

Selain adab bersosialisasi dengan tetangga, kita juga harus memperhatikan adab ketika bertamu, adapun adab-adab tersebut diantaranya yaitu:³²

- a) Mengucapkan salam ketika bertamu dan tidak menyerobot masuk tanpa izin tuan rumah.
- b) Bertamu di jam-jam yang patut untuk bertamu.
- c) Tidak memberatkan tuan rumah serta tidak menyinggung perasaan tuan rumah.
- d) Memiliki niat yang baik, agar silaturahmi tidak terputus.

Dalam penelitian ini, penulis hanya terfokus pada adab menuntut ilmu. Adapun konsep adab menuntut ilmu yang digunakan oleh penulis didasarkan pada konsep adab menuntut ilmu dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* karya K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi.

B. Konsep Adab dalam Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*

1. Biografi Pengarang (K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi)

K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi lahir pada tanggal 18 Juni 1925 M/1334 H. di Desa Thursidi lor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Nama Ath-Thursidi dijadikan nama belakang beliau karena diambil dari nama desa beliau yakni Thursidi. Beliau terlahir dari keluarga yang memahami dan mengedepankan ilmu agama serta mementingkan akhlak dan ilmu. Ayah beliau bernama K.H. Muhammad Tsarbini, masyarakat mengenal K.H. Tsarbini sebagai ulama yang teguh dalam memperjuangkan agama dan bangsa, hal ini dibuktikan

³² Ririn Astusiningrum dan Kazuhana El-Ratna Mida, *49 Teladan dalam Al-Qur'an : Melejitkan Kualitas Diri Melalui Kehidupan Qur'ani*, hlm. 45-46.

dengan semangat beliau dalam melawan penjajah. Kakeknya, yaitu K.H. Rofi'I juga dikenal masyarakat sebagai ulama yang sangat *wira'i*.

Kiai Ahmad Maisur Sindi pada mulanya mengenyam pendidikan *ibtidāi* di bawah pengasuhan ayahnya sendiri yakni K.H. Tsarbini. Beliau mempelajari tentang Al-Qur'an dan kitab-kitab agama. Kecerdasan beliau sudah terlihat sejak kecil hal ini ditandai dengan kemampuannya menerima dan memahami pembelajaran dengan mudah. Setelah remaja dan cukup umur, beliau diantarkan ayahnya untuk melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Lirap, Desa Banjarwinangun, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah dibawah asuhan keturunan Syaikh Ibrohim pada tahun 1937 M. Disana beliau mempelajari ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu mantiq, ilmu bayan dan ilmu lainnya.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Lirap, Kiai Ahmad Maisur Sindi kembali melanjutkan pendidikannya di pondok-pondok pesantren lainnya seperti Pondok Pesantren Tebu Ireng, Pondok Pesantren Jampes Kediri, Pondok Pesanteren Darul Hikam Bendo dan lain-lainnya. Beliau adalah orang yang sangat mencintai pendidikan khususnya dalam bidang agama. Kiai Ahmad Maisur Sindi berpulang ke Rahmatullah pada hari sabtu sebelum ashar, pada tanggal 8 Juli 1995 M/ 9 Shafar 1416 H di rumah beliau Riginagung Keling Kepung Kediri Jawa Timur, pada usia 72 tahun. Beliau dimakamkan di Pondok Pesantren Mahir al-Riyadl Ringin Agung, Pare, Jawa Timur.

2. Profil Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*

Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* merupakan karangan K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi yang pertama dan yang paling terkenal dalam bidang akhlak. Kitab ini disusun pada tahun 1940 saat K.H. Ahmad Maisur Sindi masih berumur 15 tahun dan sedang mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi sangat cerdas dibandingkan anak pada umumnya. Kitab ini berbentuk syair atau *nazam*

dengan jumlah 55 bait yang disertai dengan makna jawa pegon dan penjelasan-penjelasan atas *nazam* yang berisi tentang adab dalam menuntut ilmu.

Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* merupakan panduan untuk peserta didik agar memiliki adab yang baik dalam usahanya menuntut ilmu. Pengarang berharap kitab ini mampu memberikan arahan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik akhlakunya. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan usahanya dalam menuntut ilmu agar dapat memperoleh rida Allah SWT dan kemanfaatannya ilmu sehingga peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

3. Isi Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*

a. Bab Adab Sebelum Datang ke Tempat Belajar.

لَطَالِبِ الْعِلْمِ يَنْبَغِي إِذَا حَضَرَ # مَجْلِسِ عِلْمٍ تَطَهَّرَ كَمَا فَعَلَا
 لُبْسِ ثِيَابٍ نَظِيفَةٍ وَقَدْ طَهَّرَتْ # تَطَيَّبْتُ وَاسْتَيْبَاكَ جَاوَقْدًا جَمَلًا
 يُعَدُّ مَا هُوَ مُخْتَاجٌ إِلَيْهِ لَدَى # تَعَلَّمَ كَيْ يَكُونَ حَاضِرًا كَمَلًا³³

Maksud dari *nazam* di atas adalah orang yang menuntut ilmu haruslah memiliki adab-adab yang sesuai dengan *syara'*. Sebagian dari adab tersebut adalah ketika peserta didik hendak datang dan masuk ke majlis belajar, disunahkan untuk bersuci (wudhu) terlebih dahulu, memakai pakaian yang suci dan bersih, memakai wewangian, dan bersiwak. Kemudian mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat belajar supaya tidak perlu mengambil kembali ketika ada yang tertinggal. Hal tersebut dimaksudkan agar ketika peserta didik sampai ke tempat belajar sudah bagus, rapi dan siap untuk belajar.

³³ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 3-4.

b. Bab Adab Belajar Ketika di Tempat Belajar.

وَالْبِجْلِسْنَ فِي وَقَارِهِنَّ بِمَكَا # نِ بَارِزِلَاتِقِ يَعْنَادُ قَبْلَا

يَفْتَحُ بِحُجْمِ مَجْلِسَا مُحَمَّدَلَّةِ # ثُمَّ صَلَاةَ النَّبِيِّ تَوْفِيْقَهُ سَأَلَا

يُصْغَى لِمَا شَيْخُهُ يُلْفِيْهِ مُعْتَبِيَا # أَلْفَهْمُ يَكْتُبُ بِالتَّفْقِيْدِ مَا شَكَرَا³⁴

Maksud dari *nazam* di atas adalah sebagian dari adab belajar adalah ketika di dalam kelas hendaknya duduk dengan tenang, takut terhadap guru dan ilmu kemudian posisi duduknya tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat dengan guru serta menghadap ke arah guru dan kiblat. Sebelum membuka pembelajaran disunahkan untuk membaca *basmallāh*, *ḥamdallāh* dan salawat kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabatnya, serta meminta pertolongan dan petunjuk kepada Allah SWT dalam menuntut ilmu agar diberikan kemudahan, dan begitu juga ketika selesai belajar disunahkan membaca *ḥamdallah*. Kemudian ketika sedang belajar peserta didik harus memperhatikan dan mencatat apa yang dijelaskan guru hingga benar-benar paham.

c. Bab Adab Setelah Belajar.

يَعُوْدُ فَالْدَّرْسَ أَنْفَائِرَاجِعُهُ # حَتَّى يَكُوْنَ إِلَى الصَّمِيْمِ مُنْتَقِلَا

كَذَاكَ قَبْلَ حُضُوْرِ الثَّانِ جَدْدُهُ # حِفْظًا لِأَنْ حَلَّ فِي الصَّدْرِ قَدَانَعْمَلَا³⁵

Maksud dari *nazam* di atas menjelaskan bahwa sebagian dari adabnya orang mencari ilmu adalah ketika telah pulang dari tempat belajar dan sampai di rumah hendaknya peserta didik *muṭala'ah* atau mempelajari kembali apa yang baru dipelajari hingga peserta didik benar-benar paham dan ilmunya masuk ke dalam hati. Begitu juga ketika hendak memasuki tempat belajar, hendaknya peserta didik juga *muroja'ah* terlebih dahulu agar ilmunya menetap dan terjaga dalam hati.

³⁴ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 5-6.

³⁵ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 7.

d. Bab Adab Terhadap Diri Sendiri.

وَلَيْتُكَ مُسْتَعْمِلًا بِحَسَنِ الْخُلُقِ # عَالِي الْمَأْدِبِ لِلْمَعَالِ مُرْتَجِلًا
 مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ بِالشَّرْعِ فَقَدْ طَلَبَنَا # أَعْلَى أُمُورِ الدُّنَا وَالِدِينِ مُسْتَعْمِلًا
 وَلَيْتُكَ مَطْعَمُهُ حِلًّا وَمَلْبَسُهُ # أَلَا تُهٗ يَسْتَرْطَوِيَهُ صِقَا³⁶

Maksud dari *nazam* di atas menjelaskan bahwa orang yang mencari ilmu hendaknya memiliki budi pekerti yang bagus dan akhlak yang luhur sehingga dapat mencapai derajat kemuliaan. Karena sesungguhnya orang yang mencari ilmu *syara'* benar-benar akan mendapatkan fadilatnya perkara dunia dan agama. Kemudian sebagian dari adabnya mencari ilmu adalah harus halal apa yang dipakainya, makanannya, serta alat yang digunakannya untuk belajar, karena hal-hal tersebut yang menjadi sebab terang dan bersihnya hati sehingga pantas menjadi tempatnya ilmu.

وَلْيُقَلِّلْ مَبَاحَاتٍ وَيَحْتَنِبْنَا # عَنِ الْمَأْتِمِ مَا تَمَّ صَدَّا نَزَلًا³⁷

Maksud dari *nazam* di atas adalah orang yang sedang mencari ilmu hendaknya meminimalisir perkara-perkara yang bersifat mubah dan menjauhi perbuatan yang menyebabkan dosa, karena dosa sekecil apapun akan menjadi noda di hati.

e. Bab Adab Terhadap Orang Tua.

وَلَيْتُكَ بِرًّا لِوَالِدَيْهِ مُجْتَهِدًا # وَدَاعِيًا مُهْدِيًا مَنْ بَعْدَ مَا انْتَقَلَ³⁸

Maksud dari *nazam* di atas menjelaskan bahwa sebagian dari adab mencari ilmu, peserta didik harus bersungguh-sungguh berbuat baik kepada kedua orang tua, dan apabila orang tuanya sudah meninggal maka didoakan dan meneruskan kebaikan-kebaikan yang pernah dilakukan orang tua dan menghadiahkan pahalanya untuk mereka.

³⁶ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 8.

³⁷ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 9.

³⁸ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 10.

f. Bab Adab Terhadap Guru.

وَلْيَعْتَدِ بِجَلَالَةِ الْمُعَلِّمِ مَعَ # رُحْمَانِهِ كَيْ يَكُونَ مُفْلِحًا قَبْلًا
 وَلْيَتَحَرَّرْ رِضًا سُنَادِهِ وَكَدًّا # تَعْظِيمُهُ مُخْلِصًا يَكُنْ مِنَ الْفَضَلَا
 الْبَيْهَقِيِّ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَا # تَوَاضَعُوا مَنْ تَعَلَّمُونَ مِنْهُ عَلَا
 وَكَانَ عِنْدَ الْمُعْتَبِرَةِ مَهَابَةً إِبْ # رَاهِيمٍ مِثْلَ مَهَابَةِ الْأَمِيرِ وَوَلَى³⁹

Nazam di atas menjelaskan bahwa sebagian dari adabnya orang yang menuntut ilmu peserta didik harus meyakini akan kemuliaan dan keunggulan gurunya, hal ini dimaksudkan agar mendapat keberkahan dan menjadi orang yang mendapat keberuntungan. Kemudian peserta didik juga harus senantiasa membuat hati guru rida terhadap kita serta harus mengagungkan guru dengan ikhlas, karena hal-hal tersebut yang dapat menjadi sebabnya peserta didik memperoleh kemuliaan. Imam Baihaqi menceritakan hadits *marfu'* dari Abu Hurairah ra bahwa “berendah hatilah kamu semua kepada orang yang mengajarimu”. Syekh Mughirah juga bersikap *ajrih* (takut) kepada Syekh Ibrahim seperti takutnya kepada ratu.

لَا يُضْجِرْنَهُ فَإِنَّهُ لَهُ حَلَلٌ # خَشْيَةً أَنْ يُحْرَمَ انْتِصَاعًا مَنْ فَعَلَا
 وَلَيْتَ مُسْتَأْذِنًا إِذَا تَعَدَّرَ مَنْ # دُخُولُهُ مُعَلِّبًا عُدْرَانَهُ نَزَلَا⁴⁰

Maksud dari *nazam* di atas menjelaskan bahwa orang yang sedang belajar tidak diperkenankan untuk berpindah-pindah, karena hal tersebut dapat membuat guru menjadi tidak nyaman dan bosan. Hal tersebut dapat berakibat fatal karena dapat menjadikan cacatnya pemahaman, merusak budi pekerti dan mengurangi kemanfa'atannya ilmu. Kemudian diantara adab sopan santun terhadap guru diantaranya juga meminta izin kepada guru ketika tidak bisa masuk,

³⁹ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 11-12.

⁴⁰ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 13.

karena ada uzur (halangan) dan hendaknya menjelaskan uzur tersebut.

g. Bab Adab Terhadap Ilmu.

وَلْيُفْرَغِ الْجُهْدَيْنِ التَّحْصِيلِ أَنْ حَصَلَ # وَمَنْ يَنْلُهُ بِرَاحَةٍ آتَى عَطَلًا

وَلْيُعْرِفَنَّ لَفْظَهُ لَعْنَةً وَكَذَا # إِعْرَابُهُ وَمَعَانِي الدِّيِّ شَيْلًا

نُطْفًا وَفَهْمًا مُحَقَّقَ الْجَمِيعِ وَمَنْ # مَنَّا حِفْظِ وَكُتْبَةِ الدِّيِّ شَكَا

مَنْ كَانَ مُفْتَصِّرًا عَلَى كِتَابَتِهِ # سَمَاعِهِ أَنْعَبَ النَّفْسَ وَجَاءَ وَلَا⁴¹

Maksud dari *nazam* di atas menjelaskan bahwa sebagian dari adab peserta didik terhadap ilmu adalah bersungguh-sungguh dan mencurahkan semua tenaganya untuk mencari ilmu sehingga dapat memperoleh hasil yang baik, sebab ilmu tidak dapat diperoleh dengan kemudahan dan malas-malasan. Ketika belajar pertama-tama harus mengetahui lafalnya, *lughat*nya (bahasa), *i'rob*nya (perubahan kata) dan maknanya, kemudian memperbanyak hafalan perkara-perkara yang sulit hingga menjadi mudah dan memperoleh pemahaman yang nyata. Orang yang mencari ilmu tidak cukup dengan mencatat dan mendengarkan saja tapi juga mengetahui isinya ilmu, memahami maknanya, bahasanya, *i'rob*nya dan seterusnya, karena jika hal itu tidak dilakukan maka dia hanya akan mendapatkan kesulitan dan tidak mendapat apa-apa.

وَلْيُبْحَسَنَّ أَهْلَ عِلْمٍ بِالْمُدَاكِرَةِ # هِيَ حَيَاةُ الْعُلُومِ قَالَهُ الْفُضَّلَا

وَلْيُحْفَظْنَهُ بِتَدْرِيجٍ بِمَسْئَلَةٍ # مِنْ بَعْدِ مَسْأَلَةِ مَهْلًا يَنْلِ أَمَلًا

مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ جُمْلَةً فَقَدْ طَلَبَا # يُقْوِيهِ الْعِلْمَ جُمْلَةً يَضِغُ عَمَلًا

وَلْيَبْكُ أَوْقَاتَهُ مُورِّعًا لِيَقِي # بِمَا هَامِنْ حُقُوقِهَا فَمَا عَطَلَا⁴²

⁴¹ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 14-15.

⁴² Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 16-17.

Nazam di atas menjelaskan bahwa sebagian dari adab terhadap ilmu adalah bermusyawarah dengan para ahli ilmu, karena keberlangsungan ilmu itu melalui musyawarah. Kemudian dalam usahanya menghafal dan mempelajari suatu ilmu harus dilakukan secara bertahap dan tidak dilakukan secara borongan, hal tersebut yang akan menjadi sebab seseorang mendapatkan apa yang diharapkannya. Karena orang yang mempelajari ilmu secara borongan akan menyebabkan ilmu yang dipelajarinya cepat hilang, sehingga sia-sialah usahanya. Dalam mencari ilmu hendaknya dapat membagi waktu dan mempergunakannya dengan baik, jangan sampai ada waktu yang terbuang sia-sia.

وَلْيُعْمَلَنَّ بِمَا سَمِعَ مِنْ جُمَلٍ # عِلْمُ الْعِبَادَاتِ وَالْأَدَابِ مَا فَضَّلَا

فَدَارَكَاهُ الْعُلُومَ سَبَبٌ وَسَلَا # حِفْظُهَا مَنْ أَرَادَهُ آتَى عَمَلًا

وَلْيُرْشَدَنَّ إِلَى الْعِلْمِ إِذَا ظَفَرَ # بِهِ وَلَوْ كَلِمَةً لِلَّهِ مَا بَخِلَا⁴³

Maksud dari *nazam* di atas menjelaskan bahwa sebagian dari adab peserta didik terhadap ilmu adalah harus mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diperolehnya, baik ilmu ibadah, ilmu adab maupun ilmu keutamaan amal. Karena pengamalan tersebut menjadikan bertambahnya ilmu serta menjaga ingatan tentang ilmu tersebut. Kemudian orang yang telah memperoleh ilmu walaupun hanya satu kata, hendaknya diajarkan kepada orang lain dengan ikhlas karena Allah swt. supaya tidak menjadi golongannya orang yang *bakhil* (pelit) ilmu.

C. Kajian Pustaka

Banyak penelitian yang sudah mengkaji terkait nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* dan beberapa juga membahas relevansinya dengan pendidikan saat ini, namun dari banyaknya tema yang serupa peneliti belum menjumpai penelitian yang juga membahas terkait pengaktualisasian

⁴³ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 22-23.

dari nilai-nilai adab dalam kitab tersebut. Begitupun sebaliknya, sudah banyak juga penelitian yang mengkaji terkait aktualisasi akhlak ataupun adab perspektif tokoh ataupun kitab, namun penulis juga belum menjumpai penelitian yang mengkaji aktualisasi nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*. Maka kebaruan dari penelitian ini adalah mengkaji terkait pengaktualisasian nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* disertai dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung ataupun penghambat pengaktualisasian tersebut. Sehingga nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* dalam penelitian ini tidak hanya dipahami secara tekstual, namun juga dapat dipahami secara kontekstual.

Sebagai bentuk komparasi dengan penelitian sebelumnya, peneliti telah melakukan telaah pustaka terkait penelitian yang memiliki tema serupa untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai bukti dasar keorisinilan penelitian penulis. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait, diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Alvaziana Putri pada tahun 2022. Penelitian ini membahas mengenai konten/isi yang terdapat dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* yang berupa adab-adab peserta didik dalam menuntut ilmu, yang terdiri dari adab sebelum menghadiri tempat belajar, adab di tempat belajar, adab setelah selesai belajar, adab kepada diri sendiri, adab kepada orang tua, adab kepada guru dan adab terhadap ilmu.⁴⁴ Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai nilai adab yang terdapat dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini hanya terfokus pada konten nilai adab yang terdapat dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*, sedangkan penelitian penulis selain membahas mengenai konten adab yang terdapat dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*, penulis juga membahas mengenai bentuk pengaktualisasiannya

⁴⁴ Putri, "Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab *Tanbīhul Muta'allim* Karya K.H. Ahmad Maisur Sindi At Thursidi", (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), hlm. 62.

di Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen khususnya pada santri putri kelas *ibtidāi*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nailul Mahsunatil Kamila pada tahun 2021. Kesimpulan dari penelitian ini berisi tentang bentuk aktualisasi nilai akhlak santri kepada ustadz dan ustadzah perspektif Kitab *Adab Al Ālim Wa Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Al Fitriyah Salafiyah Jember yang dilakukan dengan cara memandang hormat guru dan berkata baik. Ketika mengaji kitab mendengarkan dengan baik dan seksama dan senantiasa mendo'akan guru yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal.⁴⁵ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai pengaktualisasian nilai akhlak atau adab. Sedangkan perbedaannya terdapat pada kitab yang menjadi dasar pengaktualisasian serta subjek dan tempat penelitian yang juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Khittotun Nahidin pada tahun 2020. Penelitian ini berisi tentang aktualisasi adab santri berdasarkan perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam membentuk karakter *tawasuth, i'tidal, tasamuh, tawazzun* dan *amar ma'ruf nahi munkar* di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang.⁴⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai aktualisasi adab santri. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini mengacu pada adab santri perspektif K.H. Hasyim Asy'ari, sedangkan penelitian penulis mengacu pada adab santri dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* karya K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Ali Shodiqin pada tahun 2019. Penelitian ini berisi tentang adab-adab yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik dalam menuntut ilmu perspektif K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*. Adab-adab tersebut adalah adab sebelum peserta didik berangkat ke tempat belajar, adab ketika peserta didik

⁴⁵ Nailul Mahsunatil Kamila, "Aktualisasi Nilai Akhlak Perspektif Kitab *Adab Al Ālim Wa Al Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember", (Jember: IAIN Jember, 2021), hlm. 94.

⁴⁶ Khittotun Nahidin, "Aktualisasi Adab Santri Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Membentuk Karakter Aswaja di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang", *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, vol. 3, no. 2, (2020), hlm. 138.

sudah ada di tempat belajar, adab peserata didik setelah selesai belajar, adab peserta didik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, adab peserta didik terhadap kedua orang tuanya, adab peserta didik terhadap orang tuanya di tempat belajar yaitu sang guru serta adab peserta didik terhadap ilmu. Penelitian ini juga membahas mengenai relevansi adab peserta didik perspektif K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi dalam kitab karangannya *Tanbīh Al-Muta'allim* dengan pendidikan Islam era sekarang. Pendidikan sekarang terlihat mengesampingkan adab dan lebih fokus kepada aspek kognitif dan psikomotorik sehingga menjadi faktor timbulnya degradasi moral peserta didik. Maka kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* sangat berguna diterapkan pada pendidikan sekarang sebagai usaha untuk mengurangi penurunan moral peserta didik.⁴⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai adab-adab peserta didik yang terdapat dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* karya K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi. Adapun perbedaannya, penelitian ini disertai dengan analisis relevansi pendidikan Islam saat ini dengan adab yang terdapat dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tidak disertai dengan hal tersebut namun disertai dengan analisis bentuk pengaktualisasiannya di Pondok Pesantren Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen khususnya pada santri putri kelas *ibtidāi*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mujtahid pada tahun 2018. Penelitian ini berisi tentang beberapa akhlak dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam usahanya menuntut ilmu, mulai dari akhlak sebelum datang ke tempat belajar, akhlak ketika di tempat belajar, akhlak setelah belajar, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru dan akhlak terhadap ilmu. Dijelaskan juga bahwa pendidikan akhlak kontemporer dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* masih sangat relevan untuk diterapkan pada pendidikan saat ini dan dikemudian hari

⁴⁷ Fajar Ali Shodiqin, "Adab Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu Perspektif K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi dalam Kitab *Tanbīhul Muta'allim*", (Salatiga, IAIN Salatiga, 2019), hlm. 71-73.

guna membentuk masyarakat yang menjunjung nilai-nilai akhlak.⁴⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai akhlak dan adab peserta didik yang terkandung dalam kitab *Tanbīh Al-Mutta'allim*. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian ini disertai penjelasan mengenai relevansi pendidikan akhlak kontemporer dengan kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*, sedangkan penelitian penulis disertai penjelasan mengenai bagaimana bentuk pengaktualisasiannya pada santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen.



⁴⁸ Muhammad Mujtahid, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanbih Al-Muta'allim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak Kontemporer”, (Kudus, IAIN Kudus, 2018). hlm. 91-93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan dan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif dilandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang memandang realita sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan interaktif. Jenis penelitian kualitatif sering juga disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁴⁹

Kegiatan penelitian kualitatif dilakukan dengan berdasar pada ciri-ciri keilmuan yang ilmiah seperti rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang mampu dinalar oleh akal pikiran manusia (masuk akal). Empiris berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan melibatkan panca indera, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang dilakukan. Sistematis berarti penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur dan bersifat logis, dimana peneliti berkedudukan sebagai instrumen kunci, data yang telah dikumpulkan digabung kemudian dianalisis yang sifatnya induktif, dan hasil dari metode kualitatif menekan pada makna daripada generalisasi.⁵⁰

Dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, dimana penelitian dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke lapangan ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti atau mendatangi responden guna berinteraksi secara langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵¹

⁴⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 3.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.

⁵¹ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020). hlm. 34.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penentuan tempat penelitian menjadi masalah yang sangat penting guna memperoleh data-data yang akurat. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah yang berada di Jl. Bulus PP, RT. 02 RW. 02, Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, dengan pertimbangan :

- a. Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen mengkaji kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*.
- b. Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen keberadaannya diperhitungkan dalam *jam'iyah* Pondok Pesantren Putri di Kebumen.
- c. Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen termasuk pondok pesantren favorit di Kebumen yang memiliki banyak prestasi dari mulai tingkat lokal hingga nasional.
- d. Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen memiliki manajemen pondok serta program kegiatan yang tersusun dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

D. Objek dan Subjek Penelitian.

1. Objek Penelitian.

Objek penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian. Objek penelitian adalah fenomena sosial yang bersifat abstrak sehingga dibutuhkan pengkajian lebih dalam dengan cara melihat fakta-fakta dibalik fenomena tersebut. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, dimana objek berkembang apa adanya dan kehadiran peneliti tidak merubah dinamika objek yang ada.⁵² Objek dari penelitian

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan R & D)*, hlm. 8.

ini di fokuskan pada aktualisasi nilai-nilai adab yang terdapat dalam kitab *Tanbīh Al-Mutta'allim* karya K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi yang dilakukan oleh santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta untuk memberikan informasi dan data-data terkait fakta ataupun pendapat. Subjek penelitian menjadi sumber yang harus digali lebih dalam untuk memperoleh suatu informasi yang aktual terkait fakta di lapangan. Dalam memilih subjek penelitian haruslah dilakukan dengan cermat dan jelas guna memperoleh kualitas data yang valid. Adapun pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵³ Pertimbangan tersebut adalah subjek atau sumber data dari penelitian ini memiliki keterlibatan langsung dalam proses aktualisasi nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* yang dilakukan santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen.

Adapun beberapa pihak yang menjadi subjek sekaligus sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kiai Ahmad Labibul Umam selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen.
- b. Khoiril Laili Hidayah selaku guru mata pelajaran *Tanbīh Al-Muta'allim* kelas *ibtidāi*.
- c. Santri putri kelas *ibtidai* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen selaku subjek utama dalam penelitian ini.
- d. Guru-guru madrasah diniyah putri Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen.
- e. Pengurus Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan R & D)*, hlm. 218.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk memperoleh kevalidan informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti. Observasi diartikan juga sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek secara langsung dengan melibatkan seluruh indera baik penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan atau bahkan pengecapan jika diperlukan untuk mendapatkan data.⁵⁴ Observasi harus dilakukan secara sistematis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi jenis partisipatif, dimana peneliti ikut melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan santri putri kelas *ibtidāi* di Pondok Pesantren Darussa'adah selama dua minggu. Selain mengamati, memahami dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, peneliti juga turut merasakan suka dan dukanya subjek utama. Melalui observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh dari setiap perilaku yang nampak menjadi lebih bermakna.

2. Wawancara

Selama penulis melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara terhadap orang-orang yang ada di dalamnya dan di sekitarnya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh konstruksi pemahaman yang lebih lanjut terkait suatu topik, sehingga peneliti akan mengetahui hal yang lebih mendalam terkait interpretasi subjek dalam memaknai situasi atau fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.⁵⁵

⁵⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 81.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan R & D)*, hlm. 231.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara semi terstruktur yang termasuk dalam kategori *in dept interview* atau wawancara mendalam. Dimana peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang telah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan pertanyaan-pertanyaan bebas lainnya untuk mengorek keterangan lebih dalam. Dengan cara demikian maka data yang diperoleh dapat meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap serta mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mencari sumber informasi terkait topik melalui dokumen-dokumen. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, transkrip, buku, notulen rapat, peraturan, agenda dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai bukti pendukung atas informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi sifatnya sebagai pelengkap observasi dan wawancara, karena hasil dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika disertai dengan bukti berupa dokumen.⁵⁶

4. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan dalam bentuk tulisan untuk dijawab partisipan. Kuesioner sebenarnya hampir sama dengan wawancara, kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk menjangkau keseluruhan partisipan dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai pendukung hasil observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengungkap fenomena yang

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan R & D)*, hlm. 240.

diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dimana analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Dalam model ini analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga akhir. Adapun tahapan analisis data model Miles dan Huberman meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, membuat pola yang lebih sederhana dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh di lapangan.⁵⁷ Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian hingga laporan akhir penelitian tersusun. Pada proses reduksi data, hanya temuan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian saja yang harus direduksi, sedangkan data yang tidak berkaitan maka dibuang. Reduksi data digunakan untuk menganalisis, menggolongkan, mengarahkan serta mengorganisasikan data, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajiakan kumpulan informasi dengan sistematis untuk memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁸ Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif dan didukung juga dengan gambar serta chart berupa pie untuk lebih memahami apa yang disajikan. Sebelum laporan akhir disusun, jangan menghentikan kegiatan *display* agar yakin bahwa semua data telah disajikan dan dipaparkan.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan R & D)*, hlm. 247.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan R & D)*, hlm. 249.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap kesimpulan merupakan tahap penarikan arti data yang telah dipaparkan dan merupakan tahap akhir dalam proses pengambilan data. Pemberian makna ini didasarkan pada sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang telah dibuatnya. Walaupun dalam reduksi data kesimpulan sudah dapat digambarkan, akan tetapi sifatnya masih sementara dan masih bisa berubah jika ditemukan lagi bukti yang lebih kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses pengumpulan bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Dan pada tahap ini peneliti seharusnya masih terbuka untuk menerima data yang masuk. Namun jika kesimpulan awal telah dirasa kuat serta didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan tersebut dapat menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian.⁵⁹

G. Teknik Uji Keabsahan Data.

Setelah semua data terkumpul maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data bertujuan untuk menjamin validnya data-data yang didapat, sebab peneliti harus mampu mempertanggungjawabkan keabsahan data yang ditulisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam pengujian kredibilitas data Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁰ Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisis di lapangan. Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu:

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan R & D)*, hlm. 252.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan R & D)*, hlm. 273.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara yang digunakan untuk mengecek kebenaran informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber lain yang terkait. Dengan kata lain triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan *mengcross cek* ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan yang berbeda, hingga menghasilkan kesimpulan yang disepakati oleh sumber-sumber data tersebut.⁶¹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara menguji kredibilitas suatu data dengan cara *mengcross cek* data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara kemudian *dicross check* dengan observasi, dokumentasi ataupun kuesioner/angket. Apabila teknik yang digunakan menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait untuk memastikan data mana yang dianggap benar, ataupun keseluruhannya benar sebab memiliki sudut pandang yang berbeda.⁶²

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih *fresh*, biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Maka dari itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi dan wawancara pada waktu serta situasi yang berbeda, dan hal

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan R & D)*, hlm. 274.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan R & D)*, hlm. 274.

tersebut dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil data yang kredibel.⁶³



⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan R & D)*, hlm. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen

1. Profil Pondok Pesantren Darussa'adah

- a. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Darussa'adah
- b. Alamat Pesantren : Jl. Bulus PP, Rt. 002 Rw. 002, Desa Kritig
Kecamatan : Petanahan
Kabupaten : Kebumen
Provinsi : Jawa Tengah
- c. Pendiri : K.H. Imam Muzani
- d. Tahun Berdiri : 1985 M
- e. Website : <https://yakpi-darussa'adah.sch.id>
- f. Email : admin@yakpi-darussaadah.sch.id

2. Sejarah Pondok Pesantren Darussa'adah

K.H. Imam Muzani merupakan Murid sekaligus Menantu K.H. Durmuji Ibrahim Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Lirap yang terletak di Desa Banjarwinangun, Petanahan. Pada mulanya beliau mengabdikan di rumah mertuanya dan turut berperan membantu mertuanya dalam mengurus pondok pesantren. Setelah kurang lebih sepuluh tahun mengabdikan yakni dari tahun 1975-1985, beliau kemudian meminta izin untuk membangun rumah sendiri di Desa Kritig, tepatnya di daerah Bulus, dan mendapatkan restu dari mertuanya.

Setelah berdiri sebuah rumah dengan luas 13×14 meter, K.H. Imam Muzani merasa mendapatkan dukungan serta tuntutan dari masyarakat untuk berdakwah menyebarkan agama Islam lebih luas, sehingga beliau meminta izin dan restu kembali kepada guru yang sekaligus mertuanya untuk mendirikan pesantren putri, karena Pondok Pesantren Lirap sendiri pada waktu itu dikhususkan untuk santri putra. Melalui restu dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya Pondok

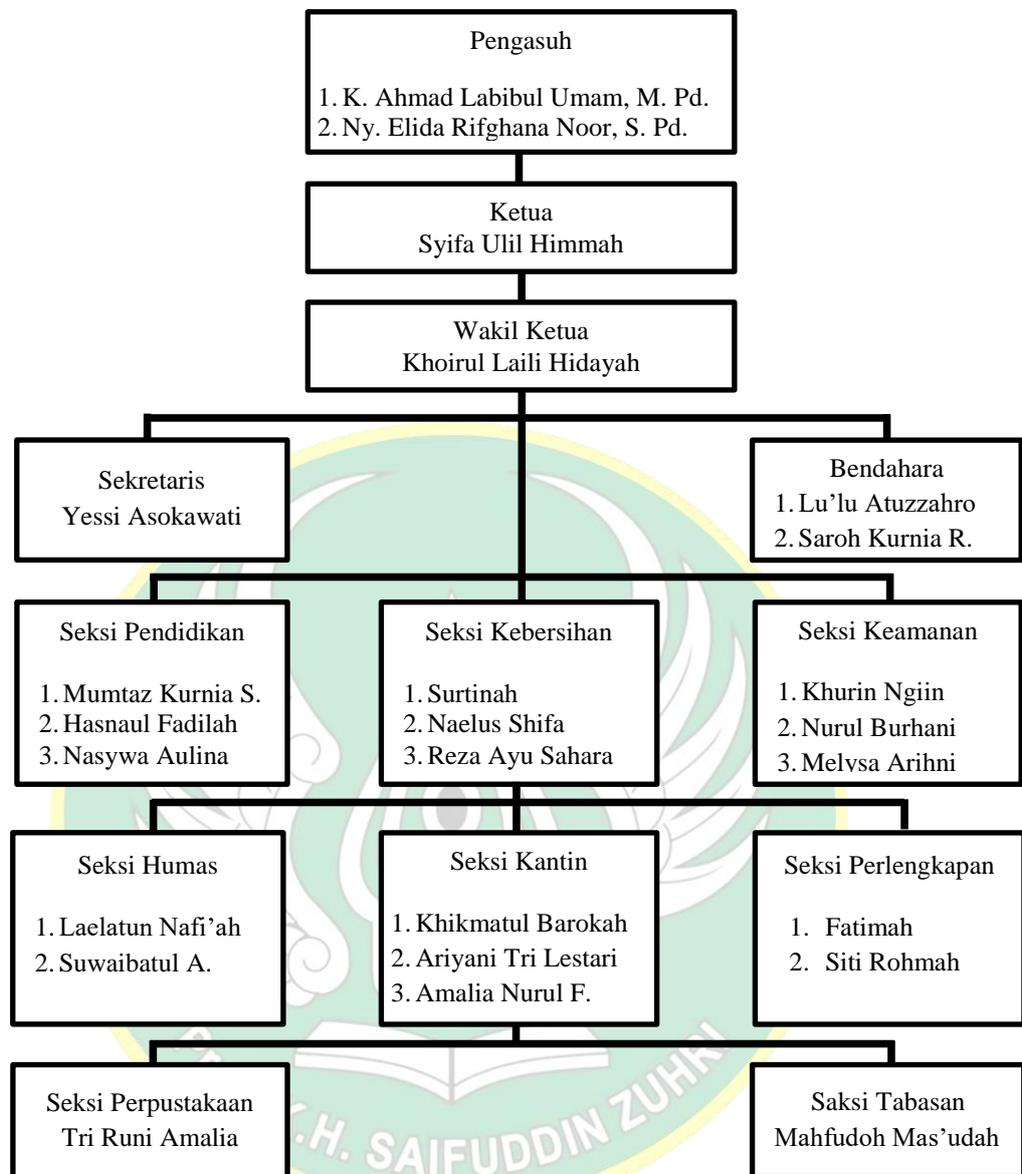
Pesantren Putri Darussa'adah resmi berdiri pada tanggal 17 *Muharram*. Akan tetapi santri pertama yang datang justru bukanlah santri putri, melainkan santri putra yang bernama Abdullah yang berasal dari kota Pematang. Mengetahui niat baik dan kesungguhannya untuk menuntut ilmu terlebih mengingat jauhnya kota Abdullah pada akhirnya K.H. Imam Muzani menerimanya dengan baik.

Dalam jangka waktu setengah bulan kemudian datanglah sebelas santri yang keseluruhannya adalah putra. Merasa belum izin dan mengantongi izin gurunya, untuk kesekian kalinya beliau kembali meminta izin untuk mendirikan pesantren putra juga. Dengan do'a restu dari guru serta kerja kerasnya, dalam tempo satu tahun terdapat 24 santri putra yang bermukim dengan tempat seadanya. Pada tahun 1986 datanglah seorang dermawan yang bersedia membangun pondok, sehingga berdiri bangunan berlantai dua yang cukup mewah. Sejak saat itulah para santri berdatangan dari berbagai penjuru Nusantara, termasuk juga santri putri. Maka dengan demikian Pondok Pesantren Darussa'adah resmi berdiri sebagai pondok pesantren putra dan putri.⁶⁴

Spesialisasi kurikulum Pondok Pesantren Darussa'adah mengkaji tentang gramatika Bahasa Arab dan ilmu sintaksis atau lebih dikenal dengan *nahwu sharaf*, dengan tujuan untuk memahami Al-Qur'an, hadits, serta kitab-kitab para ulama. Meskipun memiliki spesialisasi dibidang *nahwu sharaf* pondok pesantren ini juga tidak mengesampingkan kitab-kitab dibidang lain seperti akidah, fiqh, akhlak, *tarekh*, tajwid dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan pendidikan kitab, Pondok Pesantren Darussa'adah mendirikan lembaga Madrasah Diniyah yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Darussa'adah.

⁶⁴ Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Islam (YAKPI) Darussa'adah dalam <https://yakpi-darussa'adah.sch.id> diakses pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 19.30 WIB.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Darussa'adah



4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Darussa'adah

a. Visi

- 1) Mencetak generasi muslimah intelektual, berakhlakul karimah, terampil, handal, berwawasan, disiplin dan berakidah *ahlussunah wal jama'ah 'ala Nahdlatul 'Ulama*.
- 2) Mencetak santri yang ilmiah amaliyah dan amaliyah ilmiah.

b. Misi

- 1) Menanamkan faham-faham *aswaja*.

- 2) Membekali ilmu-ilmu yang berorientasi pada nilai keislaman, kebangsaan dan kemanusiaan.
- 3) Menumbuhkan semangat untuk mempelajari, memahami dan menghafal kitab.

B. Kajian Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* pada Santri Putri Kelas *Ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah

1. Santri Putri Kelas *Ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah

Kelas *ibtidāi* di Pondok Pesantren Darussa'adah merupakan istilah bagi santri pada jenjang kelas dua di madrasah diniyah. Jumlah keseluruhan dari santri putri kelas *ibtidāi* adalah 65 anak, yang memiliki rentang usia 13-17 tahun yang terdiri dari jenjang kelas 2 MTs dan 2 MA dalam tingkatan sekolah formal. Adapun jika dilihat dari awal masuk pesantren, maka kelas *ibtidāi* adalah sebutan bagi santri yang telah memasuki tahun ajaran kedua di pesantren dan telah menetap selama 1 tahun penuh. Di Pondok Pesantren Darussa'adah kelas *ibtidāi* itu sendiri dibagi menjadi tiga kelas yakni kelas *ibtidāi* A, *ibtidāi* B, dan *ibtidāi* C yang di dalamnya ada santri dalam jenjang MTs dan ada yang jenjang MA yang keduanya memiliki hak dan kewajiban yang sama.

Dalam teori perkembangan kognitif piaget, rentang usia santri putri kelas *ibtidāi* yakni 13-17 tahun ini telah memasuki fase operasional formal, dimana pada usia tersebut hendaknya individu mampu berperan sebagai orang dewasa yang mampu berfikir abstrak, melakukan hipotesis, memperhatikan kepentingan masyarakat dan mengekspresikan ide-ide. Berdasarkan kondisi di lapangan, kualifikasi fase operasional formal di atas, telah dimiliki oleh santri kelas *ibtidāi*. Hal ini dibuktikan dengan aktualisasi yang dilakukan santri, dimana dalam usaha aktualisasi tersebut menuntut santri untuk dapat berpikir abstrak serta bersikap dewasa sedari awal.

2. Kegiatan Kajian Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*

Kegiatan pembelajaran atau kajian kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* saat madrasah diniyah dilaksanakan pada setiap hari Senin bagi kelas *ibtidāi*

A, kemudian hari Sabtu bagi kelas *ibtidāi* B dan hari Kamis bagi kelas *ibtidāi* C. Kegiatan kajian kitab tersebut diampu oleh Ustazah Khoiril Laili Hidayah yang dilaksanakan pada pukul 14.30 sampai dengan pukul 15.30 WIB di kelas masing-masing yang telah di tentukan. Sedangkan untuk pelaksanaan syawir kajian kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* dilakukan pada malam Senin untuk kelas *ibtidāi* A, kemudian malam Sabtu untuk kelas *ibtidāi* B dan malam Kamis untuk kelas *ibtidāi* C, yang dilaksanakan pada pukul 20.30 sampai dengan pukul 21.30 WIB. Kegiatan syawir ini dikoordinir oleh ketua syawir dan guru pendamping syawir.

HARI	IBTIDAI			IBTIDAI			TSANAWI	ALY	KHOMSAH
	A	B	C	A	B	C			
Senin	Jurumiyah I (20.30 - 21.30)	Risalah I (20.30 - 21.30)	Aqidatul 'Awam/ Fasolatan (20.30 - 21.30 / 14.30 - 15.30)	Tanbihul Muta'allim (14.30 - 15.30)	Tuhfatul Arfal (14.30 - 15.30)	Jurumiyah II (14.30 - 15.30)	Arba'in Nawawi (14.30 - 15.30)	Talimul Muta'allim (14.30 - 15.30)	Ibnu 'Aqil (14.15 - 15.30)
Selasa	Risalah I (20.30 - 21.30)	Tasrif I (20.30 - 21.30)	Hidayatus Sibyan (20.30 - 21.30)	Risalah II (20.30 - 21.30)	Jurumiyah II (14.30 - 15.30)	Tuhfatul Arfal (14.30 - 15.30)	Was'hoya (14.30 - 15.30)	Taqrib (14.30 - 15.30)	Ibnu 'Aqil (14.15 - 15.30)
Rabu	Alala (20.30 - 21.30)	Aqidatul 'Awam/ Fasolatan (20.30 - 21.30 / 14.30 - 15.30)	Jurumiyah I (20.30 - 21.30)	Jurumiyah II (20.30 - 21.30)	Tasrif II (14.30 - 15.30)	Safinatun Najah/ Sya'bul Iman (14.30 - 15.30 / 20.30 - 21.30)	Murodan (14.30 - 15.30)	Imriti (14.30 - 15.30)	Fathul Mu'in (14.30 - 15.30)
Kamis	Hidayatus Sibyan (20.30 - 21.30)	Alala (20.30 - 21.30)	Risalah I (20.30 - 21.30)	Tasrif II (20.30 - 21.30)	Risalah II (14.30 - 15.30)	Tanbihul Muta'allim (14.30 - 15.30)	Risalah III (14.30 - 15.30)	Tujan Adurori (14.30 - 15.30)	Risalah V (14.30 - 15.30)
Jum'at	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur
Sabtu	Aqidatul 'Awam/ Fasolatan (20.30 - 21.30 / 14.30 - 15.30)	Hidayatus Sibyan (20.30 - 21.30)	Alala (20.30 - 21.30)	Safinatun Najah/ Sya'bul Iman (20.30 - 21.30 / 14.30 - 15.30)	Tanbihul Muta'allim (14.30 - 15.30)	Tasrif II (14.30 - 15.30)	Durorul Bahiyah (14.30 - 15.30)	Maqsud (14.30 - 15.30)	Libur
Minggu	Tasrif I (14.30 - 15.30)	Jurumiyah I (14.30 - 15.30)	Tasrif I (14.30 - 15.30)	Tuhfatul Arfal (14.30 - 15.30)	Safinatun Najah/ Sya'bul Iman (14.30 - 15.30 / 20.30 - 21.30)	Risalah II (14.30 - 15.30)	Risalah IV (13.00 - 14.00)	Risalah IV (Sorogan) (13.00 - 14.00)	Fathul Mu'in (Sorogan) (13.00 - 14.00)

Gambar 1. Dokumentasi Jadwal Diniyah Pondok Pesantren Putri Darussa'adah

Pukul 14.15 WIB bel pertanda mengaji berbunyi, dan santri bersiap-siap sebelum berangkat mengaji. Pukul 14.30 WIB santri masuk ke kelas, dan dilanjut dengan melantunkan 57 bait *naẓam* kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*. Setelah guru datang dan memasuki kelas barulah kajian kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* dimulai guru, dari mulai kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dimulai dengan pemaknaan *naẓam*, setelah selesai memaknai guru menjelaskan isi dari *naẓam* tersebut. Kemudian setelah guru menjelaskan guru akan melakukan kegiatan diskusi, tanya jawab dan hafalan.⁶⁵ Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kajian kitab *Tanbīh Al-*

⁶⁵ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada tanggal 27 Mei 2023.

Muta'allim menggunakan metode konvensional yang di dalamnya terdiri dari gabungan beberapa metode seperti, bandongan, ceramah, diskusi, tanya jawab, hafalan dan lain sebagainya.

3. Urgensi Mempelajari Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* Bagi Kelas *Ibtidāi*

Adab dalam kacamata Islam bukanlah suatu hal yang remeh, sebab adab menjadi salah satu dari intisari ajaran agama Islam. Berangkat dari hal inilah kemudian banyak ulama salaf maupun kontemporer yang menggagaskan idenya baik secara lisan maupun tulisan, salah satunya K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi. K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi menyusun kitab adab *Tanbīh Al-Muta'allim* yang berangkat dari *dawuh-dawuh* dari gurunya K.H. Hasyim Asy'ari. Kitab ini diperuntukan para pelajar yang sedang menuntut ilmu, khususnya untuk para santri terlebih bagi tingkatan kelas pemula. Kitab ini sangat masyhur dan banyak lembaga pendidikan Islam yang mengkajinya, salah satunya Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen.

Adapun alasan pemilihan kajian kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* untuk santri putri kelas *ibtidāi* di Pondok Pesantren Darussa'adah sebagai mana yang diungkapkan oleh Kiai Ahmad Labibul Umam selaku pengasuh, yaitu sebagai berikut:

Karena *ibtidāi* itu sendiri kan artinya permulaan, suatu dasar untuk mencapai sebuah tingkat. Maka harus kita dasari dengan akhlak serta adab yang terdapat di dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*. Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* kan isinya dasar pokok etika belajar, kitab ini bagus banget dipelajari santri ketika awal-awal belajar supaya tahu apa yang harus dilakukan ketika menuntut ilmu. Kalau kitab ini tidak diajarkan sejak awal, sejak kelas *ibtidāi*, nantinya kita yang akan repot ketika anak sudah naik tingkatan yang tinggi tapi tidak tahu adabnya orang mengaji, kan kacau. Setelah para santri *ibtidāi* mempelajari dan mengkaji kitab *Tanbīh* saya berharap para santri memiliki kepekaan yang lebih sensitif kepada guru dan ilmu. Karena adab yang paling susah itu kan peka, karena peka itu tingkatannya di atas perhatian. Dimana santri tidak perlu diberi tahu, tapi sudah tahu apa yang harus dia lakukan dan apa yang diinginkan guru, itu kan susah, kepekaan tersebut bisa didapat setelah anak mengkaji dan memahami dengan baik isi kitab *Tanbīh* tersebut. Setelah santri memahami dasar pokok adabnya orang mengaji, santri

seharusnya bisa langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat diketahui sejauh mana sensitifitas kepekaan santri tersebut terlihat.⁶⁶

Kemudian Khoirul Laili Hidayah selaku guru madrasah diniyah mata pelajaran *Tanbīh Al-Muta'allim* menjelaskan bahwa :

Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* sangat penting diajarkan kepada anak kelas *ibtidāi*. Kelas *ibtidāi* itu kan anak yang masih rada kecil tingkatannya, kalau di Pondok Pesantren Darussa'adah baru mondok satu tahun, setara dengan kelas dua. Mempelajari kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* itu berarti mendidik atau menerapkan adab sedari kecil, karena kalau masih kecil kan masih mudah dididik, kemudian kita masukkan adab-adab mengaji agar tertanam jiwa yang bagus, lebih tertata dan paham adabnya orang mengaji itu seperti apa. Dan saya sangat berharap para santri semuanya belajar menerapkannya serta menyebar luaskan ilmunya kepada yang belum mengetahui.⁶⁷

Adapun hasil wawancara penulis dengan beberapa santri putri kelas *ibtidāi* diantaranya yaitu Husna Mufidah juga mengungkapkan terkait pandangannya terhadap urgensi mempelajari kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* yakni “Sangat penting, karena kalau tidak tahu adab-adabnya mencari ilmu nanti ilmunya kurang berkah. Pasti ada perubahan, jadi pribadi yang lebih baik”.⁶⁸

Berdasarkan penuturan pengasuh guru serta santri di atas, mempelajari kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* sejak tingkatan *ibtidāi* menjadi hal yang sangat penting, karena kitab ini berisi pokok dasar adab-adab yang harus dimiliki dan dilakukan oleh para santri dalam menuntut ilmu. Adab haruslah diutamakan dalam usaha menuntut ilmu, bahkan dalam segala hal. Melalui tingkah laku yang beradab saat mengaji diharapkan dapat menjadi salah satu sebab diperolehnya kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari. Kajian kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* tentu memiliki dampak yang positif terhadap kehidupan santri, dimana

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kiai Ahmad Labibul Umam selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Minggu, 04 Juni 2023.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Khoerul Laili Hidayah selaku guru Madrasah Diniyah Darussa'adah mata pelajaran *Tanbīh Al-Muta'allim* pada hari Minggu, 04 Juni 2023.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Husna Mufidah selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Minggu, 04 Juni 2023.

santri menjadi pribadi yang lebih baik dan beradab serta menghindarkan santri dari perilaku su'ul adab.

C. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab Sebelum Datang ke Tempat Belajar

1. Bersuci (Berwudhu)

Salah satu adab peserta didik dalam menuntut ilmu disunahkan untuk bersuci terlebih dahulu sebelum datang dan masuk ke majlis belajar.⁶⁹ Bersuci pada hakikatnya terbagi menjadi dua macam, yakni bersuci secara *zahir* dan bersuci secara batin. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ⁷⁰

Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Bertaubat merupakan bentuk bersuci secara batin dan mensucikan diri merupakan bentuk bersuci secara *zahir*. Adapun bersuci yang dimaksud dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* pada bab pertama adalah bersuci secara *zahir*, sedangkan bersuci secara batin dijelaskan dalam bab *al-adab an-nafsiyyah*.

Pada pukul 14.15 WIB bel pertanda waktu diniyah berbunyi, kemudian sebagian besar santri berbondong-bondong ke sumber air ada yang antre kamar mandi untuk buang hajat, kemudian ada yang ke kobok⁷¹ atau pancuran (kran), disana ada yang sedang cuci muka, ada yang sedang menyikat gigi dan ada juga yang sedang berwudhu. Dan para santri yang ke sumber air hampir keseluruhan dari mereka berwudhu.⁷² Maka dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah bersuci terlebih dahulu sebelum berangkat ke madrasah diniyah.

⁶⁹ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 3.

⁷⁰ Q.S. *Al-Baqarah*: 222.

⁷¹ Kobok adalah istilah yang disematkan santri pondok pesantren putri darussa'adah untuk sebuah kulah besar berukuran 3 x 2 meter yang ada disana.

⁷² Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

Adapun hasil wawancara penulis dengan beberapa santri putri kelas *ibtidāi* terkait pengaktualisasian wudhu sebelum berangkat mengaji diantaranya, Eka mengungkapkan bahwa “Kalau saya selalu berwudhu sebelum berangkat ngaji, biar ilmunya cepat masuk dan ngga ngantuk”.⁷³

Hal ini diperkuat dengan penuturan Syifa Ulil Himmah selaku pengurus, yakni sebagai berikut :

Sebagian besar santri memang berwudhu terlebih dahulu sebelum berangkat ataupun masih memiliki wudhu, soalnya kebanyakan ngajinya itu dilakukan setelah shalat farḍu jadi belum batal wudhunya.⁷⁴



Gambar 2. Diagram Hasil Angket Santri Putri Kelas *Ibtidāi*

Diagram di atas menunjukkan bahwa dari 61 santri yang mengisi angket terdapat 26 santri yang *istiqāmah* berwudhu sebelum berangkat ke majlis ilmu, 34 anak juga terkadang berwudhu namun belum mencapai tahap *istiqāmah*, dan 1 lainnya belum mengaktualisasikan nilai tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa berwudhu sebelum berangkat ke madrasah diniyah sudah teraktualisasi dan tertanam dalam diri santri putri kelas *ibtidāi*, walaupun masih terdapat anak yang belum mengaktualisasikan adab tersebut. Namun sewaktu hendak mengaji selain diniyah yakni setelah sholat subuh, asar, maghrib dan isya mereka

⁷³ Hasil wawancara dengan Eka Apriliyani selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Sabtu, 27 Mei 2023.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Syifa Ulil Himmah selaku pengurus Pondok Pesantren Putri Darusaa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Sabtu, 27 Mei 2023.

masih terjaga wudhunya, sehingga ketika mengaji, para santri masih dalam keadaan suci, terkecuali bagi santri yang sedang haid.

Berdasarkan data-data hasil temuan di atas, nilai adab bersuci sebelum datang ke majlis ilmu diaktualisasikan para santri dengan cara berwudhu. Adapun kajian yang dilakukan setelah habis shalat tentu masih dalam keadaan suci. Mereka berpendapat bahwa dengan berwudhu akan mengurangi rasa letih dan kantuk sehingga ilmu yang dipelajari akan mudah terserap masuk. Jika ditelaah lebih lanjut manfaat berwudhu yang disebutkan santri terkait mengurangi rasa letih dan kantuk sehingga ilmu yang dipelajari akan lebih mudah diserap. Secara ilmiah, hal ini memiliki keselarasan dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kemal Irmak terkait manfaat berwudhu dalam meningkatkan konsentrasi, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa berwudhu minimal lima kali sehari dapat membantu otak tetap dingin sehingga dapat menjaga kesehatan otak dan meningkatkan konsentrasi.⁷⁵ Melalui otak yang sehat serta konsentrasi yang terjaga tentu akan mempermudah santri dalam menerima ilmu yang diberikan guru.

Dalam *Ta'lim al-Muta'allim* juga dijelaskan bahwa ilmu adalah cahaya dan wudhu juga cahaya. Maka cahaya ilmu akan lebih terang jika disertai cahaya berwudhu. Ilmu itu suci sehingga saat hendak mengambil kitab, hendaknya santri juga dalam keadaan yang suci. Jika di dasarkan pada Q.S. *Al-Baqarah* ayat 222 juga dapat ditelaah bahwa Allah SWT menyukai hamba-Nya yang bersuci, sehingga ketika seseorang dicintai Allah SWT, orang tersebut akan senantiasa diberi taufik serta hidayah. Terlebih ketika santri bersuci saat hendak menuntut ilmu, tentu Allah SWT akan memberikan kemudahan dalam memahami dan menyerap ilmu tersebut. Karena pada hakikatnya segala ilmu itu bersumber kepada Allah SWT, dan Allah SWT juga yang menetapkan siapa saja yang

⁷⁵ Muhammad Kemal Irmak, "Medical Aspects of Ablution and Prayer," *Journal of Experimental and Integrative Medicine*, 2014, hlm. 149.

berhak mendapatkan ilmu tersebut, terlebih orang-orang yang dicintainya.

2. Bersiwak (Menggosok Gigi)

Selain bersuci, santri juga disunahkan untuk bersiwak terlebih dahulu sebelum hadir ke majlis ilmu.⁷⁶ Berdasarkan hasil observasi pada pembahasan sebelumnya yakni terkait bersuci juga menyinggung sedikit terkait menggosok gigi. Jadi ketika bel berbunyi, banyak santri yang menuju sumber air dan keseluruhan dari santri tersebut berwudhu, namun tidak banyak tidak banyak santri yang menggosok gigi, penulis hanya melihat sebagian kecilnya saja yang menggosok giginya. Menggosok gigi dilakukan santri sebelum berwudhu, alat yang digunakan berupa sikat gigi dan pasta gigi. Penulis melihat, tidak ada santri yang menggosok giginya dengan kayu siwak.⁷⁷

Siwak dalam bahasa Arab disebut juga dengan *yudlik* yang berarti memijat atau *message*. Istilah siwak dimaksudkan untuk nama sebuah akar kayu arak atau sejenisnya yang digunakan untuk menggosok gigi. Namun jika ditinjau dari segi perbuatan, siwak diartikan sebagai cara membersihkan/menggosok gigi dengan kayu ataupun sejenisnya untuk menghilangkan kotoran gigi, membersihkan mulut dan menghilangkan bau tidak sedap pada mulut.⁷⁸

Adapun nilai adab bersiwak sebelum berangkat mengaji diaktualisasikan para santri putri kelas *ibtidāi* di era modern ini dengan menggosok gigi menggunakan sikat dan pasta gigi. Berdasarkan hal tersebut maka dalam aktualisasi ini siwak yang dimaksud adalah siwak yang ditinjau dari segi perbuatan. Antara siwak dan sikat gigi juga memiliki banyak persamaan, baik dari segi tatacara maupun manfaat. Manfaat utama siwak adalah untuk membersihkan gigi dan

⁷⁶ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 3.

⁷⁷ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

⁷⁸ Abdullah bin Abdurrahman Alu Bassam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim*, terj. Kathur Suhardi, (Bekasi: Darul Falah, 2018), hlm. 48.

menghilangkan bau mulut, begitu juga dengan penggunaan sikat dan pasta gigi, manfaat utamanya juga untuk membersihkan gigi dan menghilangkan bau mulut.

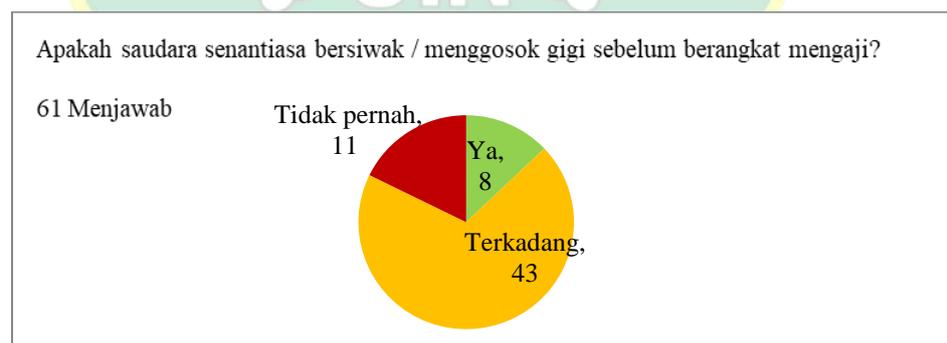
Adapun aktualisasi santri terkait menyikat gigi dilakukan sebelum mengambil wudhu. Hal ini selaras dengan sabda Nabi SAW

لَوْلَا أَنِ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ⁷⁹

Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali berwudhu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keselarasan antara makna hadits dengan aktualisasi yang dilakukan santri, dimana menggosok gigi dan membersihkan mulut salah satunya dilakukan ketika hendak berwudhu.

Selain mengamati penulis juga melakukan wawancara dengan Zumrotul Khoirunnisa terkait aktualisasi bersiwak, dia mengungkapkan bahwa “Kadang-kadang saja mba, soalnya terkadang malas”.⁸⁰ Tidak dipungkiri bahwa manusia pasti terkadang merasa malas untuk melakukan suatu hal, walaupun hal itu bernilai kebaikan dan kemanfaatan, begitu pula dengan santri.



Gambar 3. Diagram Hasil Angket Santri Putri Kelas *Ibtidāi*

Diagram di atas merupakan kalkulasi santri kelas *ibtidāi* yang mengaktualisasikan gosok gigi sebelum berangkat ke tempat belajar. Dari

⁷⁹ H.R. Ahmad.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Zumrotul Khoirunnisa selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Sabtu 27 Mei 2023.

61 santri, terdapat 8 santri yang senantiasa gosok gigi sebelum wudhu dan berangkat mengaji, 43 santri terkadang melakukan terkadang juga tidak, dan 11 santri tidak menggosok gigi sebelum berangkat mengaji. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran santri untuk menggosok gigi sebelum berangkat mengaji sudah ada yang menerapkan. Sebagian besar santri telah mengaktualisasikan nilai tersebut walaupun belum dilakukan secara teratur, dan sebagian lainnya masih belum menerapkan hal tersebut yang mungkin dikarenakan suatu alasan tertentu.

3. Menggunakan Pakaian Bersih dan Suci

Dalam kacamata Islam aspek kebersihan dan kesucian merupakan aspek yang sangat utama, sebab bersuci menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi ibadah. Dalam *Tanbīh Al-Muta'allim, muṣannif* menjelaskan bahwa salah satu adab santri sebelum datang ke majlis ilmu diantaranya menggunakan pakaian yang bersih dan suci.⁸¹ Menyambung pada alur observasi sebelumnya, setelah santri menggosok gigi dan bewudhu, santri kembali ke kamar untuk berganti baju seragam diniyah. Hari Senin, Selasa dan Rabu memakai seragam identitas pondok baju hijau, kerudung putih dan sarung diniyah. Kemudian hari Kamis, Sabtu dan Minggu menggunakan baju seragam warna putih, kerudung putih dan sarung bebas. Jadwal seragam diniyah hari Sabtu memakai baju seragam warna putih, kerudung putih dan sarung bebas. Ada santri yang memakai baju sesuai dengan aturan yakni baju seragam warna putih, namun ada juga santri yang memakai baju warna hijau.⁸²

Dalam *Riyāzūs Ṣālihīn* yang dikutip al-Hadziq, Imam Nawawi *rahimahullāh* menjelaskan “Disunahkan memakai pakaian yang berwarna putih”.⁸³ Hal ini juga selaras dengan salah satu pakaian seragam yang harus dikenakan santri ketika mengaji, yakni pakaian berwarna putih. Pakaian berwarna putih dinilai sebagai pakaian terbaik, sebab Nabi

⁸¹ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 3.

⁸² Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

⁸³ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 13.

SAW juga lebih menganjurkan memakai pakaian putih dibandingkan warna yang lain, Sabda Nabi SAW

الْبَسُّوَالْبَيَاضَ فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ...⁸⁴

Kenakanlah pakaian-pakaian yang berwarna putih, sesungguhnya pakaian tersebut lebih bersih dan lebih baik.

Pakaian berwarna putih dinilai lebih bersih dan lebih bercahaya dibandingkan dengan warna lainnya. Namun hal itu tidak lantas membuat umat Islam dituntut untuk selalu mengenakan pakaian warna putih, perintah tersebut bermakna anjuran bukanlah kewajiban. Jadi seorang muslim tetap bebas memakai pakaian dengan warna apapun selagi pakaian tersebut menutup aurat dan suci.

Jika dilihat dengan mata *zahir*, para santri memang menggunakan pakaian yang sopan bersih dan wangi, namun untuk kesucian dari pakaian tersebut penulis tidak dapat melihat ataupun menjamin hal tersebut. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan santri putri kelas *ibtidāi*, Salwa Sofie mengungkapkan bahwa

Insyallah yang dipakai saya bersih dan suci. Jadwal ganti bajunya juga rutin, dua hari sekali. Kalau sekolah pake seragam sekolah, kalau diniyah pake baju seragam diniyah juga, itu pun bajunya cuma dipake sebentar paling satu sampai dua jam aja, dan seragamnya cuma dipake tiga hari. Setelah selesai diniyah baru ganti baju biasa, beberapa ngaji juga pake mukena. Terus kalau mau tidur juga ganti kaos yang lebih nyaman. Jadi pakaian yang dipakai buat ngaji saya yakin suci, walaupun kena najis pasti saya langsung ganti, risih soalnya.⁸⁵

Berdasarkan wawancara di atas santri mengungkapkan bahwa pakaian yang dipakainya untuk mengaji diyakini bersih dan suci. Hal ini dibuktikan dengan usaha santri dalam menjaga pakaiannya agar tetap bersih dan suci yakni rutin mengganti pakaian 2 hari sekali, membedakan baju-baju yang dipakai untuk kegiatan sehari-hari, sekolah, mengaji dan tidur. Kemudian sesegera mungkin mengganti pakaian ketika terkena

⁸⁴ H.R Tirmidzi, no. 2810.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Salwa Sofie selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Sabtu, 27 Mei 2023.

najis. Hal di atas menunjukkan bahwa terjadi keselarasan antara teori yang ada dengan keadaan di lapangan.

Selain bersih dan suci, santri dituntut untuk memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat, hal tersebut tertulis dalam Peraturan Pondok Pesantren Putri Darussa'adah pada pasal kewajiban nomor 7 yang berbunyi “Berpakaian yang sopan ketika berada di luar kamar...” dan nomor 10 yang berbunyi “Berpakaian yang sopan (*syar'an wa 'adatan*)...”.



Gambar 4. Dokumentasi Peraturan Pondok Pesantren Putri Darussa'adah

Syar'an memiliki maksud bahwa pakaian yang digunakan sesuai dengan ketentuan *syar'i* dan *'adatan* memiliki maksud bahwa pakaian tersebut sesuai dengan adat atau budaya di lingkungan tersebut. Islam adalah agama yang mulia dan memuliakan umatnya. Segala hal dalam Islam ada tuntunannya, bukan untuk menyulitkan akan tetapi untuk menjaga kemuliaan umatnya. Begitu juga dalam hal berpakaian, karena pakaian yang dipakai dapat mencerminkan karakteristik seseorang. Dalam berpakaian, seorang muslim diperintahkan untuk menggunakan pakaian yang bersih dan suci karena hal tersebut merupakan bagian dari iman, kemudian sopan dan menutup aurat sesuai dengan akhlak seorang Muslim.⁸⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan di lapangan dengan teori-teori yang ada memiliki persamaan dan keselarasan terkait aturan pakaian yang digunakan.

⁸⁶ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 13.

4. Menggunakan Wewangian (Parfum)

K.H. Ahmad Maisur Sindi dalam *Tanbīh Al-Muta'allim* menyebutkan bahwa salah satu adab sebelum hadir ke tempat belajar adalah memakai wewangian.⁸⁷ Setelah mengenakan seragam santri menyemprotkan parfum ke pakaian dan tubuh. Ada yang menggunakan produk parfum beralkohol yang biasa ditemui di market dan ada juga yang menggunakan minyak wangi non alkohol. Dalam perjalanan menuju madrasah penulis mencium bau wangi dari para santri dengan varian yang berbeda.⁸⁸ Kemudian penulis memberanikan diri bertanya kepada beberapa santri, diantaranya Salwa Sofie mengungkapkan bahwa “Menurut saya pake parfum wajib si, kalau kecut nanti mengganggu konsentrasi belajar. Kalau ada teman yang kecut juga sebenarnya risih banget, jadi ngga fokus ngajinya, pengen menghindar tapi nggak enak”.⁸⁹

Deborah Serani menyebutkan bahwa menggunakan wewangian untuk penyembuhan atau meningkatkan kenyamanan terbukti mampu memperbaiki suasana hati, meningkatkan konsentrasi serta mengurangi penat.⁹⁰ Kemudian menurut Ibnu Qayyim yang dikutip oleh al-Hadziq juga menjelaskan bahwa aroma dari wewangian merupakan salah satu makanan ruh, dan ruh itu sendiri menjadi pusat dari stamina, sehingga penggunaan wewangian akan meningkatkan stamina.⁹¹ Parfum merupakan salah satu dari banyaknya jenis wewangian. Penggunaan parfum dan minyak wangi sebagai bentuk aktualisasi menggunakan wewangian yang dilakukan oleh santri, memiliki keselarasan dan persamaan dengan teori yang dikemukakan Deborah dan Ibnu Qayyim yang menyatakan bahwa menggunakan parfum menjadi salah satu hal

⁸⁷ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 3.

⁸⁸ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Salwa Sofie selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Sabtu, 27 Mei 2023.

⁹⁰ Deborah Serani, *Seri Pandai Mengelola Emosi: Saat Aku Sedih*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2023), hlm. 77.

⁹¹ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 14.

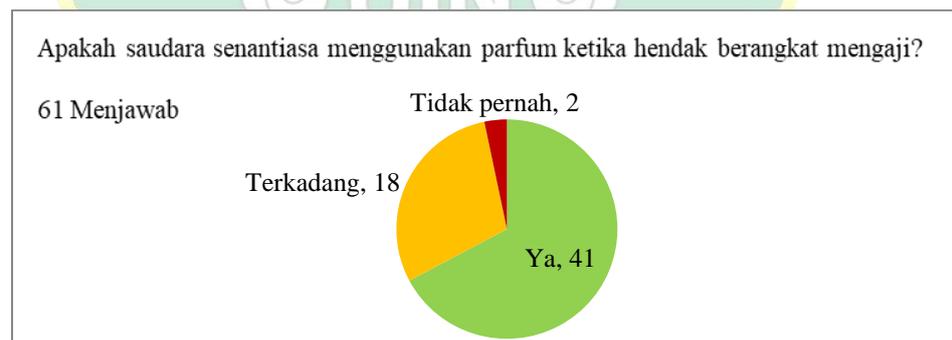
yang dapat meningkatkan konsentrasi dan stamina. Wewangian juga menjadi salah satu hal yang paling disukai Nabi SAW.

Pengaktualisasian nilai adab menggunakan wewangian sebelum berangkat mengaji ini juga sangat dianjurkan dan termaktub dalam peraturan Pondok Pesantren Putri Darussa'adah pasal kewajiban nomor 21 yang berisikan “Keseharian memakai deodorant & parfum”.



Gambar 5. Dokumentasi Peraturan Pondok Pesantren Putri Darussa'adah

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaktualisasian penggunaan parfum yang dilakukan santri putri kelas *ibtidāi* saat hendak berangkat ke madrasah, penulis juga memberikan pertanyaan berupa angket terkait pengaktualisasia hal tersebut.



Gambar 6. Diagram Hasil Angket Santri Putri Kelas *Ibtidāi*

Berdasarkan diagram hasil angket di atas dapat diketahui bahwa dari 61 santri yang menjawab, 41 santri diantaranya menjawab “ya” yang berarti 41 anak selalu mengaktualisasikan nilai tersebut ketika hendak mengaji. Kemudian 18 santri menjawab terkadang, yang berarti tidak

selalu diaktualisasikan namun juga tidak ditinggalkan, dan 2 santri belum mengaktualisasikan nilai tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menggunakan parfum sebelum berangkat ke tempat mengaji sudah teraktualisasi dengan baik. Dapat dikatakan bahwa para santri sudah memiliki kesadaran yang tinggi untuk memakai parfum, walaupun masih terdapat santri yang belum mengaktualisasikan nilai tersebut yang mungkin disebabkan oleh beberapa hal. Maka dapat dikatakan bahwa pengaktualisasian penggunaan wewangian (parfum/minyak wangi) yang dilakukan santri putri kelas *ibtidāi* saat hendak berangkat ke madrasah bersifat kuat.

5. Menyiapkan Peralatan Belajar

Dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* tertulis bahwa sebelum berangkat santri harus menyiapkan alat-alat yang digunakan ketika belajar, agar tidak perlu mengambil kembali alat yang tertinggal.⁹² Persiapan dan kesiapan seseorang dalam menyiapkan pembelajaran menjadi salah satu hal yang akan mempengaruhi pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Penulis mengamati bahwa buku dan alat tulis santri tertata dengan rapi, setiap buku diberi nama pelajarannya di sudut atas buku menggunakan label, kemudian buku disusun dengan rapi menggunakan kardus bekas yang telah dimodifikasi dan diklasifikasikan antara pelajaran sekolah dan pelajaran pondok. Untuk tempat pensil, pulpen penggaris dan lain sebagainya juga memanfaatkan barang bekas seperti kotak bekas pasta gigi yang direkatkan dengan kardus tempat buku, namun ada juga yang menggunakan gelas, mug dan lain sebagainya. Adapun setelah selesai belajar buku dan peralatan ditata kembali ke tempat semula agar tidak tercecer dan hilang.⁹³

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa bentuk aktualisasi menyiapkan peralatan belajar dilakukan santri dengan cara penataan peralatan yang rapi dan kreatif dengan memanfaatkan barang

⁹² Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 4.

⁹³ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

bekas. Hal tersebut dilakukan agar peralatan yang digunakan untuk belajar tidak tercecer atau bahkan hilang sehingga ketika akan berangkat, santri tidak kesusahan dalam mencari peralatan ataupun salah membawa peralatan. Jika peralatan tidak ditata dan disiapkan dengan baik, maka akan rawan hilang ataupun tertinggal. Jika buku atau peralatan belajar hilang, tentu akan sangat mengganggu dalam proses belajar. Sebab kelengkapan peralatan penunjang belajar tentu menjadi hal yang sangat penting, karena hal tersebut akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran yang dilakukan dan hasil yang didapat.

Selama penulis mengikuti kajian madrasah diniyah bersama para santri kelas *ibtidāi*, penulis belum pernah melihat anak yang izin keluar dari kelas terhadap gurunya untuk mengambil peralatan yang tertinggal di kamar.⁹⁴ Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru untuk mengetahui apakah pengamatan penulis sesuai dengan kebiasaan santri atau sebaliknya, Mumtaz Kurnia mengungkapkan “Kalau saya tidak pernah menjumpai hal tersebut di kelas”.⁹⁵ Kemudian Khoiril Laili Hidayah juga menjelaskan

Selama saya ngajar kelas *ibtidāi* memang jarang banget ada santri yang izin keluar kelas karena peralatannya tertinggal ataupun salah membawa buku atau kitab, karena pelajaran diniyah kan seharusnya cuma satu, jadi jarang banget ada yang salah bawa kitab.⁹⁶

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa menyiapkan peralatan sebelum berangkat mengaji agar tidak tertinggal telah teraktualisasikan oleh santri putri kelas *ibtidāi* dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaktualisasian menyiapkan peralatan belajar bersifat kuat. Maka dapat dikatakan bahwa aktualisasi yang dilakukan telah sesuai dengan nilai yang termaktub dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*.

⁹⁴ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Mumtaz Kurnia selaku guru Madrasah Diniyah Darussa'adah pada hari Minggu, 28 Mei 2023.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Khoiril Laili Hidayah selaku guru Madrasah Diniyah Darussa'adah pada hari Minggu, 28 Mei 2023.

D. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab di Tempat Belajar

1. Menentukan Posisi Duduk dan Duduk Dengan Tenang

Posisi duduk yang baik dalam *Tanbīh Al-Muta'allim* diantaranya adalah duduk dengan tenang, menghadap ke arah guru atau kiblat serta duduknya tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat juga.⁹⁷ Pelaksanaan kegiatan mengaji santri putri baik diniyah, sorogan, syawir dan lain sebagainya dibagi menjadi beberapa kelas yang bertempat di beberapa gedung, seperti gedung MA, *ndalem* serta kompleks pondok putri. Adapun ketika bertempat di gedung MA posisi duduk santri telah diatur sesuai dengan tata letak meja dan kursi yang telah tersedia, namun ketika bertempat di kompleks pondok putri atau *ndalem* posisi duduk kondisional namun tetap sopan dan menghadap ke arah guru. Jarak tempat duduk santri dengan guru juga tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh juga.⁹⁸

Sebelum pukul 14.30 WIB santri berdatangan ke tempat mengaji dan memilih posisi duduk yang telah tersedia. Setelah pukul 14.30 WIB santri telah berada di dalam kelas sembari menunggu guru datang, santri duduk dengan tenang dan melantunkan syair-syair *nazam* kitab yang akan dikaji, tidak jalan-jalan ataupun membuat gaduh suasana kelas.⁹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa antara nilai yang terkandung dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* dengan yang diaktualisasikan memiliki keselarasan. Kemudian ketika guru telah datang maka pembelajaran dimulai. Santri memang duduk dengan tenang, akan tetapi masih ada beberapa anak yang ketika belajar duduknya kurang sopan dengan membuka kakinya dan duduknya tidak mengarah ke guru, hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran dari santri. Selain disebabkan karena kurangnya kesadaran dari santri, kurangnya fasilitas penunjang

⁹⁷ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 5.

⁹⁸ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

⁹⁹ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

belajar seperti meja dan kursi, juga menjadi sebab santri duduk dengan posisi yang kurang sopan.¹⁰⁰

Menentukan posisi tempat duduk tentu juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, sebab hal tersebut akan berpengaruh terhadap konsentrasi dan hasil belajar santri. Posisi duduk yang paling strategis untuk belajar berada pada tempat duduk bagian terdepan. Sebab bagian terdepan akan lebih jelas dalam melihat papan tulis serta lebih jelas dalam mendengarkan penjelasan guru. Terlebih bagi santri yang memiliki gangguan penglihatan ataupun pendengaran, begitu juga bagi peserta didik yang memiliki badan kecil. Pemilihan tempat duduk yang salah seperti dekat tembok berkemungkinan dapat kehilangan konsentrasi ketika bersandar, karena bersandar dapat menyebabkan kantuk. Duduk pada posisi belakang juga berkemungkinan ngobrol sendiri bersama teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan guru. Selain itu jarak pandang dan jarak dengar yang jauh tentu juga dapat menghambat proses dalam memahami materi yang sedang disampaikan. Maka dari menentukan posisi duduk juga menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan.

2. Mengawali dan Mengahiri Pembelajaran Dengan *Ĥamdallāh* dan *Ṣalawāt*

Sebelum membuka pembelajaran disunahkan untuk membaca *basmallāh*, *ĥamdallāh*, dan salawat kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabatnya, serta meminta pertolongan dan petunjuk kepada Allah SWT dalam menuntut ilmu agar diberikan kemudahan, dan begitu juga ketika selesai belajar disunahkan membaca *ĥamdallah*.¹⁰¹ Meminta pertolongan dan petunjuk Allah SWT tentu dapat dilakukan dengan cara berdo'a. Maka dapat diartikan bahwa salah satu adab peserta didik ketika hendak mengawali pembelajaran adalah dengan berdo'a. Do'a hendaknya diawali dengan membaca *ĥamdallāh* dan

¹⁰⁰ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

¹⁰¹ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 24.

ṣalawāt kepada Nabi Muhammad SAW. Kunci setiap amal baik adalah bacaan *ḥamdallāh*, tanpa bacaan tersebut maka keberkahan suatu amal akan berkurang.¹⁰² Nabi SAW bersabda

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ بِالْحَمْدِ لِلَّهِ فَهُوَ أَقْطَعُ¹⁰³

Setiap perkara baik, ketika tidak diawali dengan *alḥamdulillāh* maka terpotong (barokahnya).

Kemudian dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi no. 486 menjelaskan bahwa do'a berada di antara bumi dan langit. Do'a tidak akan naik ke atas sampai orang yang berdo'a ber*ṣalawāt* kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁰⁴ Berdasarkan penjelasan di atas maka santri ketika berdo'a untuk memulai pembelajaran maka hendaknya membaca *ḥamdallāh* dan *ṣalawāt* terlebih dahulu.

Pukul 14.15 WIB guru datang dan membuka pembelajaran dengan memimpin para santri untuk berdoa terlebih dahulu dan bertawasil kepada Nabi SAW, pengarang kitab yang dikaji serta pendiri Pondok Pesantren Darussa'adah dengan membaca surat *Al-Fatiḥah*. Kemudian pada pukul 15.30 pembelajaran berakhir, dan guru menutup pembelajaran dengan bacaan *ḥamdallāh* serta membaca doa *kafaratul majlis* bersama.¹⁰⁵ Khoiril Laili Hidayah menjelaskan bahwa

Kalau di sini pasti ngirim *fātiḥah* dulu ke *kanjeng* Nabi saw, terus buat pengarang kitab yang lagi dikaji sama buat Abah Ibu. Harapannya dapet berkah sama ridha dari mereka, sehingga ilmu-ilmu yang dipelajari akan lebih mudah dipahami dan lebih berkah.¹⁰⁶

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa nilai tersebut diaktualisasikan santri dengan bermunajat kepada Allah dan bertawasil melalui Nabi SAW, pengarang kitab yang dikaji dan pendiri pondok

¹⁰² Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 1.

¹⁰³ H.R. Ibnu Hibban.

¹⁰⁴ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 5.

¹⁰⁵ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Khoiril Laili Hidayah selaku guru Madrasah Diniyah Darussa'adah pada hari Minggu, 28 Mei 2023 .

melalui bacaan *al-Fātiḥah* yang dipimpin oleh guru. Jika ditelaah maka dalam bertawasul melalui Nabi SAW. tentu mengandung *ṣalawāt*, dan dalam bacaan surat *al-Fātiḥah* juga mengandung bacaan *ḥamdallāh*. Hal tersebut juga telah menjadi adat di Pondok Pesantren Darussa'adah, sehingga dapat dikatakan bahwa aktualisasi mengawali dan mengahiri pembelajaran dengan bacaan *ḥamdallāh* dan *ṣalawāt* termasuk ke dalam kategori sangat kuat.

Surat *al-Fātiḥah* merupakan surat yang diawali dengan bacaan *basmallāh*, *ḥamdallāh* dan dilanjutkan dengan ayat lainnya yang memiliki makna luar biasa. Sesuai dengan namanya yang berarti pembuka, surat *al-Fātiḥah* sering kali dijadikan sebagai doa untuk membuka atau mengawali sebuah pembelajaran. Melalui pembacaan surat *al-Fātiḥah* diharapkan mampu menjadi pembuka petunjuk dan keberkahan atas ilmu-ilmu yang akan dipelajari, sehingga santri akan lebih mudah dalam memahami suatu materi.

3. Memperhatikan dan Mencatat Penjelasan Guru

Salah satu adab peserta didik ketika di dalam kelas menurut K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi adalah duduk dengan tenang seraya memperhatikan penjelasan guru dengan seksama dan menandai masalah-masalah penting.¹⁰⁷ Selama pembelajaran berlangsung yakni pukul 14.45-15.30 WIB penulis mengamati apa saja yang terjadi di kelas. Pembelajaran inti dimulai dengan memaknai kitab yang dikaji dan mencatat keterangan-keterangannya. Kemudian setelah memaknai dan mencatat keterangan, guru menjelaskan maksud dari materi kitab yang sedang dikaji dan beberapa santri juga terlihat mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru namun tidak ada di keterangan.¹⁰⁸

Peserta didik hendaknya mengikat ilmu dengan mencatat materi dan hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru. Manusia adalah tempatnya

¹⁰⁷ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 6.

¹⁰⁸ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

salah dan lupa, maka hendaknya peserta didik mencatat ilmu yang dipelajari agar tidak hilang. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta didik dikemudian hari. Melalui catatan, peserta didik akan terbantu untuk mengingat kembali ilmu yang telah dipelajari. Adapun catatan yang baik adalah catatan yang ditulis dengan jelas dan rapi sehingga mudah untuk dibaca.



Gambar 7. Dokumentasi Pengecekan Buku Santri dan Legalisir oleh Pengurus

Dokumentasi di atas menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Putri Darussa'adah mewajibkan para santri untuk melengkapi makna pegon dalam kitab serta mencatat setiap penjelasan dari guru. Kelengkapan makna dan keterangan tersebut akan dimintai pertanggung jawaban setiap akan dilaksanakannya ujian pertengahan tahun (uperta) dan ujian akhir tahun (ukherta). Kamila Azzahra menyebutkan “Selalu mencatat, kalau nggak mencatat nanti mau ujian nembelnya banyak, kalau belum lengkap nggak dapat kartu ujian”.¹⁰⁹ Jika materi yang dicatat dirasa telah lengkap saat dicek oleh pengurus maka buku tersebut akan diberi cap legalisir pondok, sebagai syarat utama memperoleh kartu ujian. Jika dipahami lebih lanjut, manfaat santri mencatat materi dengan lengkap salah satunya dapat digunakan untuk belajar saat akan menghadapi ulangan dan ujian. Hal tersebut tentu akan memudahkan santri dalam

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Kamila Azzahra selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Senin, 31 Juli 2023.

menjawab pertanyaan-pertanyaan ujian, sehingga hasil yang didapatkan juga akan memuaskan.

Masih dalam rentang waktu pembelajaran (14.45-15.30 WIB) ketika guru sedang menerangkan materi, penulis melihat bahwa para santri yang duduk dengan tenang seraya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, tapi ada juga beberapa santri di bagian belakang yang sesekali ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya dan ada juga santri yang ketiduran dan hilang konsentrasi. Namun dalam porsi besarnya para santri benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya.¹¹⁰ Sebagaimana yang disampaikan juga oleh Naelus Shifa “Ya memperhatikan, tapi ya namanya anak kecil, kadang ada beberapa yang ngobrol sendiri, tapi kalo ditegur ya fokus lagi”.¹¹¹ Kemudian Reza Ayu Sahara juga menjelaskan bahwa

Kalau lagi diterangin ya ngadepnya ke saya tapi ngga tau memperhatikan penjelasan pelajarannya atau cuma matanya yang melihat ke saya tapi pikirannya kemana-mana. Untuk mengantisipasi hal tersebut, jadi sering saya kasih pertanyaan biar tetap fokus.¹¹²



Gambar 8. Kondisi Kelas *Ibtidāi* Putri Saat Pembelajaran

Dalam pembelajaran di kelas apapun materinya tentu tidak terlepas dari metode ceramah. Guru tidak dapat meninggalkan metode ceramah,

¹¹⁰ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa’adah Kritig Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Naelus Shifa selaku guru Madrasah Diniyah Darussa’adah pada hari Sabtu, 17 Juni 2023.

¹¹² Hasil wawancara dengan Reza Ayu Sahara selaku guru Madrasah Diniyah Darussa’adah pada hari Sabtu, 17 Juni 2023.

karena hal tersebut dapat menimbulkan kesalahan berpikir yang mempengaruhi pemahaman peserta didik. Maka mau tidak mau peserta didik harus mendengarkan penjelasan dari guru. Adapun beberapa etika peserta didik ketika duduk di majlis ilmu menurut al-Hadziq diantaranya yaitu:¹¹³

- a) Duduk dengan tenang dan tidak melakukan gerakan berlebihan yang dapat mengganggu konsentrasi orang lain.
- b) Jangan berbisik di antara dua orang atau lebih.
- c) Berbicara secukupnya dengan sopan.
- d) Memperhatikan penjelasan guru.

Adapun data-data temuan di atas menunjukkan adanya keselarasan dan persamaan dengan teori-teori di atas. Dimana ketika guru menjelaskan materi santri akan duduk dengan tenang seraya memperhatikan penjelasan dari guru. Adapun ketika guru menyadari terdapat santri yang ngobrol sendiri maka guru akan menegur dan memberi peringatan kecil. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan guru agar anak senantiasa fokus memperhatikan adalah dengan menggunakan pembelajaran yang interaktif seperti halnya tanya jawab, diskusi, dan lain sebagainya. Karena cara mengajar guru tentu juga akan mempengaruhi minat belajar dan fokus para peserta didik. Pemilihan metode yang tepat akan menghasilkan suasana kelas yang kondusif serta mencapai hasil yang diharapkan.

E. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab Setelah Selesai Belajar

1. *Murāja'ah*

Ketika peserta didik pulang dari tempat belajar dan sampai di rumah hendaknya *murāja'ah* kembali terkait materi yang baru saja dipelajari hingga benar-benar paham dan ilmunya masuk ke dalam hati. Begitu juga ketika hendak berangkat lagi ke tempat belajar, hendaknya *murāja'ah* terlebih dahulu agar ilmunya menetap dan terjaga dalam

¹¹³ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 28-29.

hati.¹¹⁴ Selama menetap di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah penulis mengamati jarang sekali santri yang melakukan *murāja'ah* kembali setelah selesai belajar. Santri melakukan *murāja'ah* ketika hendak berangkat mengaji, hal tersebut dilakukan ketika terdapat perintah dari guru untuk sorogan ataupun ketika hendak ulangan. Penulis tidak menjumpai anak yang benar-benar *murāja'ah* karena kemauan hatinya.¹¹⁵

Untuk mengetahui lebih dalam terkait persoalan di atas, Siti Sangadah mengungkapkan “Habis selesai ngaji ya sudah bukuya ditaruh tempat buku lagi, males aja”¹¹⁶. Berdasarkan data temuan di atas dapat diketahui bahwa nilai adab setelah selesai belajar yakni *murāja'ah* belum teraktualisasikan dengan baik dalam kehidupan santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya antusiasme dan rasa malas dalam diri santri. Maka dapat dikatakan bahwa aktualisasi *murāja'ah* setelah selesai belajar masih sangat lemah.

Sebenarnya para ulama maupun tenaga pendidik dan ilmuwan sangat menekankan akan pentingnya *murāja'ah*, Karena ilmu tersebut akan senantiasa kokoh apabila dipelajari secara berulang dan terus-menerus. Dalam al-Hadziq, Alqamah *rahimahullāh* berkata “Hidupnya ilmu adalah dengan *murāja'ah* dan penyakitnya adalah lupa”.¹¹⁷ Saat ini, banyak yang peserta didik yang meremehkan pentingnya bermurāja'ah ilmu yang telah dipelajari, sehingga dikemudian hari ketika ilmu tersebut dibutuhkan peserta didik memerlukan waktu yang lama untuk memahami lagi ilmu yang telah terlupakan. Manusia hakikatnya memang tempatnya salah dan lupa, akan tetapi hal tersebut tidak boleh dijadikan sebuah alasan ketika manusia berbuat salah ataupun lupa. Islam adalah agama yang sempurna, dimana Islam juga memberikan solusi-solusi agar tidak

¹¹⁴ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 7.

¹¹⁵ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Siti Sangadah selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen pada hari Sabtu, 28 Mei 2023.

¹¹⁷ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 33.

menjadi seseorang yang gampang lupa salah satunya dengan cara *murāja'ah*.

F. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab Terhadap Diri Sendiri

1. Memiliki Akhlakul Karimah

Salah satu adab yang harus dimiliki orang yang menuntut ilmu adalah akhlak yang terpuji.¹¹⁸ Akhlak hakikatnya memiliki nilai yang sangat *essensial*, karena akhlak menjadi salah satu dari inti ajaran Islam. Bahkan semua agama tentu juga mengajarkan terkait pentingnya memiliki akhlak yang baik. Akhlak memiliki konsep kerja sebab-akibat, dimana akhlak terpuji akan mendatangkan kebaikan, baik bagi diri sendiri maupun bagi sesama serta mencapai derajat yang luhur dan akhlak tercela akan mendatangkan keburukan baik bagi dirinya bahkan bagi orang disekitarnya.

Adapun hasil perbincangan penulis dengan Mumtaz Kurnia, dia menjelaskan bahwa

Dalam agama kita dilarang marahan lebih dari tiga hari. Namanya hidup bareng di pondok pasti kadang bersinggungan antar santri, tapi sejauh ini nggak ada yang berkelahi ataupun adu mulut, kalau bersinggungan paling cuma diam-diaman. Nah untuk mengantisipasi anak marahan lebih dari tiga hari, kami selalu mengadakan kegiatan *muṣafahah* setelah selesai mujahadah setiap malam Selasa dan malam Jum'at dan semua santri wajib mengikuti kegiatan *muṣafahah*. *Muṣafahah* yang dilakukan di sini tidak hanya sekedar salaman saja, tapi juga harus meminta maaf dengan tulus tanpa menyimpan dendam.¹¹⁹

Selama tinggal di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah penulis mengamati dan turut serta berinteraksi baik dengan santri-santri putri, dimana kami saling berbagi, saling bekerja sama bahu membahu, saling menolong, saling mengingatkan, disiplin dan lain sebagainya. Dalam berkomunikasi sehari-hari santri menggunakan bahasa Krama Alus contohnya seperti pemilihan kata "*njenengan*" dibandingkan "*koe*" yang

¹¹⁸ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 8.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Mumtaz Kurnia selaku pengurus Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Minggu, 18 Juni 2023.

dalam bahasa Indonesia berarti kamu saat berbicara dengan teman, kakak kelas maupun adik kelas. Santri akan berbicara menggunakan bahasa Krama Inggil dengan orang yang dituakan dan dihormati. Ada juga santri yang tidak dapat berbahasa Jawa maka menggunakan bahasa Indonesia, namun hal tersebut hanya dilakukan oleh sebagian santri saja.¹²⁰

Selain bertutur kata sopan, santri putri juga dibekali dan dilatih untuk memiliki akhlakul karimah lainnya, Syifa Ulil Himmah menjelaskan bahwa

Setiap kelas pasti ada kajian kitab akhlaknya, dan santri akan diberi motivasi untuk mengamalkan isi kitab tersebut. Ketika banyak santri yang mengamalkan, nanti yang lain juga ikut termotivasi untuk turut mengamalkan. Kita di tinggal di pondok mau tidak mau harus punya akhlak yang baik, harus taat, saling tolong menolong, saling memberi, saling menghormati dan menghargai perbedaan, mandiri, jujur, disiplin dan masih banyak lagi. Hidup di pondok itu ibarat sebuah keluarga, walaupun tanpa ada ikatan darah. Kalau kita lagi kesusahan, teman-teman kita yang akan menolong pertama kali, jadi kita harus punya akhlak yang baik.¹²¹

Dalam konsep *tasawuf akhlaqi* tentu tidak terlepas dari tahapan *takhalli*, *tahalli* serta *tajalli*. Konsep ini juga memiliki keselarasan dengan hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan. *Takhalli* memiliki makna membersihkan dan mengosongkan diri dari sifat-sifat tercela. *Takhalli* ini diaktualisasikan santri salah satunya dengan membersihkan hati dari rasa dendam ketika marah, bertaubat ketika *mujahadah*, dan meminta maaf atas segala salah saat *bermuşafahah*. *Tahalli* berarti menghias diri, mengisi serta membiasakan diri dengan sifat dan perilaku yang baik. *Tahalli* ini diaktualisasikan santri dengan membiasakan diri bertutur kata dan berbuat baik seperti saling menolong, saling menghormati dan menghargai, jujur, taat dan lain sebagainya. Setelah melewati tahapan *takhalli* dan *tahalli* maka kemudian akan mencapai

¹²⁰ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Syifa Ulil Himmah selaku pengurus Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Minggu, 18 Juni 2023.

tahap *tajalli*, dimana seseorang akan tersingkap hatinya dari hijab (tabir) dan memperoleh *ma'rifatullāh*.¹²²

2. Mengonsumsi Makanan dan Minuman Halal

Selain memiliki akhlakul karimah, adab seorang santri dalam usahanya menuntut ilmu diantaranya segala sesuatu yang dikonsumsi baik itu makanan ataupun minuman harus benar-benar halal. Adapun salah satu bentuk usaha untuk menjaga kehalalan yang dikonsumsi oleh para santri, *masyayikh* Pondok Pesantren Darussa'adah memutuskan untuk mengkoordinir makan santri. Jadi setiap *masyayikh* akan mengelola uang makan santri dan menyediakan makanan untuk sarapan dan makan sore para santri. Ketika siang hari santri terbiasa jajan di sekolah sehingga *masyayikh* tidak perlu menyediakan makan siang. Adapun para penjual jajanan di kantin sekolah dan kantin pondok juga tetap diawasi oleh *masyayikh* dengan tujuan makanan yang dikonsumsi oleh santri benar-benar terjaga kehalalannya.¹²³

Kehalalan suatu makanan atau minuman pada hakikatnya mencakup dua sisi, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya. Allah SWT berfirman

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ¹²⁴

Wahai manusia sekalian, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang ada di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah *syaitan*, karena sesungguhnya *syaitan* itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Kata *halālan ṭayyiban* di atas memiliki makna makanan halal yang diperoleh dengan cara baik-baik dan mengandung zat-zat yang baik juga. Maksudnya makanan atau minuman yang dikonsumsi tidak kotor dan tidak membahayakan bagi kesehatan tubuh. Zaman modern ini, seseorang harus mampu memilah dan memilih apa yang akan

¹²² Syarifuddin, M. Kamil, dan Sakban Lubis, *Tariqat Dalam Tasawuf*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 45-46.

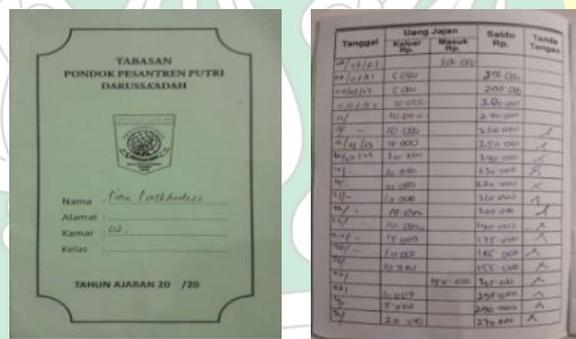
¹²³ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

¹²⁴ Q.S. *Al-Baqarah*: 168.

dikonsumsi, sehingga orang tua ataupun orang dewasa hendaknya turut memperhatikan apa yang dikonsumsi oleh anaknya, sehat atau tidak, halal atau haram. Hal ini menunjukkan bahwa peran masyayikh sebagai orang tua bagi santri di pondok tidak hanya sebatas mengajar dan mendidik, namun juga memperhatikan apa yang di dibutuhkan oleh para santri.

Kemudian untuk menghindari kasus pencurian uang saku di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah yang dapat menyebabkan keharaman dan *kemaḍaratan*, maka uang saku santri dipegang dan dikoordinir oleh Mahfudhoh Mas'udah selaku pengurus seksi tabasan (tabungan santri). Mahfudhoh Mas'udah menjelaskan

Kalau titip di tabasan itu *Insyāallāh* terjamin dan terhindar dari pencurian. Sistemnya anak dijatah perhari berapa, uangnya bisa di ambil pagi hari sama saya di kantor. Tapi namanya anak-anak kadang tetap saja masih ada yang menyimpan uangnya sendiri..¹²⁵



Gambar 9 dan 10. Dokumentasi Buku Tabasan

Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adab mengonsumsi makanan dan minuman yang halal telah teraktualisasi pada santri putri kelas *ibtidāi*. Karena makanan yang dikonsumsi santri dikoordinir dan disediakan oleh para *masyayikh*, adapun jajanan yang diperjual belikan di kantin sekolah maupun di kantin pondok juga dalam pengawasan *masyayikh*. Cara santri memperoleh makanan dan minuman juga dilakukan dengan cara yang halal, yakni dengan cara membeli, bukan merampas atau mencuri. Seseorang yang tidak memperhatikan

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Mahfudhoh Mas'udah selaku pengurus Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritis Petanah Kebumen, pada hari Senin 31 Juli 2023.

kehalalan saat menuntut ilmu, dan menganggap sepele terkait hal tersebut, maka akan berakibat sangat fatal. Mengonsumsi sesuatu yang haram dapat menyebabkan hati kotor, sulit untuk menerima ilmu, amal ibadahnya tertolak serta do'anya tidak diijabah sehingga rugi dunia akhirat.¹²⁶

3. Menghindari Perbuatan Dosa

Salah satu adab orang yang menuntut ilmu adalah menjauhi segala perbuatan yang dapat menyebabkan dosa, sebab dosa dapat menjadikan noda dalam hati.¹²⁷ Kotoran-kotoran di hati akan menyebabkan seseorang sulit menerima ilmu yang disampaikan guru. Perbuatan dosa adalah bentuk perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh *syara'*. Berdasarkan pengamatan penulis selama tinggal di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen juga tidak menjumpai perbuatan yang melanggar aturan *syara'*, penulis hanya menjumpai hukuman untuk santri yang ketinggalan atau tidak berjama'ah.¹²⁸



Gambar 11. Ta'ziran Bagi Santri yang Telat dan Tidak Berjama'ah

Pondok Pesantren Putri Darussa'adah dikenal sebagai pondok pesantren yang memiliki aturan dan pengawasan yang sangat ketat. Segala perbuatan yang tidak sesuai dengan hukum *syara'* dan peraturan pondok pesantren akan mendapatkan sanksi yang sesuai. Khurin Ngiin menjelaskan

¹²⁶ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 43.

¹²⁷ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbih Al-Muta'allim*, hlm. 9.

¹²⁸ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

Setiap pelanggaran yang dilakukan santri akan ditindak lanjuti keamanan, dilihat dari kasus yang dilakukan termasuk ke dalam pelanggaran ringan atau berat, jika ringan sanksi akan ditentukan oleh keamanan. Namun jika kasusnya termasuk kategori berat maka keamanan akan *matur* dan berunding dengan Abah dan Ibu terkait sanksi jera yang akan diberikan.¹²⁹



Gambar 12. Dokumentasi Peraturan Pondok Pesantren Putri Darussa'adah

Berdasarkan temuan-temuan di atas satu bentuk aktualisasi menghindari perbuatan yang dapat menyebabkan dosa diantaranya dengan cara mentaati peraturan pondok yang telah berlaku. Peraturan tersebut mengandung aturan dan larangan syara' yang dapat menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela dan dosa. Adapun konsekuensi yang harus ditanggung jika santri melanggar aturan tersebut. Konsekuensi tersebut dapat berupa sanksi, denda ataupun keduanya yang bersifat menjerakan. Sehingga santri akan taat terhadap aturan dan takut untuk melakukan perbuatan dosa. Hal tersebut menunjukkan pengaktualisasian tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan *musanif*.

Perbuatan-perbuatan dosa adalah suatu masalah yang harus dihindari. Perbuatan dosa dapat membuat retak suatu hubungan, baik hubungannya dengan Allah SWT, hubungannya dengan manusia lainnya, dengan lingkungan dan bahkan dengan dirinya sendiri. Perbuatan dosa dapat menyebabkan kerasnya hati, sebagai mana dalam firman Allah SWT

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Khurin Ngiin selaku pengurus Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Minggu, 18 Juni 2023.

أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَصَمَّعَهُمْ وَأَبْصَرَهُمْ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ¹³⁰

Mereka adalah orang-orang yang hati, pendengaran dan penglihatannya telah dikunci oleh Allah SWT, dan mereka adalah orang-orang yang lalai.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami apabila seseorang terbiasa melakukan perbuatan dosa maka Allah SWT akan semakin mengeraskan hatinya, menutup pendengaran dan penglihatannya atas taufik dan hidayah dari Allah SWT. Begitu juga dengan orang yang menuntut ilmu, apabila dia sering melakukan dosa maka ilmu-ilmu yang dipelajarinya akan sulit dipahami dan masuk ke dalam hati, sebab hati, pendengaran dan penglihatannya telah dikunci sehingga sulit untuk menerima ilmu. Maka dari itu, sudah seharusnya orang yang sedang menuntut ilmu menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan dosa.

G. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab Terhadap Orang Tua

1. *Birrul Wālidain*

Kewajiban seorang anak adalah berbakti kepada kedua orang tua. Perintah untuk berbakti kepada orang tua tertuang dengan jelas dalam Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab ulama. Adapun bentuk bakti anak terhadap orang tuanya salah satunya dengan memperhatikan adab dan etika terhadap orang tua. K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi menyebutkan bahwa salah satu adab seorang pelajar atau santri sebagai seorang anak, harus bersungguh-sungguh berbuat baik terhadap kedua orang tuanya.¹³¹

Santri di pondok telah dibekali dengan pembelajaran-pembelajaran terkait akhlak dan adab terhadap orang tua. Penulis mengamati saat salah seorang santri putri kelas *ibtidāi* disambang orang tuanya, teman-temannya akan ikut dan turut menyalami orang tua temannya. Santri-santri tersebut duduk bersama dengan orang tua di depan kelas gedung MA, ada santri yang bertutur kata dengan bahasa Krama Inggil dan ada

¹³⁰ Q.S. An-Nahl : 30.

¹³¹ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 10.

juga santri yang memakai bahasa Ngoko Alus saat mengobrol dengan orang tuanya. Santri juga menunjukkan gerak-gerik yang alami selayaknya hubungan antara anak dan orang tua.¹³²

Adapun hasil wawancara penulis dengan beberapa santri kelas *ibtidāi* dan orang tuanya diantaranya Dina Fadhilah mengungkapkan “Saya merasa belum baik jadi anak, karena belum bisa membanggakan orang tua”.¹³³ Kemudian Ibu Nur Halimah mengklarifikasi “...Dina sudah baik jadi anak kok, bicaranya halus tidak pernah membentak, *manut* sama perintah orang tua. Saya punya anak perempuan *manut-manut*, beda sama anak saya yang laki-laki, harus sabar ngadepinnya”.¹³⁴

Setiap anak memiliki kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tua. Sebab orang tualah yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberi kasih sayang yang tulus. Perintah berbakti kepada kedua orang tua banyak tercantum dalam al-Qur’an dan hadits, salah satunya dalam firman Allah SWT

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا¹³⁵

Sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan suatu apapun, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua.

Allah SWT juga berfirman dalam ayat lain

...فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْنِهُمَا قُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا¹³⁶

...Dan sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya dengan perkataan yang baik.

Berbakti dengan kedua orang tua dapat diwujudkan dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang baik, menaati perintahnya selagi bukan

¹³² Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa’adah pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

¹³³ Hasil wawancara dengan Dina Fadhilah selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa’adah Kritik Petanahan Kebumen pada hari Minggu, 30 Juli 2023.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Nur Halimah selaku wali santri Dina Fadhilah pada hari Minggu, 30 Juli 2023.

¹³⁵ Q.S. *An-Nisā*: 36.

¹³⁶ Q.S. *Al-Isrā*: 23.

perintah untuk bermaksiat kepada Allah SWT, memenuhi panggilan orang tua, tidak mengeluh dan merendah dengan penuh kasih sayang. Berdasarkan pengakuan salah satu santri, dia merasa belum maksimal dalam berbakti kepada orang tua, sebab dia belum dapat membanggakan orang tuanya. Namun orang tua dari santri tersebut mengklarifikasi bahwa anak tersebut adalah anak yang berbakti kepada orang tua, bicaranya sopan, tidak pernah membentak dan selalu menaati perintah orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang teraktualisasi oleh santri telah sesuai dengan perintah Allah SWT.

2. Mendoakan Kedua Orang Tua yang Sudah Meninggal

Setiap makhluk pasti akan mengalami kematian, begitu juga Ibu dan Ayah. Meskipun orang tua telah meninggal dunia, sebagai anak tentu tetap memiliki kewajiban untuk berbakti terhadap mereka. K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi juga menyebutkan salah satu adab terhadap orang tua yang telah meninggal adalah dengan mendo'akan kedua orang tua.¹³⁷ Ketika orang tua telah meninggal, maka tidak lantas membuat bakti anak terhadap orang tua selesai. Selama anak masih hidup maka anak masih memiliki kewajiban terhadap orang tua, yakni dengan mendoakannya.

Setelah selesai shalat santri tetap berada di posisi semula, dan berdzikir bersama dipimpin oleh imam shalat. Setelah dzikir selesai juga dilanjutkan dengan do'a yang di dalamnya terdapat do'a memohonkan ampun kedua orang tua. Kemudian setiap malam selasa dan malam jum'at tepatnya setelah shalat maghrib santri melakukan mujahadah bersama dimana pada salah satu *al-Fatihah* yang dikirim ditujukan untuk orang tua santri yang dilakukan secara jamak tanpa menyebutkan nama satu persatu dan dilanjutkan dengan membaca surat *Yāsīn*, tahlil dan ditutup dengan do'a.¹³⁸ selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Eka Apriliyani, dia mengungkapkan bahwa “Selalu saya do'akan

¹³⁷ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbih Al-Muta'allim*, hlm. 10.

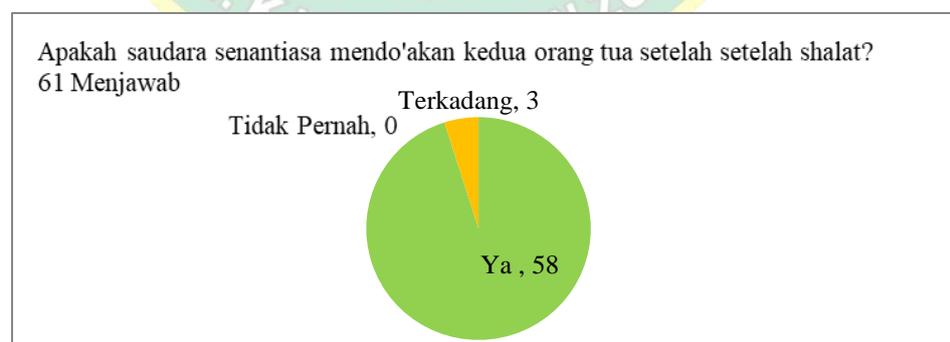
¹³⁸ Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

dan kirim *fatiḥah*, kalau malam selasa dan malam jum'at kan mujahadah saya kirim *yāsīn*, saya yakin akan sampai ke ayah".¹³⁹

Dalam al-Hadziq, Abu Usaid menceritakan bahwa Rasulullah saw menjelaskan terdapat empat cara berbakti terhadap orang tua yang sudah meninggal yaitu:¹⁴⁰

- a) Mendoakan mereka.
- b) Memohonkan ampunan.
- c) Menunaikan janji mereka.
- d) Menjalin silaturahmi dengan saudara dan teman mereka.

Berdasarkan temuan, santri menjelaskan bentuk aktualisasi yang dilakukan dalam berbakti terhadap orang tua yang sudah meninggal diantaranya mengirim *al-fātiḥah* setiap hari, mengirim *yāsīn* setiap mujahadah, mendoakan seraya memohonkan ampunan untuk orang tua. Perlu diketahui bahwa sesungguhnya mendoakan kedua orang tua baiknya tidak menunggu mereka tiada. Saat orang tua masih sehatpun sebagai anak hendaknya senantiasa mendoakan kedua orang tua. Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa santri senantiasa mendoakan kedua orang tua, ada yang dilakukan secara pribadi ada juga yang dilakukan secara berjama'ah yang dipimpin oleh pengasuh. Hal ini menunjukkan bahwa aktualisasi yang dilakukan oleh santri memiliki persamaan dengan teori-teori di atas.



Gambar 13. Diagram Hasil Angket Santri Putri Kelas *Ibtidāi*

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Eka Apriliyani selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Sabtu, 29 Juli 2023.

¹⁴⁰ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 54.

Adapun kalkulasi santri yang mengaktualisasikan nilai adab ini digambarkan dalam diagram di atas. Diketahui bahwa hampir keseluruhan santri putri kelas *ibtidāi* senantiasa mendoakan kedua orangnya. Hal ini dibuktikan dengan 58 santri yang senantiasa mendoakan kedua orang tua setelah shalat, dan 3 santri lainnya terkadang mendoakan. Maka dapat dikatakan bahwa semua santri putri kelas *ibtidāi* telah mengaktualisasikan sikap berbakti kepada orang tua dengan cara mendoakannya, baik bagi yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal. Hal ini menunjukkan aktualisasi yang dilakukan santri terhadap nilai adab ini termasuk dalam kategori kuat.

H. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab Terhadap Guru

1. Meyakini Keluhuran Guru dan Bersikap *Tawaddu'*

Salah satu adab santri yang harus dimiliki adalah meyakini akan keluhuran derajat guru dan bersikap *tawaddu'*.¹⁴¹ Meyakini ketinggian derajat guru dan bersikap *tawaddu'* merupakan salah satu jalan untuk mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat. Maka sudah seharusnya seorang santri meyakini dengan sepenuh hati akan keluhuran derajat gurunya, sebab hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemanfaatan serta keberkahan ilmunya. Berdasarkan pengamatan penulis selama tinggal di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah para santri putri umumnya dan santri putri kelas *ibtidāi* khususnya, sangat menghormati dan memuliakan guru. Apabila santri berpapasan dengan para *masyayikh*, mereka akan berhenti melakukan sesuatu seraya menundukkan kepala, dan jika berhadapan dengan masyayikh para santri akan berjalan dengan bertumpu pada lutut, ketika berbicara menggunakan bahasa Krama Inggil. Para santri juga senantiasa mengabdikan dirinya serta tunduk patuh terhadap *dawuh-dawuh* guru.¹⁴²

Bersikap *tawādu'* dihadapan guru akan sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu, orang yang *tawādu'* akan

¹⁴¹ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 11.

¹⁴² Hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

lebih mudah menerima ilmu yang di sampaikan guru. Begitupun sebaliknya, seorang penuntut ilmu yang memandang remeh gurunya dan merasa lebih unggul, maka akan sulit menerima ilmu yang diberikan guru. Sebagaimana yang diriwayatkan Al-Bukhari secara *mu'allaq*

قَالَ مُجَاهِدٌ : لَا يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ مُسْتَحْيٍ وَلَا مُسْتَكْبِرٍ¹⁴³

Mujahid berkata: Orang yang malu tidak akan mendapatkan ilmu, begitu juga orang yang sombong.

Kata malu di atas memiliki makna rasa malu yang menyebabkan seseorang tidak memiliki keberanian untuk bertanya terkait ilmu yang dibutuhkan, bukan rasa malu yang bersifat mutlak. Sehingga orang yang malu bertanya terkait ilmu, tentu tidak akan mendapatkan ilmu. Adapun Ilmu diibaratkan seperti air yang tidak dapat mengalir ke atas, ilmu tidak dapat masuk pada diri yang memiliki sifat sombong.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa santri putri kelas *ibtidāi* diantaranya Tanti Meilani menjelaskan “Saya yakin guru-guru di sini memiliki derajat yang luhur serta pengetahuan agama yang sangat luas”.¹⁴⁴ Kemudian Nasywa Aulina juga menjelaskan

Para guru yang mengajar di pondok bukanlah orang sembarangan, santri diajar langsung oleh para masyayikh yang tidak hanya cerdas dalam bidang agama. Para masyayikh juga dibantu oleh para alumni serta santri lama yang siap mengajar, yang dipilih langsung oleh masyayikh untuk mengajari santri-santri di pondok.¹⁴⁵

Kiai Ahmad Labibul Umam juga menjelaskan sanad keilmuan dari K.H Imam Muzani selaku pendiri pondok pesantren Darussa'adah, yaitu:

Abah pertama mengaji ke abahnya, mbah Bunyamin Cirebon, terus melanjutkan ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lirap, kemudian melanjutkan lagi ke pondok Kaliwungu, kemudian ke pondok

¹⁴³ H.R. Al-Bukhari, Juz 1, hlm. 220.

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Tanti Meilani selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Minggu, 30 Juli 2023.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Nasywa Aulina selaku pengurus Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Minggu, 18 Juni 2023.

Lirboyo, Ploso, dan kemudian kembali lagi ke pondok Lirap sebagai menantu.¹⁴⁶

Kiai Ahmad Labibul Umam melanjutkan

Abah memilih beberapa alumni dan santri terbaik untuk mendampingi santri belajar agar mereka mendapatkan hikmah dan fadilahnya ilmu. Jadi prosesnya tidak akan terputus, pertama belajar mengetahui ilmu untuk kemanfaatan dirinya sendiri kemudian mengamalkan ilmunya, setelah belajar dan mengamalkan ilmu kita dituntut untuk mengajarkan ilmu yang sudah kita peroleh kepada orang lain dan mengajaknya untuk mengamalkan ilmu tersebut. Jadi prosesnya akan terus berkesimbangan hingga generasi selanjutnya, yang kemudian bisa menjadi amal jariyah, berupa ilmu yang bermanfaat.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas santri dan pengurus menjelaskan bahwa mereka meyakini bahwa guru-guru di pondok bukanlah orang sembarang, mereka adalah orang-orang terpilih yang memiliki pemahaman agama mendalam. Pengasuh juga mengungkapkan rekam jejak sanad keilmuan dari pendiri pondok. Dimana pendiri pondok berguru kepada para ulama besar yang jelas kesalihannya, dan mumpuni di bidang agama. Sehingga dapat diyakini bahwa guru-guru di pondok memiliki derajat yang luhur. Dalam al-Hadziq, sebagian ulama mengatakan

هَذَا الْعِلْمُ دِينٌ فَانظُرُوا عَمَّنْ تَأْخُذُونَ دِينَكُمْ¹⁴⁸

Ilmu ini adalah agama, maka lihatlah dari mana kalian mengambilnya.

Berdasarkan maqalah di atas menunjukkan bahwa seorang santri harus memilih guru yang benar-benar mumpuni dibidangnya dan jelas sanad ilmunya. Santri tidak diperbolehkan belajar agama dari seseorang yang hanya mengambil ilmu dari buku-buku tanpa guru, karena hal tersebut sangat mengawatirkan dan rentan sekali terjadi kekeliruan yang

¹⁴⁶ Wawancara dengan Kiai Ahmad Labibul Umam selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen pada hari Minggu, 04 Juni 2023.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Kiai Ahmad Labibul Umam selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen pada hari, 04 Juni 2023.

¹⁴⁸ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 58.

dapat menyebabkan kesesatan. Memilih guru yang professional dibidangnya sangatlah dianjurkan karena hal tersebut akan membuat santri memandang hormat dan penuh takdim terhadap gurunya. Karena jika santri memilih guru yang tidak professional maka santri akan memandang remeh gurunya dan hal tersebut sangatlah dilarang.

2. Meminta Izin Ketika Tidak Dapat Hadir

Meminta izin kepada guru ketika tidak dapat hadir ke tempat belajar juga termasuk salah satu adab santri terhadap gurunya. Adapun di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah para santri tidak diperkenankan bolos mengaji. Apabila santri memiliki *u'zur syar'i* ataupun kepentingan mendesak sehingga tidak dapat ikut mengaji maka santri diharuskan izin melalui surat izin resmi yang bisa dibeli di kantor pondok pada seksi pendidikan.¹⁴⁹

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa santri putri kelas *ibtidāi* di antaranya Ayunda Syifa mengungkapkan “Selalu izin, kalau ngga izin nanti di alfa terus di *ta'zir*.”¹⁵⁰ Proses izin bisa dilakukan langsung oleh santri yang berkaitan atau melalui bantuan teman ketika tidak memungkinkan.

المعهد الإسلامي دارالعلماء
PONDOK PESANTREN PUTRI
"DARUSSA'ADAH"
 Bukus-Kritig, Kecamatan Petanahan, Kab. Kebumen 54031
 Sekelompok : PP. Putri Darussa'adah Bukus-Kritig Petanahan Kebumen

SURAT KETERANGAN IZIN MADIN DAN SYAWIR
 No: 01 / KPP/SCHEK/MS/20...

Asalamu alaikum wa'ala
 Kami pengurus Pondok Pesantren Putri Darussa'adah dengan ini menerangkan bahwa :
 Nama: _____
 Pada hari ini Tgl Bl Thn
 Tidak bisa mengikuti Kegiatan (Madin/Syawir) sebagaimana mestinya dikarenakan _____
 Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan atas izin Ustadz/Headah, kami tetapkan
 terima kasih.
 Wassalamu'alaikum wrab

Bukus 20...
 Pengurus
 Se Pendidikan

CS Unduh dengan Canva.com

Gambar 14. Dokumentasi Surat Izin Madin dan Syawir

Berkaitan dengan sikap menghormati guru, hendaknya peserta didik tidak membuat guru kecewa dan sakit hati sekalipun. Salah satu

¹⁴⁹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ayunda Syifa selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Minggu, 30 Juli 2023.

contoh menghormati guru adalah dengan meminta izin ketika tidak dapat berangkat ke majlis ilmu disertai alasan yang menyebabkannya, agar guru tidak kecewa saat mengetahui peserta didiknya tidak dapat hadir. Nilai adab ini tentu telah diterapkan oleh semua instansi lembaga pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun non formal, dimana ketika peserta didik tidak dapat berangkat maka wajib izin.

Berdasarkan hasil temuan, ketika santri tidak dapat mengikuti madrasah diniyah dan syawir karena adanya *uḍur syar'i*, maka santri wajib mengirimkan surat izin resmi dari pondok yang dapat dibeli pada pengurus seksi pendidikan. Hal tersebut menjadi contoh sederhana dalam menghormati dan menjaga perasaan guru. Karena apabila peserta didik ketika tidak dapat hadir dan tidak juga meminta izin dapat membuat guru merasa kurang dihargai, dan dapat menimbulkan pemikiran-pemikiran kurang baik. Hal tersebut juga tentu akan mempengaruhi rida guru terhadap peserta didik tersebut, sehingga keberkahan dan kemanfaatan ilmunya akan berkurang.

I. Aktualisasi Nilai-Nilai Adab Terhadap Ilmu

1. Bersungguh-Sungguh dan Tidak Malas

Ilmu tidak dapat diperoleh dengan cara bermalas-malasan dan enak-enakan, sehingga sebagai pelajar, santri hendaknya senantiasa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Santri harus belajar dengan giat dan lebih keras lagi agar bisa memperoleh keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat, khususnya bagi dirinya sendiri, dan bisa bermanfaat juga bagi orang lain. Modal dasar dalam mencapai segala sesuatu yang diinginkan adalah kemauan dan kesungguhan, tanpa kesungguhan semua hanya akan menjadi angan-angan. Maka dari itu santri harus bisa memanfaatkan masa mudanya untuk menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Allah SWT berjanji dalam firman-Nya

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا¹⁵¹

¹⁵¹ Q.S. *Al-Ankabūt*: 69.

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari rida) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan.

Janji Allah SWT dalam ayat di atas menyebutkan bahwa orang bersungguh-sungguh berjihad untuk-Nya maka Dia akan memberikan petunjuk dan jalannya. Adapun salah satu contoh berjihad yang paling sederhana adalah menuntut ilmu. Barang siapa bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu maka dia akan diberi jalan untuk mencapai keberhasilan. Ilmu tidak dapat diperoleh dengan bermalas-malasan dan santai. Dalam syair yang dikutip al-Hadziq menjelaskan bahwa ketika seseorang ingin menjadi *ahlul fiqh*, namun tidak mau merasakan kesengsaraan, maka artinya dia gila. Harta juga tidak akan diperoleh tanpa kerja keras dan penderitaan. Begitu pula dengan ilmu, tidak akan di dapat tanpa adanya usaha yang keras dan sungguh-sungguh.¹⁵²

Belajar dan mengaji secara terus menerus tentunya sudah menjadi makanan sehari-hari bagi para santri, begitu juga yang dialami santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah. Dimana ketika setelah shalat subuh yakni pukul 04.30 WIB santri harus mengaji Al-Qur'an. Kemudian pukul 07.00-13.00 WIB santri harus belajar di sekolah, dilanjut mengaji madrasah diniyah pada pukul 14.30-15.30 WIB. Kemudian setelah shalat asar tadarus Al-Qur'an, *muḥafaḍah* kitab *'Imriṭi* dan menghafal kitab untuk sorogan setelah habis maghrib kepada pengasuh tepatnya pukul 18.30 WIB. Tidak hanya selesai sampai disitu, setelah shalat Isya, tepatnya pukul 20.30-21.30 WIB santri harus melakukan kegiatan syawir, dan setelah selesai syawir ada juga yang dilanjut belajar terkait pelajaran sekolah.¹⁵³

Sebagai santri, penulis tidak memungkiri bahwa selama mengikuti kegiatan belajar bersama kelas *ibtidāi* putri terkadang rasa semangat maupun rasa malas muncul dari dalam diri. Hal ini juga terkadang dialami oleh beberapa santri, diantaranya Nur Syifa Ramadani

¹⁵² Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 71.

¹⁵³ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

mengungkapkan “Kadang ya semangat, kadang ya males juga”.¹⁵⁴

Kemudia Syifa Ulil Himmah menjelaskan bahwa

Semua orang pasti pernah merasa malas. Santri malas ngaji, malas jama’ah, malas sorogan itu masih wajar, yang tidak wajar itu ketika santri menurut rasa malas itu, jadi tidak ngaji, tidak jama’ah, tidak setoran, itu tidak wajar kalau tinggal di pondok. Di pondok santri diajarkan untuk selalu disiplin apapun keadaannya, jika tidak disiplin nanti dita’zir. Walaupun malas tetep harus dipaksa, tetep harus ngaji, jama’ah, sekolah. Pengurus juga rutin memberikan motivasi dan semangat ketika lagi momen ta’ziran, biar anak bisa memperbaharui niat lagi menjadi lebih baik. Selain itu pengasuh dan pengurus juga akan memberikan penghargaan setiap tahun untuk santri yang berprestasi, santri teladan dan predikat-predikat lainnya dengan tujuan para santri bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan.¹⁵⁵

Salah satu contoh bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu adalah dengan bersemangat dalam belajar dan tidak malas. Berdasarkan wawancara dengan santri dan pengurus, dalam mengaji kadang merasa bersemangat dan kadang merasa malas. Tidak dipungkiri bahwa setiap orang pasti terkadang dilanda rasa malas, akan tetapi rasa malas tersebut hendaknya tidak membuat seseorang meninggalkan kewajiban menuntut ilmu, karena malas adalah sumber dari keburukan. Abu Hanifah *rahimahullāh* berkata kepada Abi Yusuf

كُنْتُ بَلِيدًا أُخْرِجْتِكَ الْمُوَاطِبَةَ وَإِيَّاكَ الْكَسَلَ فَإِنَّهُ شَوْمٌ وَأَفَةٌ عَظِيمَةٌ...

Kamu memang bodoh tapi itu bisa kamu usir dengan cara terus-menerus belajar. Jauhilah sifat malas, sebab mala situ sumber keburukan dan kerusakan yang amat besar.

Begitu yang terjadi pada santri, dalam keadaan semalam apapun tetap wajib mengikuti kegiatan mengaji. Adapun ketika rasa malas tersebut membuat santri bolos, maka santri akan dikenakan *ta’zir*. Selain itu pengasuh dan pengurus senantiasa memberikan motivasi dan

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Nur Syifa Ramadani selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa’adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Minggu, 30 Juli 2023.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Syifa Ulil Himmah selaku pengurus Pondok Pesantren Putri Darussa’adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Minggu, 30 Juli 2023.

penghargaan untuk santri-santri yang berprestasi, tujuannya agar santri termotivasi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan yang baik akan mendukung peserta didik untuk terus maju. Pemberian apresiasi atas usaha dan prestasi dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk terus berkembang dan melakukan yang terbaik.¹⁵⁶



Gambar 15. Diagram Hasil Angket Santri Putri Kelas *Ibtidāi*

Diagram di atas menggambarkan kalkulasi santri putri kelas *ibtidāi* yang memiliki rasa semangat ketika menuntut ilmu agama yang dilakukan penulis melalui angket. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa dari 61 santri yang menjawab, terdapat 23 santri senantiasa bersemangat mengaji dan dapat dikatakan memiliki kadar semangat yang tinggi, sedangkan 38 santri lainnya terkadang bersemangat dan terkadang juga tidak yang menunjukkan bahwa kadar semangatnya belum cukup tinggi dan perlu ditingkatkan kembali. Berdasarkan data-data penemuan di atas maka dapat dikatakan bahwa nilai adab bersungguh-sungguh dalam belajar telah teraktualisasi dengan baik pada santri putri kelas *ibtidāi*.

2. Memahami Lafal, *I'rab* dan Maknanya dalam Setiap Kosa Kata

Salah satu adab peserta didik terhadap ilmu adalah memahami lafalnya, *i'robnya* serta maknanya.¹⁵⁷ Dalam mempelajari kitab ulama

¹⁵⁶ Rifa Ariani, Ing. Soewarto Hardhienta, dan M. Entang, *Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Masa Kini Melalui Penguatan Budaya Organisasi, Kepemimpinan Visioner dan Motivasi Berprestasi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 115.

¹⁵⁷ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 14.

salaf yang menggunakan bahasa Arab, hendaknya peserta didik memahami betul terkait gramatika bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami dengan betul maksud dan isi dari kitab tersebut. Apabila peserta didik telah merasa cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat saja tanpa belajar memahami bahasa, *i'rab*, arti dan maknanya lebih dalam maka peserta didik tersebut hanya akan menerima kesulitan dan rentan terhadap kesalahpahaman.

Pondok Pesantren Darussa'adah sendiri merupakan pondok pesantren yang spesialisasi kurikulumnya mengkaji tentang gramatika Bahasa Arab dan ilmu sintaksis atau lebih dikenal dengan *nahwu şaraf*. Dalam setiap kajian kitab, selain mengkaji isi materinya beberapa guru juga membahas terkait gramatikanya. Hal ini diperkuat melalui pernyataan beberapa santri kelas *ibtidāi*, salah satunya Ayunda Syifa menyatakan bahwa “Disini kan pondok *nahwu şaraf* jadi kalau pelajaran *safinah* atau lainnya kadang ditanya lafal ini termasuk kalimat apa? Pokoknya disambungin ke pelajaran *jurūmiyah* sama *taşrif*”.¹⁵⁸ Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab-kitab di kelas *ibtidāi* putri diintegrasikan dengan pembelajaran lainnya terutama *nahwu şaraf*, sehingga santri akan senantiasa berusaha memahami setiap lafaz, *i'rab* dan maknanya.

Setiap disiplin ilmu tentu memiliki bahasa, kosa kata dan istilah ilmiah yang berbeda. Kitab ulama dalam disiplin ilmu tauhid memiliki istilah yang berbeda dengan bahasa kitab ulama dalam disiplin ilmu fiqh. Bahkan Imam Malik *rahimahullāh* juga memiliki lafal-lafal khusus seperti *لَا يَصُلُحُ* atau *أَسْتَفِيحُهُ* yang memiliki maksud mengharamkan.

Kemudian kata *لَا يَنْبَغِي* memiliki maksud terkadang mengharamkan dan terkadang memakruhkan saja, dan jika beliau mengucapkan *لَا أَحِبُّهُ* maka

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ayunda Syifa selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Minggu, 30 Juli.

bermaksud memakruhkan.¹⁵⁹ Apabila santri tidak memahami bahasa ilmiah para ulama yang tertera di kitab, dan hanya memaknai secara bahasanya atau bahasa budaya modern, maka akan terjadi kesalahpahaman santri dalam menyimpulkan isi dan maksud dari materi dalam kitab yang dipelajari.

3. Musyawarah dengan Ahli Ilmu

Muṣannif Tanbīh Al-Muta'allim menekankan pentingnya bermusyawarah dengan ahli ilmu, karena musyawarah menurut *ahlul faḍl* akan membuat ilmu menjadi lebih hidup.¹⁶⁰ Musyawarah di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah menjadi salah satu program unggulan yang dikenal dengan istilah syawir. Kegiatan syawir dilakukan setelah selesai shalat Isya tepatnya pada pukul 20.30-21.30 WIB. Kegiatan syawir dilakukan oleh kelas masing-masing pada setiap malam terkecuali malam Selasa dan malam Jum'at dan dikoordinir oleh ketua syawir dan guru pendamping syawir. Adapun materi yang dibahas saat syawir adalah mata pelajaran yang akan dipelajari pada madrasah diniyah hari besoknya. Minggu, 30 Juli 2023 pada pukul 20.30 WIB atau tepatnya malam Senin, penulis mengikuti kegiatan syawir di kelas *ibtidāi* A mata pelajaran *Risalatul Maḥid*.

Pertama-tama santri duduk melingkar kemudian melafalkan syair-syair yang tertulis dalam buku pegangan santri, yang di dalam syair tersebut berisikan penjelasan-penjelasan terkait materi haid. Setelah santri menyelesaikan syair tersebut, guru pendamping syawir yakni Siti Choeriyah membuka pembelajaran dan memimpin jalannya syawir. Pada mulanya beliau memberikan seperangkat permasalahan terkait hari keluar darah beserta warnanya, waktu berhentinya darah, dan waktu keluarnya darah yang selanjutnya. Kemudian guru mempersilahkan santri-santri untuk berpikir dan menyampaikan argumennya terkait hukum haid atau *istiḥādah*. Setelah beberapa santri mengemukakan pendapat, guru

¹⁵⁹ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 71.

¹⁶⁰ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 81.

mengonfirmasi terkait pernyataan yang benar disertai penjelasan yang lebih lanjut. Penulis melihat santri lebih interaktif ketika syawir dibandingkan dengan pembelajaran madrasah diniyah.¹⁶¹

Musyawahar menurut Mahmud Muhammad Bablaly yang dikutip Fuad Tohari adalah kegiatan saling bertukar pendapat dengan orang lain (diskusi) terkait suatu tema atau pembahasan tertentu untuk mendapatkan suatu kebenaran.¹⁶² Musyawarah menekankan pada metode diskusi, dimana *mustasyar* akan saling mengungkapkan pandangannya terkait pemecahan masalah tersebut. Melalui argument-argumen yang disampaikan *mustasyar*, akan menciptakan pandangan yang holistik terkait masalah tersebut sehingga dapat diambil kesimpulan yang dianggap paling mendekati kebenaran. Musyawarah dalam Islam tidak boleh dimaksudkan untuk ajang pamer adu argumen yang ekstrim sehingga menyebabkan hal-hal yang *madarat*. Musyawarah hanya diperbolehkan untuk mencari suatu kebenaran dengan cara yang benar.



Gambar 16. Kegiatan Syawir Santri Putri Kelas *Ibtidāi*

Mumtaz Kurnia selaku pengurus seksi pendidikan menjelaskan bahwa

Syawir merupakan program baru yang diterapkan sejak satu tahun yang lalu, dan saya rasa kelas menjadi lebih hidup saat syawir dibandingkan ngaji biasa, kalau ngaji biasa anak cenderung lebih pasif. Dalam syawir anak memiliki kesempatan berpendapat

¹⁶¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah pada tanggal 28 Juli – 10 Agustus 2023.

¹⁶² Fuad Tohari, *Islam Perspektif Muamalah dan Akhlaq-Tasawuf*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 250.

dengan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, sehingga pemikiran anak dapat berkembang. Selain itu syawir juga akan mempermudah guru ketika pembelajaran madrasah diniyah, karena santri sudah berusaha memahami materi sejak semalam. Adapun ketika ada permasalahan-permasalahan yang belum terjawab dengan jelas saat syawir, maka dapat ditanyakan ketika madrasah diniyah berlangsung.¹⁶³

Berdasarkan data temuan, musyawarah diaktualisasikan santri melalui kegiatan syawir yang menjadi salah satu program unggulan di pondok pesantren. Adapun tema pembahasan untuk syawir adalah materi pelajaran yang akan dibahas pada hari esok saat madrasah diniyah. Adapun permasalahan-permasalahan yang belum terjawab dengan jelas, maka dapat ditanyakan saat madrasah diniyah. Pengurus mengungkapkan bahwa kegiatan syawir menjadikan santri lebih aktif dan kelas menjadi lebih hidup. Hal tersebut tentu selaras dengan pendapat *ahlul faql* dalam *Tanbīh Al-Muta'allim*.

4. Mempelajari dan Menghafal Secara Bertahap

Dalam menghafal dan mempelajari ilmu hendaknya dilakukan *step by step* agar dapat mencapai apa yang diharapkan. Khoirul Laili Hidayah menjelaskan

Materi yang dipelajari dalam satu kali pertemuan tidak banyak, paling hanya satu bab, itupun kalau pembahasannya sedikit. Kalau dalam satu bab pembahasannya banyak maka dibagi menjadi beberapa pertemuan, karena waktunya cuma satu jam saja. Untuk setoran hafalan juga hanya dua *nāzam* saja, tapi dengan sistem mengulang dan menambah agar anak tidak lupa hafalan yang kemarin.¹⁶⁴

Adapun hasil wawancara penulis dengan santri putri kelas *ibtidāi*, Faizatul Muna mengungkapkan bahwa “Hafalan setiap pelajaran dikit, tapi pelajaran yang ada hafalannya banyak. Hafalan materi sekolah ya hafalan pondok, sama aja banyak hafalannya”. Berdasarkan penjelasan-

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Mumtaz Kurnia selaku pengurus Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Minggu, 30 Juli 2023.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Khoerul Laili Hidayah selaku guru Madrasah Diniyah Darussa'adah mata pelajaran *Tanbīh Al-Muta'allim* pada hari Senin, 31 Juli 2023.

penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dan hafalan dilakukan santri putri kelas *ibtidāi* dalam setiap pembelajaran memang dilakukan sedikit demi sedikit dalam setiap studi ilmu. Namun banyaknya studi ilmu yang juga menerapkan sistem hafalan membuat hafalan santri menjadi banyak.

Salah satu adab menuntut ilmu adalah dalam belajar dan menghafal suatu ilmu dilakukan secara bertahap, satu persatu dan sistematis. Maksudnya, dalam mempelajari dan menghafal ilmu dilakukan sedikit demi sedikit dan runtut, dengan demikian maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi. Sebab ilmu yang dipelajari dan dihafalkan secara borongan, maka akan lebih mudah lupa, maka sia-sialah waktu serta tenaganya.¹⁶⁵ Dalam kutipan al-Hadziq, Ibnu Syihab az-Zuhri *rahimahullah* berkata:¹⁶⁶

مَنْ رَامَ الْعِلْمَ جُمْلَةً دَهَبَ عَنْهُ جُمْلَةً

Barang siapa yang menuntut ilmu sekaligus, maka akan hilang sekaligus juga.

Berdasarkan penjelasan dari guru dan santri di atas, dalam mempelajari dan menghafal ilmu pada setiap bidang studi dilakukan sedikit demi sedikit dan berurutan bab demi bab. Belajar hendaknya dilakukan sesuai dengan kemampuannya, sedikit demi sedikit namun harus dilakukan dengan secara *kontinue* (terus-menerus) untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

5. Membagi Waktu Dengan Baik

Muṣannif Tanbīh Al-Muta'allim menjelaskan bahwa salah satu adab santri terhadap ilmu, harus mengatur waktu dengan baik sehingga tidak ada waktu kosong dilain haknya. Berdasarkan pengalaman penulis selama tinggal di sana, kegiatan para santri telah diatur dan terjadwal padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali.

¹⁶⁵ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbīh Al-Muta'allim*, hlm. 16-17.

¹⁶⁶ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 86.

No.	Waktu	Kegiatan
1.	04.00 - selesai	Pengurus seksi keamanan dan pendidikan mulai membangunkan para santri untuk salat Subuh berjama'ah. Setelah salat dilanjutkan dengan dzikir dan tadarus surat <i>Al-Wāqī'ah</i> . Kemudian dilanjut dengan setor hafalan juz 30 dan setor tadarus masing-masing santri kepada pengasuh atau yang mewakili.
2.	05.15 – 06.45	Persiapan sekolah, ada santri yang tidur lagi setelah mengaji, ada yang mandi pagi, ada yang mencuci, ada yang piket membersihkan area pondok, dan lain sebagainya. Setelah makanan matang santri makan bersama dan dilanjut dengan salat <i>Duḥā</i> berjama'ah.
3.	07.00 - 13.00	Sekolah Formal.
4.	13.00 - 14.25	Ada santri yang jajan dan makan, ada yang ngobrol dengan temannya, ada yang tidur, ada juga yang mandi dan mencuci. Kemudian ketika bel berbunyi santri bersiap-siap untuk madrasah diniyah.
5.	14.30 - 15.30	Madrasah Diniyah.
6.	16.00 - 16.30	Salat 'Asar berjama'ah dan dilanjut dengan dzikir, tadarus surat <i>Ar-Raḥmān</i> dan dilanjut lagi dengan <i>muḥafaḍah</i> kitab <i>'imriṭi</i> .
7.	16.30 - 18.00	Ada yang mandi, makan bersama, dan hafalan kitab <i>Naḥwu Ṣaraf</i> untuk disetorkan setelah Maghrib.
8.	18.10 - 18.25	Jama'ah salat Maghrib dan dilanjutkan dengan dzikir.
9.	18.30 - 20.00	Setoran hafalan kitab <i>Naḥwu Ṣaraf</i> .

10.	20.05 - 20.20	Jama'ah salat 'Isya dan dilanjutkan dengan dzikir.
11.	20.30 - 21.30	Syawir.
12.	21.35 – 23.00	Ada santri yang jajan, ada yang ngobrol dengan teman, ada yang belajar, dan ada juga yang sudah tidur.
13.	23.00	Waktu untuk tidur dan istirahat, namun tidak
		sedikit juga santri yang masih melakukan aktivitas ataupun begadang.

Tabel 6. Hasil Observasi Kegiatan Sehari-Hari Santri Putri

Kelas *Ibtidāi*

NO.	JADWAL KEGIATAN	WAKTU	NO.	JADWAL KEGIATAN	WAKTU
1.	Bangun pagi	04.00	1.	Marhabanan	Malam Selasa
2.	Jama'ah Subuh	04.30	2.	Khitobahan	Malam Jum'at
3.	Ngosong Subuh	04.35	3.	Roan	Ahad Pagi
4.	Persiapan Sekolah	05.15	4.	Mujahadah	Malam Selasa, Jum'at
5.	Sekolah Formal	07.00	5.	Ziarah	Jum'at Siang
6.	Jama'ah Dzuhur	09.30	6.	Tadarus Al - Qur'an	Jum'at Sore
7.	Jama'ah Ashur	12.00	7.	Bendungan Ta'lim Muta'alin	Ahad Pagi
8.	Masrahan Onyiah	14.30	8.	Musofahah	Malam Selasa, Jum'at
9.	Jama'ah 'Akar	16.00			
10.	Makhlafah 'Amir, Masoud, Allah Ibnu Malik	16.30			
11.	Sesoreh Qur'an	17.00			
12.	Sesoreh Maw' Shorof	17.30			
13.	Jama'ah Magrib	18.10			
14.	Sesoreh Maw' Shorof	18.30			
15.	Jama'ah 'Isya	19.40			
16.	Takror	20.00			
17.	Istirahat	23.00			

Gambar 17. Dokumentasi Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Putri Darussa'adah

Berdasarkan narasumber Hasnaul Fadilah menjelaskan “Kalau Jum’at siang jadwalnya ekstrakurikuler pramuka setiap dua minggu sekali, kalau tidak pramuka biasanya di isi ekstrakurikuler pondok seperti hadrah, qiro, kalau hari minggu ekstranya bikin kerajinan”.¹⁶⁷ Dalam menuntut ilmu seharusnya tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan saja, namun juga harus dibarengi dengan pengembangan bakat. Sehingga ketika terjun di masyarakat, santri mampu memberikan kontribusi lewat kreativitas yang dimilikinya. Maka ketika terdapat waktu luang,

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Hasnaul Fadilah selaku pengurus Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Minggu 30 Juli 2023.

seyogyanya mampu dimanfaatkan dengan baik untuk belajar ataupun mengembangkan bakat dan kreativitas.

Peserta didik hendaknya mampu mengatur dan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, sehingga tidak ada waktu kosong yang terbuang cuma-cuma. Adapun cara untuk mengatur waktu dengan baik salah satunya dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari. Berdasarkan data temuan serta penjelasan pengurus disimpulkan bahwa jadwal kegiatan di pondok tertata dengan padat dari mulai bangun tidur hingga waktu tidur kembali. Adapun beberapa waktu kosong digunakan untuk keperluan pribadi santri, hafalan, belajar serta mengembangkan kemampuan dan bakat santri melalui program ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan agar santri tidak *zalim* dan mampu memenuhi hak-haknya waktu sebagai penuntut ilmu. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaktualisasian nilai ini telah selaras dengan apa yang termaktub dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*.

6. Mengamalkan Ilmu dan Adab yang Telah Dipelajari

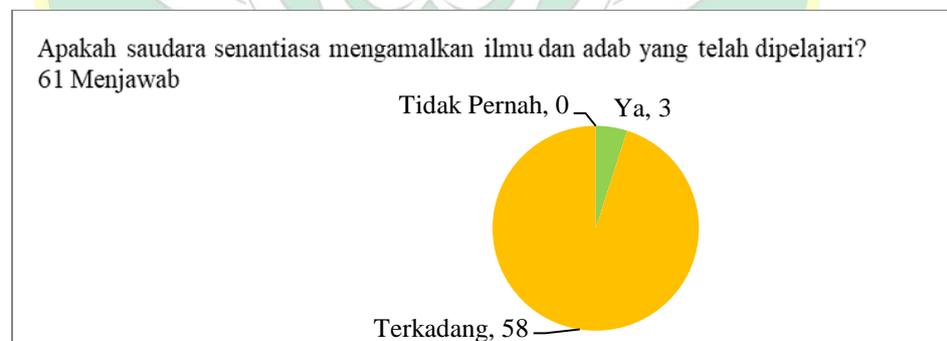
Mengamalkan ilmu-ilmu pengetahuan serta ilmu etika yang telah dipelajari juga menjadi salah satu bentuk beradab terhadap ilmu. Setelah penulis memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* dan mengamati perilaku serta sikap santri putri kelas *ibtidāi*, penulis menemukan bahwa sebagian besar nilai-nilai adab dalam *Tanbīh Al-Muta'allim* telah diaktualisasikan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari. Adapun wawancara penulis dengan beberapa santri putri kelas *ibtidāi* terkait hal tersebut, diantaranya Husna Mufidah mengungkapkan “Ada yang sudah diamalkan ada yang belum”.¹⁶⁸ Kemudian Tanti Meilani juga mengungkapkan “Kadang diamalkan kadang tidak”.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Husna Mufidah selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Senin, 31 Juli 2023.

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Tanti Meilani selaku santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen pada hari Senin, 31 Juli 2023.

Mencari ilmu bukan hanya sekadar menambah pengetahuan sebagai ajang debat atau berbangga diri atas ilmunya, namun untuk diamalkan. Dalam al-Hadziq, Malik bin Dinar berkata barang siapa yang menuntut ilmu (agama) untuk diamalkan, maka Allah SWT akan terus memberi taufik dan hidayah kepadanya, dan barang siapa yang menuntut ilmu, namun tidak untuk diamalkan, maka ilmu tersebut hanya akan membuat dirinya menjadi berbangga diri (sombong).¹⁷⁰

Mengamalkan ilmu yang telah didapat hukumnya wajib, dan meninggalkan kewajiban tersebut berarti memiliki konsekuensi, tergantung dari hukum dari suatu amalan yang ditinggalkan, bisa jadi makruh, maksiat, kufur dan lain sebagainya. Berdasarkan data temuan, santri senantiasa berusaha mengamalkan ilmu dan etika yang telah dipelajari, akan tetapi masih ada beberapa etika juga yang belum di amalkan. Mengamalkan ilmu juga dapat menjadikan ilmu tersebut senantiasa melekat dalam ingatan dan menambah wawasan, sebab ilmu yang didapat tidak hanya dipahami secara tekstual, namun juga kontekstual.



Gambar 18. Diagram Hasil Angket Santri Putri Kelas *Ibtidāi*

Gambar di atas menjelaskan kalkulasi santri yang telah mengamalkan ilmu dan adab yang telah dipelajari. Dari 61 santri yang menjawab terdapat 3 santri yang senantiasa mengaktualisasikan nilai tersebut dan 58 sisanya terkadang mengaktualisasikan dan terkadang meninggalkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaktualisasian nilai ini

¹⁷⁰ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 103-104.

belum kuat dan perlu untuk ditingkatkan kembali. Namun hal ini juga menjadi suatu hal yang patut diapresiasi, sebab ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat, khususnya bagi diri santri itu sendiri.

7. Mengajarkan Ilmu Kepada Orang Lain

Setelah santri mengamalkan ilmu yang telah didapat, hendaknya santri juga berusaha untuk menyampaikan ilmunya kepada orang lain yang belum mengetahui dengan niat yang ikhlas walaupun ilmu tersebut hanya satu kalimat. Sehingga santri tidak termasuk golongan orang-orang yang *bakhil* ilmu.¹⁷¹ Khoirul Laili Hidayah menjelaskan bahwa

Anak-anak di sini kalau kesulitan memahami sesuatu tidak segan untuk bertanya dan yang ditanya juga tidak segan untuk menjelaskan apa yang diketahuinya. Terkait adab-adab yang ada dalam kitab *Tanbīh*, santri kelas *ibtidāi* penyampaian lewat tindakan. Pengamalan adab yang mereka lakukan tentu dapat memotivasi santri-santri lain untuk turut mengamalkan adab tersebut. Dan terbukti banyak adab dalam kitab *Tanbīh* yang diamalkan hampir seluruh santri pondok putri walaupun belum mempelajari kitabnya.¹⁷²

Bentuk penyampaian ilmu dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu dengan lisan dan dengan tindakan (memberi teladan).¹⁷³ Berdasarkan penjelasan pengurus, santri tidak segan-segan untuk mengajari dan menyampaikan ilmu yang diketahuinya ketika ada yang kesulitan dalam memahami ilmu suatu ilmu, hal ini merupakan bentuk penyampaian dengan lisan. Selain itu santri kelas *ibtidāi* juga dalam mengamalkan nilai-nilai adab yang terkandung dalam kitab *Tanbīh Al-Mutta'allim* dilakukan secara terus-menerus sehingga memotivasi santri lain untuk turut mengamalkan nilai-nilai adab dalam menuntut ilmu, hal ini menunjukkan bentuk penyampaian dalam bentuk tindakan. Adapun keutamaan mengajarkan sebuah ilmu, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW

¹⁷¹ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm. 106.

¹⁷² Hasil wawancara dengan Khoirul Laili Hidayah selaku guru Madrasah Diniyah Darussa'adah mata pelajaran *Tanbīh Al-Mutta'allim* pada hari Minggu, 30 Juli 2023.

¹⁷³ Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, hlm.107.

مَنْ دَلَّ عَلَىٰ خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ¹⁷⁴

Barang siapa menunjukkan kepada kebaikan, maka dia akan mendapat pahala seperti pahalanya orang yang mengerjakan kebaikan tersebut.

Kebaikan yang dimaksud dalam hadits di atas bukan hanya kebaikan agama saja namun juga kebaikan dunia. Orang yang menjadi pelopor suatu kebaikan dan kebaikan tersebut diamalkan oleh orang lain, maka dia akan dicatat sebagaimana ganjarannya orang yang mengikutinya. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang menjadi pelopor suatu keburukan, dan keburukan tersebut diamalkan oleh orang lain, maka dia juga akan memperoleh dosa sebagaimana orang yang mengikutinya.

J. Analisis Aktualisasi Nilai-Nilai Adab dalam Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* pada Santri Putri Kelas *Ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen.

Nilai, adab dan aktualisasi memiliki hubungan yang sangat erat, nilai mencakup segala keyakinan yang dianggap baik, kemudian adab mencakup penerapan dari nilai baik tersebut dan aktualisasi merupakan bentuk usaha yang dilakukan dalam penerapannya. Teori kebutuhan aktualisasi diri Abraham Maslow yang dikategorikan sebagai kebutuhan tertinggi, yakni kebutuhan untuk mengembangkan segala potensi secara holistik yang ada dalam diri seseorang sehingga menjadikannya individu yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁷⁵ Sebagai suatu lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Darussa'adah hendaknya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki santri secara menyeluruh, tidak hanya terkait pengoptimalan ranah kognitif namun juga harus mampu mengoptimalkan ranah sikap dan keterampilannya, dan hal tersebut dapat diseimbangkan melalui usaha aktualisasi. Melalui usaha aktualisasi yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Putri

¹⁷⁴ H.R. Muslim, no. 1893.

¹⁷⁵ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh Sebagai Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016), hlm. 42.

Darussa'adah diharapkan mampu mewujudkan *instructional goal* yang di telah digagas yakni mencetak generasi muslimah intelektual yang *ilmiah amaliyah* dan *amaliyah ilmiah*, berakhlakul karimah, terampil, handal, berwawasan, disiplin dan berakidah *ahlussunnah wal jama'ah 'ala Nahdlatul Ulama*.

Maslow memandang bahwa anak-anak bukanlah contoh yang baik untuk aktualisasi diri, sebab aktualisasi hanya mampu dicapai oleh orang-orang yang telah berusia matang dan cenderung berada di penghujung usia yakni usia enam puluh tahunan. Hal ini dikarenakan anak-anak dinilai belum mampu mencapai persepsi yang mengabstrakkan semua hal yang abadi dan sementara.¹⁷⁶ Namun jika dilihat menggunakan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan kondisi di lapangan, santri kelas *ibtidāi* adalah santri yang telah memasuki fase operasional formal, dimana santri mampu berfikir abstrak dan berperan sebagai orang dewasa. Selain itu santri juga mengalami *peak experience* ketika tinggal di pondok dan berbaur dengan individu lain yang memiliki perbedaan watak, bahasa, ras dan suku. Dan santri juga mampu mengklasifikasikan terkait hal-hal yang bersifat abadi ataupun sementara. Sehingga dapat dikatakan bahwa santri juga dapat dipandang sebagai penggambaran aktualisasi diri yang baik, hal ini dibuktikan dengan karakteristik dan kriteria yang dimiliki serta cara kerja dari aktualisasi sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka terjadi *dissent* antara teori Maslow dengan hasil penelitian ini yang disebabkan oleh cara pandang yang berbeda.

Aktualisasi yang dilakukan santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah juga memiliki persamaan dengan konsep aktualisasi menurut Ma'muroh yang menjelaskan bahwa aktualisasi dilihat sebagai usaha mewujudkan teori atau gagasan menjadi kegiatan agar benar-benar terlaksana.¹⁷⁷ Dimana pada mulanya santri diberi pembelajaran terkait adab-adab yang terkandung dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*. Setelah santri dibekali nilai-nilai adab tersebut, santri akan berusaha mengaplikasikan nilai-

¹⁷⁶ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh Sebagai Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, hlm. 179.

¹⁷⁷ Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis & Religius di Sekolah*, hlm. 21.

nilai adab tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa antara konsep teori yang digunakan dengan keadaan yang terjadi di lapangan memang menunjukkan kesamaan, bahwa aktualisasi merupakan ide atau gagasan yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan nyata.

Kolaborasi antara teori kebutuhan aktualisasi diri Maslow dengan konsep aktualisasi Ma'muroh dalam penelitian ini tentu dapat menjadi paradigma baru terkait makna aktualisasi. Sehingga makna aktualisasi yang terkandung dalam penelitian ini tidak hanya sekadar usaha untuk mewujudkan ide-ide atau gagasan menjadi kegiatan-kegiatan yang nyata, akan tetapi kegiatan yang digagas tersebut juga dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri individu secara menyeluruh sehingga mendapat pencapaian yang positif.

Adapun hasil temuan peneliti terkait aktualisasi nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*, pengasuh pondok pesantren putri, guru mata pelajaran *Tanbīh Al-Muta'allim*, dan santri kelas *ibtidāi* mengungkapkan betapa pentingnya mempelajari kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* dan mengaktualisasikan nilai-nilai adab yang ada di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dan pengaktualisasian nilai-nilai adab akan menjadikan santri unggul secara *holistik* baik dalam aspek akademik, psikomotorik maupun sikap. Sehingga melalui aktualisasi nilai-nilai adab yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari, tentu akan membuahkan hasil yang positif, santri akan menjadi generasi yang memiliki *vibes* positif dan *value* yang tinggi sehingga santri akan menjadi *role model* ketika terjun di masyarakat. Nabi SAW bersabda

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا¹⁷⁸

Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya.

Santri kelas *ibtidāi* sebagai pelaku utama aktualisasi nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*, tentu harus benar-benar mengetahui nilai-

¹⁷⁸ H.R. Tirmidzi, no. 1162.

nilai adab yang terkandung kitab *Tanbīh Al-Muta'allim*. Maka dari itu guru hendaknya memiliki strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran kitab tersebut. Adapun strategi dan metode yang digunakan guru *Tanbīh Al-Muta'allim* di sini adalah strategi klasikal, yakni integrasi dari berbagai metode yang diantaranya metode ceramah, hafalan, diskusi dan metode demonstrasi. Melalui gabungan dari berbagai metode tentu akan memberikan informasi, gambaran serta bentuk contoh yang jelas terkait nilai-nilai adab yang terkandung dalam kitab tersebut.

Aktualisasi nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* cakupannya tidak hanya berdimensi horizontal akan tetapi juga mencakup dimensi yang bersifat vertikal. Adapun nilai-nilai adab yang teraktualisasi pada diri santri yaitu adab-adab sebelum menghadiri tempat belajar, adab-adab ketika di tempat belajar, adab-adab terhadap diri sendiri, adab-adab terhadap orang tua, adab-adab terhadap guru dan adab-adab terhadap ilmu. Berdasarkan temuan-temuan data di lapangan nilai-nilai adab yang teraktualisasi selaras dengan nilai-nilai adab yang digagas oleh K.H. Ahmad Maisur Sindi Ath-Thursidi dalam *Tanbīh Al-Muta'allim*. Adapun sebagian nilai-nilai yang teraktualisasi bersifat spontanitas dari intrinsik individu santri dan sebagiannya lagi merupakan bentuk program kegiatan pondok pesantren yang mendukung aktualisasi nilai-nilai tersebut untuk lebih mengembangkan potensi para santri.

K. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Aktualisasi Nilai-Nilai Adab dalam Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* pada Santri Putri Kelas *Ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen

Setelah melakukan refleksi terkait penelitian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* pada santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen.

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya kemauan dan *girah* dalam diri santri untuk mengaktualisasikan nilai-nilai yang telah dipelajari.

- b. Lingkungan tempat tinggal yang baik beserta program-program kegiatan yang mendukung.
 - c. Pemberian motivasi dan apresiasi yang dilakukan secara rutin, sehingga santri termotivasi untuk menjadi lebih baik.
 - d. Penerapan *ta'zir* (hukuman) bagi santri yang tidak mengikuti program kegiatan pondok.
2. Faktor Penghambat
- a. Fasilitas penunjang belajar yang kurang memadai.
 - b. Adanya demotivasi pada saat-saat tertentu, yang menyebabkan santri menjadi malas.
 - c. Adanya problematika-problematika pribadi, yang menyebabkan santri tidak dapat mengaktualisasikan nilai-nilai adab secara menyeluruh.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data, analisis data dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktualisasi nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* pada santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen dilakukan setelah santri mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab tersebut. Pengaktualisasian nilai tersebut diterapkan santri dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai yang teraktualisasi, sebagian memang karena adanya kesadaran dalam diri santri akan pentingnya aktualisasi adab tersebut dan sebagian lainnya memang dijadikan program kegiatan pondok pesantren.

Terdapat enam nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* yang telah teraktualisasi dengan baik pada santri putri kelas *ibtidāi*. Adapun enam nilai adab tersebut beserta bentuk-bentuk pengaktualisasiannya adalah sebagai berikut. *Pertama*, adab sebelum hadir ke tempat belajar, diaktualisasikan dengan berwudhu, bersiwak/menggosok gigi, menggunakan pakaian yang bersih dan suci, memakai parfum dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk belajar. *Kedua*, adab ketika di tempat belajar, diaktualisasikan dengan menentukan posisi duduk dan duduk dengan tenang, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan *ḥamdallāh* dan *ṣalawāt*, memperhatikan penjelasan guru serta mencatat materi yang dijelaskan guru. *Ketiga*, adab terhadap diri sendiri, diaktualisasikan dengan menerapkan perilaku akhlakul karimah, mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menghindari perbuatan yang dapat menyebabkan dosa. *Keempat*, adab terhadap orang tua, diaktualisasikan dengan *birruḥ wālidain* dan mendo'akan orang tua. *Kelima*, adab terhadap guru, diaktualisasikan dengan meyakini keluhuran guru, bersikap *tawāḍu'* dan meminta izin ketika tidak dapat mengikuti pembelajaran. *Keenam*, adab terhadap ilmu, diaktualisasikan dengan

bersungguh-sungguh dan tidak malas-malasan, memahami setiap lafal, *i'rab* dan makna, bermusyawarah dengan ahli ilmu, mempelajari dan menghafal secara bertahap, mengatur waktu dengan baik, mengamalkan serta mengajarkan ilmu yang telah didapat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi nilai-nilai di atas dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu adanya kemauan dan *girrah* dalam diri santri, lingkungan yang baik, program yang mendukung, pemberian motivasi dan apresiasi serta adanya penerapan *ta'zir*. Adapun faktor yang menghambat pengaktualisasian diantaranya yaitu fasilitas yang kurang memadai, demotivasi serta problematika-problematika pribadi.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian terkait aktualisasi nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* pada santri putri kelas *ibtidāi* Pondok Pesantren Darussa'adah Kritig Petanahan Kebumen, penulis memiliki beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh

Penulis berharap pengasuh dapat memfasilitasi belajar santri dengan baik serta memberikan terobosan-terobosan baru yang lebih efisien sehingga pengaktualisasian dapat dilakukan dengan maksimal.

2. Bagi Guru

Penulis berharap guru dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga santri memiliki semangat untuk mengaktualisasikan ilmu yang telah di dapat serta menghindari demotivasi.

3. Bagi Santri.

Penulis berharap santri mampu mengoptimalkan kemampuannya untuk belajar dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya, terlebih dalam masalah adab dan akhlak.

Hal ini bertujuan agar santri menjadi generasi Islami yang cerdas, baik secara spiritual, intelektual, emosional, moral maupun sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani. 2019. *Buku Pintar 50 Adab Islam Sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW*. Jakarta: Qibla.
- Ariani, Rifa, Ing. Soewarto Hardhienta, dan M. Entang. 2019. *Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Masa Kini Melalui Penguatan Budaya Organisasi, Kepemimpinan Visioner dan Motivasi Berprestasi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Astusiningrum, Ririn, dan Kazuhana El-Ratna Mida. 2017. *49 Teladan dalam Al-Qur'an : Melejitkan Kualitas Diri Melalui Kehidupan Qur'ani*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- bin Abdurrahman Alu Bassam, Abdullah. 2018. *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim*. Bekasi: Darul Falah.
- Edidarmo, Toto dan Mulyadi. 2015. *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Firdaus, Aditya, dan Rinda Fauzian. 2018. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: Alfabeta.
- Hafidz. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Anak*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hanafi. 2017. "Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam." *Jurnal Kajian Keislaman* 4(1).
- Harahap, Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Irmak, Muhammad Kemal. 2014. "Medical Aspects of Ablution and Prayer." *Journal of Experimental and Integrative Medicine*.

- Irwanto, dan Felicia Y. Gunawan. 2018. *Sejarah Psikologi Perkembangan Perspektif Teoritis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jayana, Thariq Aziz. 2018. *Adab dan Do'a Sehari-Hari untuk Muslim Sejati*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- liputan6.com. t.t. *Viral! Guru Dibully Puluhan Siswa si SMAN 15 Maluku Tengah*. Diambil (<https://vt.tiktok.com/ZSNFfufET>).
- Mahsunatil Kamila, Nailul. 2021. "Aktualisasi Nilai Akhlak Perspektif Kitab Adab Al Ālim Wa Al Muta'allim di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember." IAIN Jember.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Ma'muroh. 2021. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis & Religius di Sekolah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Masykur. 2018. *Berguru Adab kepada Imam Malik*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Muhammad Al Hadziq, Abu. 2021. *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*. Jawa Barat: Mu'jizat.
- Mujtahid, Muhammad. 2018. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak Kontemporer." IAIN Kudus, Kudus.
- Muslim, Abdul Hayyie Al-Kattani, dan Wido Supraha. 2017. "Konsep Adab Penuntut Ilmu Menurut Ibn Adb Al-Barr dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional." *Jurnal Tawazun* 10(2).
- Nahidin, Khittotun. 2020. "Aktualisasi Adab Santri Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Membentuk Karakter Aswaja di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang." *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 3(2).
- Nasution, Risyah Farkhrana. 2023. "Viral Video Siswa SMK Puspitek Melawan Guru, Akhirnya Minta Maaf." *Tribun Medan.com*. Diambil (<https://medan.tribunnews.com/2023/02/08/viral-video-siswa-smk-puspitek-melawan-guru-akhirnya-minta-maaf>).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ke-4. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Putri, Alzaviana. 2022. "Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab *Tanbīhul Muta'allim* Karya K.H. Ahmad Maisur Sindi At Thursidi." Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Saifuddin, Ahmad. 2022. *Psikologi Umum Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Saputro, M. Angga. 2020. *Pemahaman Perkembangan Teori Sastra*. Klaten: Lakeisha.
- Serani, Deborah. 2023. *Seri Pandai Mengelola Emosi: Saat Aku Sedih*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Setiawan, Hendro. 2016. *Manusia Utuh Sebagai Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Shodiqin, Fajar Ali. 2019. "Adab Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu Perspektif K.H. Ahmad Maisur Sindi Al-Thursidi dalam Kitab *Tanbīhul Muta'allim*." IAIN Salatiga, Salatiga.
- Sindi, Ahmad Maisur. t.t. *Tanbīh Al-Muta'allim*. Semarang: Toha Putra.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, M. Kamil, dan Sakban Lubis. 2022. *Tariqat dalam Tasawuf*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FKIP UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imtima.
- Tohari, Fuad. 2022. *Islam Perspektif Muamalah dan Akhlaq-Tasawuf*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Warmansyah, Jhoni, Tri Utami, Faizatul Faridy, Syarfina, Tria Marini, dan Novita Ashari. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023.



Lampiran 1. Pedoman dan Hasil Observasi

PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI PENELITIAN

1. Peneliti mengikuti seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah, khususnya pada kelas *ibtidāi*.
2. Peneliti mengamati bentuk aktualisasi nilai-nilai adab dalam kitab *Tanbīh Al-Muta'allim* yang dilakukan santri putri kelas *ibtidāi*.

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		Ya	Tidak	Penjelasan
1.	Adab sebelum hadir ke tempat belajar.			
	Santri berwudhu terlebih dahulu.	√		Pada pukul 14.15 WIB bel pertanda waktu diniyah berbunyi, kemudian sebagian besar santri berbondong-bondong ke sumber air ada yang antre kamar mandi untuk buang hajat, kemudian ada yang ke kobok ¹⁷⁹ atau pancuran (kran), disana ada yang sedang cuci muka, ada yang sedang menyikat gigi dan ada juga yang sedang berwudhu, dan para santri yang ke sumber air hampir keseluruhan dari mereka berwudhu.
	Santri bersiwak/menggosok gigi terlebih dahulu.	√		Ketika bel berbunyi, banyak santri yang menuju sumber air dan keseluruhan dari santri tersebut berwudhu, namun tidak banyak tidak banyak santri yang menggosok gigi, penulis hanya melihat sebagian kecilnya saja yang menggosok giginya. Menggosok gigi dilakukan santri sebelum berwudhu, alat yang digunakan berupa sikat gigi

¹⁷⁹ Kobok adalah istilah yang disematkan santri pondok pesantren putri darussa'adah untuk sebuah kulah besar berukuran 3 x 2 meter yang ada disana.

			dan pasta gigi. Penulis melihat, tidak ada santri yang menggosok giginya dengan kayu siwak.
	Santri menggunakan pakaian yang bersih dan suci.	√	setelah santri menggosok gigi dan bewudhu, santri kembali ke kamar untuk berganti baju seragam diniyah. Hari Senin, Selasa dan Rabu memakai seragam identitas pondok baju hijau, kerudung putih dan sarung diniyah. Kemudian hari Kamis, Sabtu dan Minggu menggunakan baju seragam warna putih, kerudung putih dan sarung bebas. Jadwal seragam diniyah hari Sabtu memakai baju seragam warna putih, kerudung putih dan sarung bebas. Ada santri yang memakai baju sesuai dengan aturan yakni baju seragam warna putih, namun ada juga santri yang memakai baju warna hijau.
	Santri menggunakan parfum/minyak wangi.	√	Setelah mengenakan seragam santri menyemprotkan parfum ke pakaian dan tubuh. Ada yang menggunakan produk parfum beralkohol yang biasa ditemui di market dan ada juga yang menggunakan minyak wangi non alkohol. Dalam perjalanan menuju madrasah penulis mencium bau wangi dari para santri dengan varian yang berbeda.
	Santri menyiapkan peralatan untuk belajar.	√	Buku dan alat tulis santri tertata dengan rapi, setiap buku diberi nama pelajarannya di sudut atas buku menggunakan label, kemudian buku disusun dengan rapi menggunakan kardus bekas yang telah dimodifikasi dan diklasifikasikan antara

				<p>pelajaran sekolah dan pelajaran pondok. Untuk tempat pensil, pulpen penggaris dan lain sebagainya juga memanfaatkan barang bekas seperti kotak bekas pasta gigi yang direkatkan dengan kardus tempat buku, namun ada juga yang menggunakan gelas, mug dan lain sebagainya. Adapun setelah selesai belajar buku dan peralatan ditata kembali ke tempat semula agar tidak tercecer dan hilang</p>
2.	Adab ketika di tempat belajar.			
	Santri duduk dengan posisi yang benar dan tenang.	√		<p>Sebelum pukul 14.30 WIB santri berdatangan ke tempat mengaji dan memilih posisi duduk yang telah tersedia. Setelah pukul 14.30 WIB santri telah berada di dalam kelas sembari menunggu guru datang, santri duduk dengan tenang dan melantunkan syair-syair <i>naẓam</i> kitab yang akan dikaji, tidak jalan-jalan ataupun membuat gaduh suasana kelas.</p>
	Santri mengawali dan mengahiri pembelajaran dengan <i>ḥamdallāh</i> dan <i>ṣalawāt</i> .	√		<p>Pukul 14.15 WIB guru datang dan membuka pembelajaran dengan memimpin para santri untuk berdoa terlebih dahulu dan bertawasul kepada Nabi SAW, pengarang kitab yang dikaji serta pendiri Pondok Pesantren Darussa'adah dengan membaca surat <i>Al-Fatiḥah</i>. Kemudian pada pukul 15.30 pembelajaran berakhir, dan guru menutup pembelajaran dengan bacaan <i>ḥamdallāh</i> serta membaca doa <i>kafaratul majlis</i> bersama.</p>

	Santri memperhatikan penjelasan guru.	√		Ketika guru sedang menerangkan materi, penulis melihat bahwa para santri yang duduk dengan tenang seraya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, tapi ada juga beberapa santri di bagian belakang yang sesekali ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya dan ada juga santri yang ketiduran dan hilang konsentrasi. Namun dalam porsi besarnya para santri benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya.
	Santri mencatat materi yang dijelaskan guru.	√		Selama pembelajaran berlangsung yakni pukul 14.45-15.30 WIB penulis mengamati apa saja yang terjadi di kelas. Pembelajaran ini dimulai dengan memaknai kitab yang dikaji dan mencatat keterangan-keterangannya. Kemudian setelah memaknai dan mencatat keterangan, guru menjelaskan maksud dari materi kitab yang sedang dikaji dan beberapa santri juga terlihat mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru namun tidak ada di keterangan
3.	Adab setelah selesai belajar			
	Santri <i>murāja'ah</i> setelah selesai mengaji.		√	Selama menetap di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah penulis mengamati jarang sekali santri yang melakukan <i>murāja'ah</i> kembali setelah selesai belajar. Santri melakukan <i>murāja'ah</i> ketika hendak berangkat mengaji, hal tersebut dilakukan ketika terdapat perintah dari guru untuk sorogan ataupun ketika

				hendak ulangan. Penulis tidak menjumpai anak yang benar-benar <i>murāja'ah</i> karena kemauan hatinya
4.	Adab kepada diri sendiri			
	Santri memiliki akhlakul karimah.	√		Selama tinggal di Pondok Pesantren Putri Darussa'adah penulis mengamati dan turut serta berinteraksi baik dengan santri-santri putri, dimana kami saling berbagi, saling bekerja sama bahu membahu, saling menolong, saling mengingatkan, disiplin dan lain sebagainya. Dalam berkomunikasi sehari-hari santri menggunakan bahasa Krama Alus contohnya seperti pemilihan kata " <i>njenengan</i> " dibandingkan " <i>koe</i> " yang dalam bahasa Indonesia berarti kamu saat berbicara dengan teman, kakak kelas maupun adik kelas. Santri akan berbicara menggunakan bahasa Krama Inggil dengan orang yang dituakan dan dihormati. Ada juga santri yang tidak dapat berbahasa Jawa maka menggunakan bahasa Indonesia, namun hal tersebut hanya dilakukan oleh sebagian santri saja.
	Santri mengonsumsi yang halal.	√		Setiap <i>masyayikh</i> akan mengelola uang makan santri dan menyediakan makanan untuk sarapan dan makan sore para santri santri. Ketika siang hari santri terbiasa jajan di sekolah sehingga <i>masyayikh</i> tidak perlu menyediakan makan siang. Adapun para penjual jajanan di kantin sekolah dan kantin pondok juga tetap diawasi oleh

				<i>masyayikh</i> dengan tujuan makanan yang dikonsumsi oleh santri benar-benar terjaga kehalalannya.
	Santri menghindari perbuatan dosa.	√		Peneliti tidak menjumpai hal-hal yang menyimpang secara syari'at.
5.	Adab terhadap orang tua.			
	Santri berbuat baik terhadap orang tua.	√		Menghormati orang tua, bertutur kata dengan baik.
	Santri mendo'akan orang tua.	√		Setelah selesai shalat santri tetap berada di posisi semula, dan berdzikir bersama dipimpin oleh imam shalat. Setelah dzikir selesai juga dilanjutkan dengan do'a yang di dalamnya terdapat do'a memohonkan ampun kedua orang tua. Kemudian setiap malam selasa dan malam jum'at tepatnya setelah shalat maghrib santri melakukan mujahadah bersama dimana pada salah satu <i>al-Fatihah</i> yang dikirim ditujukan untuk orang tua santri yang dilakukan secara jamak tanpa menyebutkan nama satu persatu dan dilanjutkan dengan membaca surat <i>Yāsīn</i> , tahlil dan di tutup dengan do'a.
6.	Adab terhadap guru			
	Santri meyakini keluhuran guru dan bersikap <i>tawāḍu'</i> .	√		Para santri sangat menghormati dan memuliakan guru. Apabila santri berpapasan dengan para <i>masyayikh</i> , mereka akan berhenti melakukan sesuatu seraya menundukkan kepala, dan jika berhadapan dengan <i>masyayikh</i> para santri akan berjalan dengan bertumpu pada lutut, ketika berbicara menggunakan bahasa Krama Inggil. Para santri juga

				senantiasa mengabdikan dirinya serta tunduk patuh terhadap <i>dawuh-dawuh</i> guru.
	Santri meminta izin ketika tidak dapat mengikuti pembelajaran.	√		Apabila santri memiliki <i>użur syar'i</i> ataupun kepentingan mendesak sehingga tidak dapat ikut mengaji maka santri diharuskan izin melalui surat izin resmi yang bisa dibeli di kantor pondok pada seksi pendidikan.
7.	Adab terhadap ilmu.			
	Santri bersungguh-sungguh dan tidak malas.	√		setelah shalat subuh yakni pukul 04.30 WIB santri harus mengaji Al-Qur'an. Kemudian pukul 07.00-13.00 WIB santri harus belajar di sekolah, dilanjut mengaji madrasah diniyah pada pukul 14.30-15.30 WIB. Kemudian setelah shalat asar tadarus Al-Qur'an, <i>muhafadah</i> kitab <i>'Imriţi</i> dan menghafal kitab untuk sorogan setelah habis maghrib kepada pengasuh tepatnya pukul 18.30 WIB. Tidak hanya selesai sampai disitu, setelah shalat Isya, tepatnya pukul 20.30-21.30 WIB santri harus melakukan kegiatan syawir, dan setelah selesai syawir ada juga yang dilanjut belajar terkait pelajaran sekolah
	Santri belajar memahami lafal, <i>i'rab</i> , dan makna dari setiap kosa kata.	√		Guru mengintegrasikan pembelajaran dengan <i>nahwu şaraf</i> .
	Santri bermusyawarah.	√		
	Mempelajari dan menghafal secara bertahap.	√		Pembelajaran dilakukan secara urut per bab. Menghafal sedikit demi sedikit.
	Santri mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.	√		Santri mengamalkan adab-adab dalam kitab <i>Tanbīh Al-Muta'allim</i> .
	Mengajarkan ilmu kepada orang lain.	√		Penyampaian dengan lisan dan tindakan.

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Darussa'adah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan kitab <i>Tanbīh Al-Muta'allim</i> menjadi kajian untuk kelas <i>ibtidāi</i> ?	Karena <i>ibtidāi</i> itu sendiri kan artinya permulaan, suatu dasar untuk mencapai sebuah tingkat. Maka harus kita dasari dengan akhlak serta adab yang terdapat di dalam kitab <i>Tanbīh Al-Muta'allim</i> . Kitab <i>Tanbīh Al-Muta'allim</i> kan isinya dasar pokok etika belajar, kitab ini bagus banget dipelajari santri ketika awal-awal belajar supaya tahu apa yang harus dilakukan ketika menuntut ilmu.
2.	Apa urgensi mempelajari kitab <i>Tanbīh Al-Muta'allim</i> bagi santri kelas <i>ibtidāi</i> ?	Kalau kitab ini tidak diajarkan sejak awal, sejak kelas <i>ibtidāi</i> , nantinya kita yang akan repot ketika anak sudah naik tingkatan yang tinggi tapi tidak tahu adabnya orang mengaji, kan kacau.
3.	Apa harapan pengasuh setelah santri mempelajari kitab tersebut?	Saya berharap para santri memiliki kepekaan yang lebih sensitif kepada guru dan ilmu. Karena adab yang paling susah itu kan peka, karena peka itu tingkatannya di atas perhatian. Dimana santri tidak perlu diberi tahu, tapi sudah tahu apa yang harus dia lakukan dan apa yang diinginkan guru, itu kan susah, kepekaan tersebut bisa didapat setelah anak mengkaji dan memahami dengan baik isi kitab <i>Tanbīh</i> tersebut. Setelah santri memahami dasar pokok adabnya orang mengaji, santri harus bisa langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat diketahui sejauh mana sensitifitas kepekaan santri tersebut terlihat.

B. Wawancara dengan Guru *Tanbīh Al-Muta'allim*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa urgensi mempelajari kitab <i>Tanbīh Al-Muta'allim</i> bagi santri kelas <i>ibtidāi</i> ?	Kitab <i>Tanbīh Al-Muta'allim</i> sangat penting diajarkan kepada anak kelas <i>ibtidāi</i> . Kelas <i>ibtidāi</i> itu kan anak yang masih rada kecil tingkatannya, kalau di Pondok Pesantren

		Darussa'adah baru mondok satu tahun, setara dengan kelas dua. Mempelajari kitab <i>Tanbīh Al-Muta'allim</i> itu berarti mendidik atau menerapkan adab sedari kecil, karena kalau masih kecil kan masih mudah dididik, kemudian kita masukkan adab-adab mengaji agar tertanam jiwa yang bagus, lebih tertata dan paham adabnya orang mengaji itu seperti apa.
2.	Apa harapan guru setelah santri mempelajari kitab tersebut?	Saya sangat berharap para santri semuanya belajar menerapkannya serta menyebar luaskan ilmunya kepada yang belum mengetahui.
3.	Apakah santri turut menyampaikan ilmu yang telah di peroleh dalam pembelajaran kepada orang lain?	Anak-anak di sini kalau kesulitan memahami sesuatu tidak segan untuk bertanya dan yang ditanya juga tidak segan untuk menjelaskan apa yang diketahuinya. Terkait adab-adab yang ada dalam kitab <i>Tanbīh</i> , santri kelas <i>ibtidāi</i> penyampaianya lewat tindakan. Pengamalan adab yang mereka lakukan tentu dapat memotivasi santri-santri lain untuk turut mengamalkan adab tersebut. Dan terbukti banyak adab dalam kitab <i>Tanbīh</i> yang diamalkan hampir seluruh santri pondok putri walaupun belum mempelajari kitabnya.

C. Wawancara dengan Santri Putri Kelas *Ibtidāi*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah mempelajari kitab <i>Tanbīh Al-Muta'allim</i> penting? Jelaskan alasannya!	Penting sekali, kalau tidak mempelajari kitab <i>Tanbīh Al-Muta'allim</i> , bisa-bisa kita tidak memiliki adab terhadap guru dan ilmu.
2.	Apakah terdapat perubahan setelah mempelajari kitab tersebut?	Sangat berpengaruh, saya jadi lebih bisa menghargai diri sendiri, memuliakan orang tua, guru dan ilmu.
3.	Apakah saudara selalu berwudhu terlebih dahulu sebelum berangkat mengaji?	Kalau saya nggak selalu wudhu dulu si, tapi sering, cuma sesekali aja nggak wudhu kalo males banget.
4.	Apakah saudara selalu sikat gigi sebelum berangkat mengaji?	Jarang-jarang sih mba kalau sikat gigi dulu, kalo sebelum ngaji mandi dulu ya pasti sikat gigi, tapi kalau nggak mandi ya nggak sikat gigi.

5.	Apakah saudara menggunakan pakaian yang bersih dan suci	<i>Insyallah</i> yang dipakai saya bersih dan suci.
6.	Apakah saudara selalu menggunakan minyak wangi?	Ya, menurut saya pake parfum wajib sih, kalau kecut nanti mengganggu konsentrasi belajar.
7.	Apakah saudara senantiasa mencatat penjelasan guru?	Selalu mencatat, kalau nggak mencatat nanti mau ujian nembelnya banyak, kalau belum lengkap nggak dapet kartu ujian.
8.	Apa yang saudara lakukan setelah selesai mengaji? apakah saudara senantiasa <i>murāja'ah</i> ?	Habis selesai ngaji ya sudah bukuya ditaruh tempat buku lagi, nggak <i>murāja'ah</i> lagi, males aja hehe.
9.	Apakah saudara pernah marah kepada seseorang? Dan ayang yang saudara lakukan ketika sedang marah?	Kalau lagi marahan sama teman ya cuma diem-dieman, nggak sampe jambak-jambakan, itupun paling cuma beberapa hari aja.
10.	Apakah saudara senantiasa berbuat baik terhadap kedua orang tua?	Saya merasa belum baik jadi anak, karena belum bisa membanggakan orang tua.
11.	Apakah saudara senantiasa mendo'akan orang tua yang sudah meninggal?	Selalu saya do'akan dan kirim <i>fatiḥah</i> , kalau malam selasa dan malam jum'at kan mujahadah saya kirim <i>yāsīn</i> , saya yakin akan sampai ke ayah.
12.	Apakah saudara meyakini akan keluhuran guru saudara?	Saya yakin guru-guru di sini memiliki derajat yang luhur serta pengetahuan agama yang sangat luas.
13.	Apakah saudara meminta izin terhadap guru ketika tidak dapat berangkat mengaji?	Selalu izin, kalau ngga izin nanti di alfa terus di <i>ta'zir</i> .
14.	Apakah saudara senantiasa merasa bersemangat untuk mengaji?	Kadang ya semangat, kadang ya males juga.
15.	Dalam memahami sesuatu, apakah saudara mempelajari lafal, i'rab dan maknanya?	Ya, terkadang. Disini kan pondok <i>nahwu ṣaraf</i> jadi kalau pelajaran <i>safīnah</i> atau lainnya kadang ditanya lafal ini termasuk kalimat apa? Pokoknya disambungin ke pelajaran <i>jurūmiyah</i> sama <i>taṣrīf</i> .
16.	Apa yang saudara lakukan ketika terdapat waktu luang?	Kadang buat belajar pelajaran sekolah, kadang jajan sambil ngobrol-ngobrol sama teman atau tidur
17.	Apakah saudara	Kadang diamalkan kadang tidak.

	senantiasa mengamalkan ilmu yang telah dipelajari?	
18.	Apakah saudara menyampaikan ilmu yang telah didapat kepada orang lain?	Kalau ada yang bertanya atau kesulitan terkait pelajaran dan saya tahu pasti akan saya jelaskan.

D. Wawancara dengan Guru Madrasah Diniyah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara sering menjumpai santri yang tidak membawa alat tulis dengan baik?	Kalau saya tidak pernah menjumpai hal tersebut di kelas.
2.	Apakah santri senantiasa memperhatikan penjelasan saudara?	Ya memperhatikan, tapi ya namanya anak kecil, kadang ada beberapa yang ngobrol sendiri, tapi kalo ditegur ya fokus lagi.
3.	Apa yang dilakukan ketika hendak memulai pembelajaran?	Kalau di sini pasti ngirim <i>fātihah</i> dulu ke <i>kanjeng</i> Nabi saw, terus buat pengarang kitab yang lagi dikaji sama buat Abah Ibu. Harapannya dapet berkah sama ridha dari mereka, sehingga ilmu-ilmu yang dipelajari akan lebih mudah dipahami dan lebih berkah.
4.	Apakah dalam mempelajari sesuatu dilakukan <i>step by step</i> ?	Materi yang dipelajari dalam satu kali pertemuan tidak banyak, paling hanya satu bab, itupun kalau pembahasannya sedikit. Kalau dalam satu bab pembahasannya banyak maka dibagi menjadi beberapa pertemuan.

E. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Putri Darussa'adah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah santri senantiasa berwudhu terlebih dahulu sebelum berangkat mengaji?	Sebagian besar santri memang berwudhu terlebih dahulu sebelum berangkat ataupun masih memiliki wudhu, soalnya kebanyakan ngajinya itu dilakukan setelah shalat farḍu jadi belum batal wudhunya. Tapi tidak sedikit juga yang langsung berangkat tanpa wudhu dulu.
2.	Apakah santri senantiasa bersiwak terlebih dahulu sebelum berangkat mengaji?	Sejauh ini si nggak ada yang siwakan di pondok putri, tapi kalau mau ngaji ya lumayan banyak yang sikat gigi, kalau dikalkulasikan ya sekitar sepertiga penghuni pondok putri lah termasuk kelas <i>ibtidāi</i> .

		Tapi kalau cuci muka sama wudhu itu banyak yang ngamalin. Kesadaran untuk sikat gigi sebelum ngaji itu masih kurang mbak, apalagi anak yang masih kecil-kecil. Dari pengurus sendiri juga tidak mewajibkan anak untuk melakukan hal-hal tersebut, kesadaran masing-masing anak sih.
3.	Apakah santri senantiasa menggunakan pakaian bersih, suci serta memakai perfume?	Dari <i>ndalem</i> dan pengurus itu menerapkan sistem penyeragaman pakaian ketika madrasah diniyah, hari Senin, Selasa dan Rabu pakai seragam identitas pondok baju hijau, kerudung putih sama sarung diniyah. Terus kalau hari Kamis, Sabtu dan Minggu itu pakai baju putih, kerudung putih sama sarung bebas. Adanya penyeragaman dalam berpakaian ketika mengaji selain sebagai identitas juga dimaksudkan agar kompak, rapih, bersih dan suci. Kemudian untuk masalah minyak wangi juga diwajibkan, tujuannya biar tidak ada anak yang dikucilkan karena bau badan
4.	Apakah santri memiliki akhlak yang baik?	Kita di tinggal di pondok mau tidak mau harus punya akhlak yang baik, harus taat, saling tolong menolong, saling memberi, saling menghormati dan menghargai perbedaan, mandiri, jujur, disiplin dan masih banyak lagi.
5.	Apakah santri sering melakukan hal-hal yang dapat menyebabkan dosa?	Senakal-nakalnya anak di pondok paling cuma tidak jama'ah atau bolos, tidak sampai ada yang berani aneh-aneh karena sanksi jeranya tidak main-main.
6.	Apakah santri senantiasa mendo'akan kedua orang tua?	Setiap habis shalat jama'ah pasti <i>wirid</i> dan do'a bersama yang dipimpin Abah, nah di dalam do'anya pasti ada doa untuk kedua orang tua.
7.	Apa yang harus dilakukan santri ketika tidak dapat mengikuti kajian?	Kalau tidak bisa berangkat ngaji diniyah karena sakit atau berkepentingan harus izin ke seksi pendidikan, nanti beli surat izin resminya. Kalau tidak pake surat izin maka akan dialfa, dan dapet ta'ziran karena di anggap bolos.
8.	Bagaimana tanggapan saudara terkait santri yang malas? Strategi apa yang dilakukan agar santri kembali	Semua orang pasti pernah merasa malas. Santri malas ngaji, malas jama'ah, malas sorogan itu masih wajar, yang tidak wajar itu ketika santri menuruti rasa malas itu, jadi tidak ngaji, tidak jama'ah, tidak setoran, itu

	bersemangat?	tidak wajar kalau tinggal di pondok. Di pondok santri diajarkan untuk selalu disiplin apapun keadaannya, jika tidak disiplin nanti dita'zir. Walaupun malas tetap harus dipaksa, tetap harus ngaji, jama'ah, sekolah. Pengurus juga rutin memberikan motivasi dan semangat ketika lagi momen ta'ziran, biar anak bisa memperbaharui niat lagi menjadi lebih baik. Selain itu pengasuh dan pengurus juga akan memberikan penghargaan setiap tahun untuk santri yang berprestasi, santri teladan dan predikat-predikat lainnya dengan tujuan para santri bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan.
9.	Apa keunggulan dari program syawir?	Syawir merupakan program baru yang diterapkan sejak satu tahun yang lalu, dan saya rasa kelas menjadi lebih hidup saat syawir dibandingkan ngaji biasa, kalau ngaji biasa anak cenderung lebih pasif. Dalam syawir anak memiliki kesempatan berpendapat dengan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, sehingga pemikiran anak dapat berkembang. Selain itu syawir juga akan mempermudah guru ketika pembelajaran madrasah diniyah, karena santri sudah berusaha memahami materi sejak semalam.
10.	Apa yang dilakukan santri ketika terdapat waktu luang?	Sebenarnya banyak waktu kosong, namun digunakan untuk kepentingan pribadi santri seperti mandi, makan, menghafal untuk setoran, belajar dan lain-lain. Kalau Jum'at siang jadwalnya ekstrakurikuler pramuka setiap dua minggu sekali, kalau tidak pramuka biasanya diisi ekstrakurikuler pondok seperti hadrah, qiro, kalau hari minggu ekstranya bikin kerajinan.

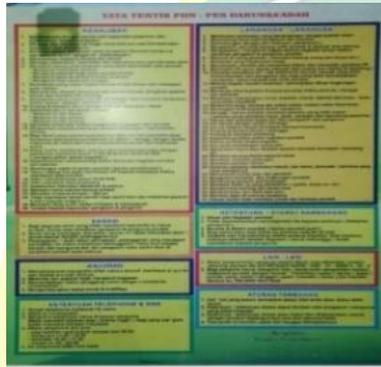
F. Wawancara dengan Orang Tua Santri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, apakah anak Bapak/Ibu sudah berbuat baik terhadap kalian?	Dina sudah baik jadi anak kok, bicaranya halus tidak pernah membentak, <i>manut</i> sama perintah orang tua.

Lampiran 3. Hasil Dokumentasi

HARI	JADWAL DINIYAH								
	FDADI			IBTIDA'I			TSANAWI	ALY	KHOMSAH
	A	B	C	A	B	C			
Senin	Jurumiyah I (20.30 - 21.30)	Risalah I (20.30 - 21.30)	Aqidatul 'Awam/ Fasalatan (20.30 - 21.30 / 14.30 - 15.30)	Tanbihul Muta'alim (14.30 - 15.30)	Tuhfatul Atfal (14.30 - 15.30)	Jurumiyah II (14.30 - 15.30)	Arba'ul Mawani (14.30 - 15.30)	Ta'limul Muta'alim (14.30 - 15.30)	Ibnu 'Aqil (14.15 - 15.30)
Selasa	Risalah I (20.30 - 21.30)	Tasrif I (20.30 - 21.30)	Hidayatus Sibyan (20.30 - 21.30)	Risalah II (20.30 - 21.30)	Jurumiyah II (14.30 - 15.30)	Tuhfatul Atfal (14.30 - 15.30)	Washoya (14.30 - 15.30)	Taqrib (14.30 - 15.30)	Ibnu 'Aqil (14.15 - 15.30)
Rabu	Alala (20.30 - 21.30)	Aqidatul 'Awam/ Fasalatan (20.30 - 21.30 / 14.30 - 15.30)	Jurumiyah I (20.30 - 21.30)	Jurumiyah II (20.30 - 21.30)	Tasrif II (14.30 - 15.30)	Safinatun Najah/ Sya'bul Iman (14.30 - 15.30 / 20.30 - 21.30)	Murodan (14.30 - 15.30)	Imriti (14.30 - 15.30)	Fathul Mu'in (14.15 - 15.30)
Kamis	Hidayatus Sibyan (20.30 - 21.30)	Alala (20.30 - 21.30)	Risalah I (20.30 - 21.30)	Tasrif II (20.30 - 21.30)	Risalah II (14.30 - 15.30)	Tanbihul Muta'alim (14.30 - 15.30)	Risalah III (14.30 - 15.30)	Tijun Adzurri (14.30 - 15.30)	Risalah V (14.30 - 15.30)
Jum'at	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur	Libur
Sabtu	Aqidatul 'Awam/ Fasalatan (20.30 - 21.30 / 14.30 - 15.30)	Hidayatus Sibyan (20.30 - 21.30)	Alala (20.30 - 21.30)	Safinatun Najah/ Sya'bul Iman (20.30 - 21.30 / 14.30 - 15.30)	Tanbihul Muta'alim (14.30 - 15.30)	Tasrif II (14.30 - 15.30)	Durorul Bahiyah (14.30 - 15.30)	Maqud (14.30 - 15.30)	Libur
Minggu	Tasrif I (14.30 - 15.30)	Jurumiyah I (14.30 - 15.30)	Tasrif I (14.30 - 15.30)	Tuhfatul Atfal (14.30 - 15.30)	Safinatun Najah/ Sya'bul Iman (14.30 - 15.30 / 20.30 - 21.30)	Risalah II (14.30 - 15.30)	Fiid (13.00 - 14.00)	Risalah IV (13.00 - 14.00)	Fathul Mu'in (Sorogan) (13.00 - 14.00)

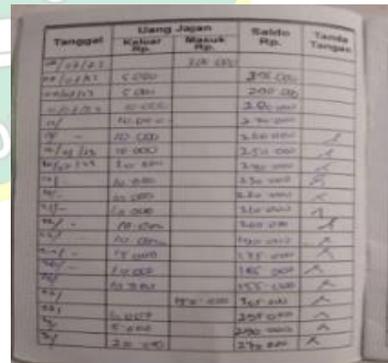
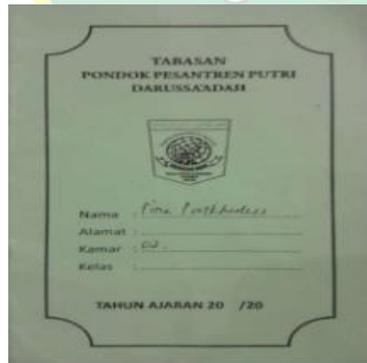
Dokumentasi Jadwal Diniyah Pondok Pesantren Putri Darussa'adah



Dokumentasi Peraturan Pondok Pesantren Putri Darussa'adah



Dokumentasi Pengecekan Buku Santri dan Legalisir oleh Pengurus.



Dokumentasi Buku Tabasan.

Lampiran 4. Angket

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan !

1. Apakah saudara senantiasa berwudhu terlebih dahulu sebelum berangkat ke Madrasah Diniyah?
 Ya Terkadang Tidak Pernah
2. Apakah saudara senantiasa bersiwak/menyikat gigi sebelum berangkat mengaji?
 Ya Terkadang Tidak Pernah
3. Apakah saudara senantiasa memakai parfum ketika hendak berangkat mengaji?
 Ya Terkadang Tidak Pernah
4. Apakah saudara senantiasa menggunakan peralatan milik anda sendiri dan meminta izin ketika meminjam peralatan milik teman?
 Ya Terkadang Tidak Pernah
5. Apakah saudara sering ghozob sandal untuk pergi mengaji?
 Ya Terkadang Tidak Pernah
6. Apakah saudara senantiasa mendo'akan kedua orang tua setelah selesai shalat?
 Ya Terkadang Tidak pernah
7. Apakah saudara meyakini bahwa para ustadzah adalah guru yang kompeten?
 Ya Tidak
8. Apakah saudara senantiasa meminta izin kepada guru ketika tidak dapat mengikuti kegiatan mengaji?
 Ya Terkadang Tidak pernah
9. Apakah saudara senantiasa merasa bersemangat ketika mengaji?
 Ya Terkadang Tidak pernah
10. Apakah saudara senantiasa mengamalkan ilmu dan adab yang telah dipelajari?
 Ya Terkadang Tidak pernah

Lampiran 5. Foto Wawancara



Wawancara dengan K. Ahmad Labibul Umam, M. Pd.
Pengasuh Pondok Pesantren Putri Darussa'adah Kritik Petanahan Kebumen.



Wawancara dengan Khoirul Laili Hidayah
Guru Mata Pelajaran *Tanbīh Al-Muta'allim*.



Wawancara dengan Guru Madrasah Diniyah



Wawancara dengan Guru madrasah Diniyah



Wawancara dengan Pengurus



Wawancara dengan Pengurus



Wawancara dengan Ibu Nur Halimah dan Dina Fadhilah



Wawancara dengan Ibu Musim dan Nisa Nur Khasanah

Wawancara dengan Santri Putri Kelas *Ibtidāi*



Lampiran 6. Surat Balasan Riset Individu



المدارس الإسلامية السنية دار السعادة
**PONDOK PESANTREN PUTRA - PUTRI
DARUSSA'ADAH**

Sekretariat: PP Darussa'adah Bulus Kritis Kebumen 54382 Telp. (0813-2524-3673)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 189/02/PP.DSDH/IX/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Nomor : B.m.2299/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023, Hal : Permohonan Ijin Riset Individu tertanggal 16 Mei 2023, maka Pengurus Pondok Pesantren Darussa'adah dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wafiq Ngazizatul Chasanah
NIM : 1917402214
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam.

Benar telah mengadakan Riset Individu di Pondok Pesantren Darussa'adah pada tanggal 22-05-2023 s.d 28-08-2023 guna mengumpulkan data penyusunan skripsi yang berjudul : "AKTUALISASI NILAI ADAB DALAM KITAB TANBIH ALMUTA'ALLIM PADA SANTRI PUTRI KELAS IBTIDAI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH KRITIG PETANAHAN KEBUMEN"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 02 September 2023

Pengasuh



Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinpsu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1199/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

AKTUALISASI NILAI ADAB DALAM KITAB TANBIH AL-MUTA'ALIM PADA SANTRI PUTRI KELAS IBTIDAI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH KRITIG PETANAHAN KEBUMEN

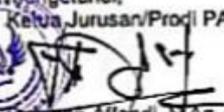
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Wafiq Ngazizatul Chasanah
NIM : 1917402214
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Damikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Hafidhan Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 8. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaiu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1699/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Wafiq Ngazizatul Chasanah
NIM : 1917402214
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,


D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9. Sertifikat Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. **B-930** /Un.19/K.Bhs/PP.0095/2023

This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows Listening Comprehension: 47 فهم السموع Obtained Score : The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي Reading Comprehension: 54 فهم المقروء تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.
--	---

WAFIQ NGAZIZATUL C.
Kebumen, 02 Juni 2001
EPTUS
26 Mei 2023

Structure and Written Expression: 50
 فهم العبارات والتراكيب
المجموع الكلي : 504

Purwokerto, 26 Mei 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah




MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No. **B-929** /Un.19/K.Bhs/PP.0095/2023

This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows Listening Comprehension: 45 فهم السموع Obtained Score : The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي Reading Comprehension: 43 فهم المقروء تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.
--	---

WAFIQ NGAZIZATUL C.
Kebumen, 02 Juni 2001
IQLA
26 Mei 2023

Structure and Written Expression: 49
 فهم العبارات والتراكيب
المجموع الكلي : 457

Purwokerto, 26 Mei 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah



Lampiran 10. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPO/9687/V/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANOKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

WAFIQ NGAZIZATUL CHASANAH
NIM. 1917402214

Tempat / Tgl. Lahir: Kabumen, 02 Juni 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.

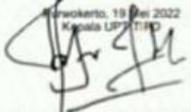
MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	88 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	95 / A





Purwokerto, 19 Juni 2022
 Kepala UPT TIPO



Dr. H. Fauz Hardayana, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 11. Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

WAFIQ NGAZIZATUL CHASANAH
1917402214

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
 Laboratorium FTIK
 Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 12. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1702/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **WAFIQ NGAZIZATUL CHASANAH**
NIM : **1917402214**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

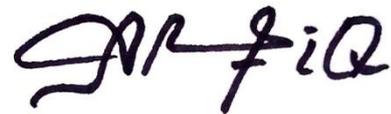
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wafiq Ngazizatul Chasanah
2. NIM : 1917402214
3. Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 02 Juni 2001
4. Alamat Rumah : Rt. 001 Rw. 002, Dk. Glempang, Desa Arjomulyo, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen
5. Nama Ayah : Ngabdul Choliq
6. Nama Ibu : Siti Nangimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Islam Al-Hikmah Arjomulyo, tahun 2006 – 2013.
 - b. MTs. Darussa'adah, tahun 2013 – 2016.
 - c. MA Darussa'adah, tahun 2016 – 2019.
 - d. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darussa'adah, Kritig, Petanahan, Kebumen
 - b. Pondok Pesantren Al-Ittihaad Darussa'adah, Pasir Kidul, Purwokerto Barat, Banyumas
 - c. Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihaad, Pasir Kidul, Purwokerto Barat

Purwokerto, 29 Oktober 2023



Wafiq Ngazizatul Chasanah

NIM. 1917402214